

**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN LINGKUNGAN
SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

OLEH

DINDA NAZA SYAFAAH

NIM. 220102110076



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* DAN *SELF EFFICACY*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN LINGKUNGAN
SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Dinda Naza Syafaah

NIM. 220102110076



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026



LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Self Regulated Learning* Dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Lingkungan Sekolah Sebagai Variabel Moderasi” yang disusun oleh Dinda Naza Syafaah telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi.

Pembimbing,



Dr. Umi Julaihah, M.Si
NIP.197907282006042002

Mengetahui Ketua Program Studi



Dr. Saiful Amin, M.pd
NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dengan Lingkungan Sekolah Sebagai Variabel Moderasi*” oleh Dinda Naza Syafaah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 20 Mei 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 197310172000031001

Penguji

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 199008312023212037.

Sekretaris Sidang

Umi Julaihah, Ph.D
NIP. 197907282006042002.

Pembimbing

Umi Julaihah, Ph.D
NIP. 197907282006042002.

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Umi Julaihah, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 13 April 2026

Hal : Skripsi Dinda Naza Syafaah

Lamp. : 4 (empat) ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa pertimbangan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik
penulisan. Setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dinda Naza Syafaah

NIM : 220102110076

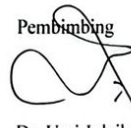
Judul Skripsi : Pengaruh *Self Regulated Learning* Dan *Self*
Efficacy Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
Dengan Lingkungan Sekolah Sebagai Variabel
Moderasi

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan
untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Umi Julaihah, M.Si

NIP.197907282006042002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Naza Syafaah

NIM : 220102110076

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh *Self Regulated Learning* Dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Lingkungan Sekolah Sebagai Variabel Moderasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 April 2026

Hormat saya,



Dinda Naza Syafaah

220102110076

LEMBAR MOTTO

”Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan
lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapai dengan selayaknya yang kau
harapkan”

(Maudy Ayunda)

”Perang telah usai, aku bisa pulang
Kubaringkan panah dan berteriak **MENANG!!!**

(Nadin Amizah)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Atas izin Allah Sang Maha Pengasih dan Penguasa Alam Semesta, Skripsi ini penulis Peruntukkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Marsup Rozikin beserta Ibunda Yeni Astutik atas segala doa, pengorbanan, dukungan, kasih sayang, semangat, nasihat yang luar biasa diberikan kepada saya selaku penulis selama proses kepenulisan skripsi ini, Semoga Ayah senantiasa diberikan umur panjang sehingga dapat terus mendampingi penulis di setiap langkah dan kehidupan yang akan datang. Semoga Ibu diampuni dosanya, dilapangkan kuburnya, dan kita dipertemukan di akhirat kelak dalam keadaan yang bahagia. Aamiin
2. Dosen Pembimbing Penulis, Ibu Umi Julaihah, M.Si. selaku dosen pembimbing beserta keluarga yang sangat sabar, telaten, dan penuh keikhlasan menyisihkan waktu guna membimbing, mengarahkan, serta memberi masukan yang membangun hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih terhadap ilmu, pengalaman, serta perhatian yang sudah diberikan terhadap penulis. Semoga Allah جل جلاله senantiasa memberikan kesehatan, kemudahan dalam setiap urusan, serta keberkahan kepada beliau. Aamiin. Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan terhadap semua Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) yang sudah memberi ilmu, pengalaman, serta keterampilan dalam masa perkuliahan. Terima kasih atas dedikasi dan perjuangan yang diberi terhadap penulis selama menempuh pendidikan di UIN Malang.
3. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Muhammad Fuad Al Harits yang telah menemani penulis selama kurang lebih enam tahun dalam setiap

proses perjalanan, khususnya dalam bidang akademik. Kehadiran beliau menjadi sumber dukungan, semangat, serta motivasi bagi penulis menuntaskan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan kebersamaan yang sudah diberikan selama ini. Semoga semua kebaikan diberikan balasan oleh Allah جل جلاله, dan semoga hubungan ini senantiasa diberkahi serta dimudahkan hingga ke jenjang yang lebih serius sebagai pasangan hidup di masa depan. Aamiin.

4. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih terhadap teman-teman seperjuangan PIPS angkatan 2022 yang sudah memberi makna pertemanan dalam perkuliahan yang menyenangkan. serta Teman-Teman Kontrakan khususnya Anzili, Nabila, Levy. yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan selama ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama empat tahun terakhir, memberikan banyak pengalaman, kenangan, serta warna dalam masa perkuliahan di UIN Malang.
5. Tidak lupa, penulis turut mengucapkan terima kasih terhadap saudara-saudara tercinta, yaitu Ikke Nur Rahayu selaku kakak pertama, Izza Putri Ayu Lestari sebagai adik tersayang yang selalu sabar mendengarkan setiap keluh kesah penulis, serta Kak Argestia (Mba Tia) yang telah memberikan kesempatan pekerjaan pertama di tengah proses penyusunan skripsi Selain itu, penulis juga belajar untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri, tangguh, dan mampu berdiri di atas kaki sendiri dalam menghadapi segalanya.

KATA PENGANTAR

Syukur hamdalah peneliti ucapkan terhadap berkah yang dilimpahkan oleh Allah SWT sehingga peneliti mampu menuntaskan skripsi berjudul “Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dengan Lingkungan Sekolah Sebagai Variabel Moderasi” dengan tanpa hambatan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan deras terhadap Nabi Muhammad SAW, sang teladan atas semua makhluk hidup.

Skripsi ini disusun sebagai bentuk pemenuhan tugas akhir dalam Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. selesainya skripsi ini bisa terjadi berkat instruksi serta dukungan dalam segala bentuk dari pihak lain, maka dari itu peneliti ingin berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Saiful Amin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Umi Julaihah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang dengan segenap tenaga memberikan instruksi dan bimbingan terhadap peneliti terkait penyelesaian skripsi ini.

5. Lusty Firmantika, M.Pd., selaku Dosen Wali peneliti pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang sudah membimbing pengetahuan dan pengalaman kami selama berkuliah.
7. Bapak Marsup Rozikin dan Ibu Yeni Astutik, yang merupakan orang tua penulis, yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, baik saat proses penelitian dan penyusunan skripsi.
8. Kakak saya, Ikke Nur Rahayu, dan keluarga besar yang selalu mensupport apapun keadaan penulis
9. Bapak Imam Taufiq, S.E selaku guru mata pelajaran ekonomi di MAN 2 Banyuwangi yang sudah banyak menolong peneliti saat proses penyelidikan.

Proposal skripsi ini ditulis dengan interpretasi jauh dari kata terbaik. Maka dari itu, peneliti membutuhkan komentar yang konstruktif demi kualitas penyusunan karya yang lebih baik di masa mendatang.

Malang, 1 Mei 2026

Peneliti



Dinda Naza Syafaah

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR MOTTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	Error! Bookmark not defined.
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18

A.	Kajian Teori	18
B.	Kerangka Berpikir.....	55
C.	Hipotesis Penelitian	56
BAB III METODE PENELITIAN.....		59
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B.	Lokasi penelitian.....	60
C.	Variabel Penelitian.....	61
D.	Populasi dan sampel.....	63
E.	Data dan Sumber Data	65
F.	Instrumen Penelitian	66
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	72
H.	Teknik pengumpulan data.....	73
I.	Analisis Data.....	74
J.	Prosedur Penelitian	79
BAB IV HASIL PENELITIAN		81
A.	Paparan Data	81
BAB V PEMBAHASAN		101
A.	Pembahasan	101
B.	Kontribusi Teoritis, Praktis dan Akademis Penelitian.....	113
BAB VI PENUTUP		116
A.	Kesimpulan	116
B.	Saran	117
DAFTAR RUJUKAN		119
LAMPIRAN.....		125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Gambaran Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Penilaian Hasil Belajar Ekonomi	70
Tabel 3.5	Pedoman Penskoran Butir Angket	72
Tabel 3.6	Gambaran Kriteria Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.7	Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.8	Pemaknaan <i>mean</i>	75
Tabel 4.1	Hasil Uji <i>Loading Factor</i>	88
Tabel 4.2	Hasil Uji <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	90
Tabel 4.3	Hasil Uji <i>Discriminant Validity</i>	92
Tabel 4.4	Hasil Uji Composite Reliability	95
Tabel 4.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	56
Gambar 3.1 Besaran Sampel Penelitian	65
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Evaluasi Model Pengukuran	85
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Evaluasi Model Pengukuran Setelah Penghapusan Item Tidak Valid.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket instrumen Penelitian	125
Lampiran 2 Angket instrumen Penelitian	127
Lampiran 3 Data Penelitian <i>Self Regulated Learning</i> (X1).....	135
Lampiran 4 Data Penelitian <i>Self Efficacy</i> (X2).....	141
Lampiran 5 Data Penelitian Lingkungan Sekolah (Z)	151
Lampiran 6 Hasil Olahan Data Hasil Pengujian Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	161
Lampiran 7 Hasil Outer Loading	162
Lampiran 8 Lampiran <i>Cross Loading</i>	163
Lampiran 9 <i>Construct Reliability and Validity</i>	164
Lampiran 10 <i>Path Coefficients</i>	165
Lampiran 11 Hasil Uji Discriminant Validity.....	166
Lampiran 12 Nilai Ujian Akhir Semester Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi	167
Lampiran 13 Dokumentasi Proses Penelitian	171
Lampiran 14 Lembar Penilaian Validator Angket Pre-Test	172
Lampiran 15 Biodata Mahasiswa.....	178

ABSTRAK

Syafaah, Dinda Naza. 2026. *Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dengan Lingkungan Sekolah sebagai Variabel Moderasi*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Umi Julaihah, M.Si.

Kata kunci: *Self Regulated Learning, Self Efficacy*, Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, berdasarkan studi pendahuluan di MAN 2 Banyuwangi, ditemukan bahwa peserta didik masih menunjukkan rendahnya kemandirian belajar, kurangnya kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas akademik, serta belum optimalnya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai pendukung proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal peserta didik perlu dikaji lebih lanjut dalam kaitannya dengan hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik, serta menguji peran Lingkungan Sekolah sebagai variabel moderasi pada peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Banyuwangi dalam mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model eksplanatori. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi.

Sekolah dan guru diharapkan mampu menciptakan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, sedangkan penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, minat belajar, dan keterlibatan belajar agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Analisis data menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Regulated Learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ($p\text{-value } 0,326 > 0,05$), *Self Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ($p\text{-value } 0,190 > 0,05$), serta Lingkungan Sekolah tidak mampu memoderasi pengaruh *Self Regulated Learning* ($p\text{-value } 0,877 > 0,05$) maupun *Self Efficacy* ($p\text{-value } 0,655 > 0,05$) terhadap hasil belajar.

ABSTRACT

Syafaah, Dinda Naza. 2026. *The Effect of Self-Regulated Learning and Self-Efficacy on Students' Learning Outcomes with the School Environment as a Moderating Variable*, Undergraduate Thesis, Social Studies Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Umi Julaihah, M.Si.

Keywords: *Self-Regulated Learning, Self-Efficacy, School Environment, Learning Outcomes*

Education aims to develop students' potential in order to achieve optimal learning outcomes. However, based on the preliminary study conducted at MAN 2 Banyuwangi, students still showed low learning independence and self-confidence during the learning process. In addition, the school environment as an external factor had not been utilized optimally in supporting students' learning outcomes.

This study aims to analyze the effect of Self Regulated Learning and Self Efficacy on students' learning outcomes in Economics subjects, as well as to examine the role of the School Environment as a moderating variable among eleventh-grade social science students at MAN 2 Banyuwangi.

This study used a quantitative approach with an explanatory research design. Data collection techniques were carried out through questionnaires and documentation, while data analysis used the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of SMARTPLS

The results showed that Self Regulated Learning and Self Efficacy did not have a significant effect on learning outcomes, and the School Environment was unable to moderate the relationship between both variables and students' learning outcomes. Therefore, schools and teachers are expected to create more active and supportive learning environments, while future researchers are suggested to add other variables such as learning motivation, learning interest, and student engagement in order to obtain more comprehensive results.

ملخص

شفاعه، ديندا نازا. 2026. أثر التعلم المنظم ذاتيًا والكفاءة الذاتية على نتائج تعلم الطلبة مع البيئة المدرسية كمتغير مُعدّل، بحث جامعي، قسم تعليم الدراسات الاجتماعية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرفة: د. أمي جليحة، ماجستير | مالك

الكلمات المفتاحية: التعلم المنظم ذاتيًا، الكفاءة الذاتية، البيئة المدرسية، نتائج التعلم

يهدف التعليم إلى تنمية قدرات الطلبة لتحقيق نتائج تعلم مثالية. ومع ذلك، أظهرت الدراسة الأولية التي أُجريت في أن الطلبة ما زالوا يعانون من ضعف الاستقلالية في التعلم وانخفاض الثقة بالنفس MAN 2 Banyuwangi أثناء عملية التعلم. بالإضافة إلى ذلك، لم يتم استغلال البيئة المدرسية كعامل خارجي بشكل أمثل لدعم نتائج تعلم الطلبة.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير التعلم المنظم ذاتيًا والكفاءة الذاتية على نتائج تعلم الطلبة في مادة الاقتصاد بالإضافة إلى اختبار دور البيئة المدرسية كمتغير مُعدّل لدى طلبة الصف الحادي عشر في القسم الاجتماعي MAN 2 Banyuwangi بمدرسة.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي مع تصميم بحث تفسيري. وتم جمع البيانات من خلال الاستبيانات والوثائق (PLS-SEM) بينما تم تحليل البيانات باستخدام أسلوب النمذجة بالمعادلات الهيكلية بالمربعات الصغرى الجزئية SMARTPLS بمساعدة برنامج.

أظهرت نتائج الدراسة أن التعلم المنظم ذاتيًا والكفاءة الذاتية لا يؤثران بشكل معنوي على نتائج التعلم، كما أن البيئة المدرسية لم تتمكن من تعديل العلاقة بين المتغيرين ونتائج تعلم الطلبة. لذلك، يُتوقع من المدارس والمعلمين توفير بيئة تعليمية أكثر نشاطًا ودعمًا، كما يُنصح الباحثون القادمون بإضافة متغيرات أخرى مثل دافعية التعلم والاهتمام بالتعلم والمشاركة الطلابية للحصول على نتائج أكثر شمولًا.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan serta meningkatkan kompetensi jasmani maupun rohani peserta didik agar sejalan dengan norma yang berlaku di masyarakat¹. Hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. tujuan pembelajaran tercapai dan dibuktikan dengan nilai yang maksimal². Namun, data terbaru menunjukkan bahwa Indonesia terus menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan mutu hasil pembelajaran peserta didik, menurut *Program for International Student Assessment* (PISA) sebuah penelitian internasional melakukan evaluasi keterampilan dasar peserta didik setiap tiga tahun skor 379 aritmatika diperoleh negara Indonesia, 98 ilmu pengetahuan (sains), 371 membaca pada *Progam For International Student Assesment* (PISA) 2022, Negara Indonesia mendapat peringkat ke-68 dari 81 negara³. Skor yang diperoleh menunjukkan pencapaian yang belum mencapai rata-rata. global, yaitu 472 untuk matematika, 476 untuk membaca, dan 485 untuk sains. dalam persoalan ini, yang Sistem pendidikan di Indonesia masih memerlukan pembenahan secara komprehensif, terutama pada aspek pengembangan individu siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Capaian yang seimbang pada

¹ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

² subkti, “Jurnl Pendidikan Ekonomi” 17 (1385): 302.

³ Meningkatkan Kemampuan Literasi and Dasar Siswa Indonesia, “Risalah Kebijakan,” no. April (2021).

ketiga dimensi tersebut diharapkan agar dapat mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik secara optimal. komprehensif⁴. Keberhasilan untuk menggapai hasil belajar yang maksimal merupakan salah satu aspek utama guna mencapai ketercapaian pembelajaran yang ditentukan oleh kondisi yang berasal dari diri peserta didik, menjelaskan bahwa kondisi fisik, aspek kejiwaan, serta tingkat kelelahan seseorang memberikan pengaruh yang substansial terhadap pencapaian pembelajaran⁵. unsur internal seperti kemampuan kognitif dan sikap, ketertarikan, serta dorongan belajar memegang peranan lebih besar dalam capaian akademik, dibandingkan dengan unsur-unsur dari luar diri peserta didik⁶. Maka dari itu, sangat utama bagi siswa untuk mampu mengelola dan mengendalikan proses belajar diri sendiri. kerangka penelitian ini menjadikan gagasan pembelajaran yang diatur sendiri menjadi sangat relevan untuk dibahas⁵. Pembelajaran yang diatur sendiri mengacu pada kapabilitas.

⁴ et al. Andryannisa, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok," *Accident Analysis and Prevention* 183, no. 2 (2023): 153–64.

⁵ Yuni Listya Owada Siahaan and Rini Intansari Meilani, "Sistem Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 2 (2019): 141, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>.

⁶ Imtihan. Hanim, *Psikologi Belajar*, *NBER Working Papers*, vol. 4, 2022, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

Keberhasilan untuk menggapai hasil belajar yang maksimal merupakan salah satu aspek utama guna mencapai ketercapaian pembelajaran yang ditentukan oleh kondisi yang berasal dari diri peserta didik, menjelaskan bahwa kondisi fisik, aspek kejiwaan, serta tingkat kelelahan seseorang memberikan pengaruh yang substansial terhadap pencapaian pembelajaran⁷. unsur internal seperti kemampuan kognitif dan sikap, ketertarikan, serta dorongan belajar memegang peranan lebih besar dalam capaian akademik, dibandingkan dengan unsur-unsur dari luar diri peserta didik⁸. Maka dari itu, sangat utama bagi siswa untuk mampu mengelola dan mengendalikan proses belajar diri sendiri. kerangka penelitian ini menjadikan gagasan pembelajaran yang diatur sendiri menjadi sangat relevan untuk dibahas⁵. Pembelajaran yang diatur sendiri mengacu pada kapabilitas siswa dalam mengorganisir dan mengendalikan aktivitas belajar mereka dengan mandiri.

Salah satu konsep yang relevan dalam konteks ini ialah *Self Regulated Learning*⁹. *Self Regulated Learning* ialah keahlian peserta didik untuk giat dalam mengendalikan, dan mengatur dirinya sendiri dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain diistilahkan sebagai pembelajaran yang dikelola secara mandiri¹⁰. Peserta didik bisa belajar dengan nyaman dan memahami materi tanpa adanya tekanan, sehingga hasil belajar mereka

⁷ Siahaan and Meilani, "Sistem Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia."

⁸ Hanim, *Psikologi Belajar*.

⁹ Eva Revita Sari and Yohana Wuri Satwika, "Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prestasi Akademik Peserta didik Di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo," *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 5, no. 2 (2018): 1–6, <https://jurnalmahapeserta.didik.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/24581/22496>.

¹⁰ Fatmawati Pariduri, Pendidikan Ekonomi, and Universitas Sebelas Maret, "Pengaruh *Self regulated learning* Terhadap Produktivitas Pendidikan Pelajaran Ekonomi Xi-f Sman 1 Kartasura Dimoderasi Fasilitas Belajar," 2020, 87–95, <https://doi.org/10.33603/ejpe.v13i2>.

meningkat¹¹. Faktor lainnya yang tidak kalah penting adalah *Self-efficacy*. *Self Efficacy* ialah suatu iktikad terhadap individunya memiliki kapabilitas dalam menjalankan tindakan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan yang ditetapkan¹². Peserta didik yang menyandang *self-efficacy* yang bagus mempunyai iktikad dalam individunya dalam mengatasi tugas atau menghadapi situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga kebalikannya, peserta didik yang menyandang *self-efficacy* yang kurang bagus terkesan lebih cepat putus asa, merasa tidak cukup siap ketika menghadapi berbagai hambatan akademik¹³. dalam menghadapi situasi sukar, pribadi dengan *Self Efficacy* kurang baik cenderung cepat putus asa, sedangkan mereka yang mempunyai *self efficacy* baik akan berupaya gigih dalam menghadapi rintangan.

Meskipun aspek internal seperti *Self Regulated Learning* serta *Self Efficacy* sangat penting, aspek eksternal berupa lingkungan sekolah juga dapat berpengaruh signifikan¹⁴. Lingkungan sekolah berperan krusial dalam menunjang proses pembelajaran. selaku tempat peserta didik menghabiskan mayoritas waktu mereka, sekolah dituntut buat menyediakan suasana yang baik dan nyaman¹⁵. Lingkungan sekolah yang baik mampu mendorong motivasi, rasa nyaman dan semangat dalam

¹¹ Menik Mahrufah and Tri Rijanto, “Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta didik,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 9, no. 2 (2024): 213–18, <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.213-218>.

¹² Novita Hidayanti, “Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Implikasi *Self Efficacy* Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1626–36.

¹³ Ahmad Syafi’i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.

¹⁴ FITRI HANDAYANI, “Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Hidayatul Muftadi-Ien Desa Kuala Dua,” 2018, 1–10.

¹⁵ Salah Satu et al., “KETERLIBATAN SISWA (STUDENT ENGAGEMENT) DI SEKOLAH SEBAGAI,” no. April (2021).

belajar, maka dari itu hasil belajar bisa meningkat secara optimal. Ini membuktikan jikalau lingkungan sekolah bisa memoderasi hubungan *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* kepada hasil belajar¹⁶.

Atas dasar temuan tahapan pra-penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan lima peserta didik kelas XI IPS dan Bapak Imam Taufiq S.E., selaku guru ekonomi kelas XI IPS MAN 2 Banyuwangi pada 18 September 2025, ditemukan beberapa permasalahan. kelima peserta didik menyatakan bahwa mereka Peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan hanya terlibat aktif apabila didukung oleh motivasi dan situasi yang menarik perhatian mereka. terkait *Self Regulated Learning*, hanya sebagian kecil peserta didik yang mempelajari bahan ajar di rumah tanpa arahan guru. Peserta didik cenderung tidak membuka atau menerapkan kegiatan belajar secara mandiri di rumah karena merasa lelah dan enggan membuka bahan ajar yang diberikan. Mereka hanya belajar secara mandiri ketika akan ada ujian atau ulangan harian saja. Mengenai *Self Efficacy*, peserta didik di MAN 2 Banyuwangi menunjukkan kecenderungan memilih diam ketika menghadapi permasalahan sulit di dalam kelas dan kurang percaya diri bahwa mereka bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Meskipun sekolah telah mengupayakan yang terbaik dengan memberikan dukungan supaya rasa percaya diri dan keyakinan diri peserta didik meningkat, namun hanya sebagian peserta didik yang sudah meningkatkan keyakinan diri atas kemampuan mereka.

Penting penelitian ini dilakukan mengingat peneliti sebelumnya menjelaskan kalau *Self Regulated Learning* beserta *Self Efficacy* diperlukan guna mendukung

¹⁶ Hermien Laksmiati, "Hubungan Antara *Self Efficacy* Dan *Self regulated learning* Dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan," *Character* 3, no. 2 (2014): 1–7.

pengetahuan dan wawasan dalam lingkungan pembelajaran peserta didik¹⁷. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan kalau semakin bagus *Self Regulated Learning* peserta didik, akan semakin bagus juga *Self Efficacy* mereka dalam proses belajar di kelas¹⁸. Penelitian terdahulu menunjukkan jikalau *Self Regulated Learning* peserta didik bagus maka bagus pula tingkat *Self Efficacy* mereka dalam kegiatan belajar mengajar, dimana keduanya mempunyai pengaruh positif signifikan kepada prestasi belajar peserta didik sebesar 47,8%¹⁹. Pendekatan ini belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas hubungan yang terjadi dalam konteks pembelajaran riil di lapangan. Dalam kenyataannya, lingkungan sekolah tidak hanya berperan sebagai faktor yang berdiri sendiri, melainkan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor-faktor psikologis peserta didik layaknya *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* kepada hasil belajar²⁰. Sejalan dengan itu terdapat penelitian yang menjumpai bahwasannya lingkungan sekolah bersama motivasi belajar mempunyai pengaruh positif kepada prestasi peserta didik²¹. Maka dari itu, penelitian ini menelaah peran lingkungan sekolah sebagai variabel moderator yang dapat memperkuat korelasi *Self Regulated Learning* beserta *Self Efficacy* kepada hasil belajar.

Bedanya penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada penempatan

¹⁷ Sari and Satwika, “Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prestasi Akademik Peserta didik Di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.”

¹⁸ Ana Rita Garcia et al., “Kontribusi *Self regulated learning* Dalam Pembelajaran,” no. 76 (n.d.): 188–203.

¹⁹ Peserta didik Sma and X Bekasi, “Prestasi Belajar Peserta didik Ditinjau Dari Self-Efficacy Dan” 8 (2025): 6765–70.

²⁰ Nurhijatina H and Ar-Rosikh, “Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V Mi Nw Kawo,” *Jurnal PGMI* 14, no. 2 (2022): 197–213.

²¹ Nabila Andris, Sahade, and M Ridwan Tikollah, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Di SMK Negeri 1 Jeneponto,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 7770–80.

variabel lingkungan sekolah sebagai variabel moderasi. Jika penelitian terdahulu umumnya menitikberatkan pada pengaruh aspek internal seperti *Self Regulated Learning* serta *Self Efficacy* kepada hasil belajar²². penelitian ini justru menambahkan dimensi eksternal melalui lingkungan sekolah. Peran moderasi tersebut digunakan untuk menelaah pengaruh tidak langsung, sedangkan *Self Regulated Learning* serta *Self Efficacy* diyakini memberi dampak langsung pada hasil belajar, sementara lingkungan sekolah berfungsi memperkuat hubungan kedua faktor internal tersebut dengan hasil belajar peserta didik, Penelitian ini juga secara khusus menempatkan konteks penelitian terhadap peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Banyuwangi dalam mata pelajaran Ekonomi, hal ini sesuai dengan kondisi permasalahan di sekolah MAN 2 Banyuwangi, di mana hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan *Self Regulated Learning* serta *Self Efficacy* peserta didik, melainkan dipengaruhi pula oleh dukungan lingkungan sekolah, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam menjelaskan hubungan antar variabel tersebut. Atas dasar latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Lingkungan Sekolah Sebagai Variabel Moderasi”**

²² Anisa, Nurul Magfirah, and Rahmatia Thahir, “Peranan *Self Efficacy* Dan *Self regulated learning* Terhadap Prestasi Akademik Mahapeserta didik (The Role of *Self Efficacy* and *Self regulated learning* on Student Academic Achievement),” *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2021): 63–70, <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/12824/11183>.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan paparan latar belakang sebelumnya, didapati beberapa rumusan permasalahan pada penelitian ini yang terinci berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Self Regulated Learning* kepada hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di MAN 2 Banyuwangi pada semester genap tahun ajaran 2024/2025?
2. Seberapa besar pengaruh *Self Efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di MAN 2 Banyuwangi tahun ajaran 2024/2025?
3. Apakah Lingkungan Sekolah memoderasi pengaruh *Self Regulated Learning* kepada hasil peserta didik mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di MAN 2 Banyuwangi?
4. Apakah Lingkungan Sekolah memoderasi pengaruh *Self Efficacy* kepada hasil peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di MAN 2 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar Latar belakang sebelumnya, berikut ini adalah tujuan penelitian yang alam dicapai:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di MAN 2 Banyuwangi semester genap tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Self Efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di MAN 2

Banyuwangi tahun ajaran 2024/2025.

3. Untuk mengetahui seberapa besar Lingkungan Sekolah memoderasi *Self Regulated Learning* terhadap hasil peserta didik mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di MAN 2 Banyuwangi
4. Untuk mengetahui seberapa besar Lingkungan Sekolah memoderasi *Self Efficacy* kepada hasil peserta didik mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di MAN 2 Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang terpecah dalam dua dimensi, yaitu teoritis dan praktis. dari sisi teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep ilmiah yang relevan. Sementara itu, manfaat praktis-nya bisa dirasa secara langsung oleh guru, peserta didik, dan institusi pendidikan. rincian terkait kebermanfaatan tersebut, terurai di bawah berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diekspektasikan dapat menghadirkan kemajuan ilmu pendidikan, utamanya dengan memperkaya kajian tentang bagaimana pembelajaran yang dikelola mandiri, *Self Regulated Learning*, dan *Self Efficacy*, mengenai keyakinan diri serta lingkungan sekolah memengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga bisa dipakai sebagai rujukan teoretis untuk penelitian terkait di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Temuan studi ini diekspektasikan bisa menyumbang wawasan kepada sekolah, terkhusus bagi pendidik Ekonomi, guna mempelajari aspek (faktor) yang

memengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini memungkinkan sekolah guna mengembangkan pendekatan pembelajaran efisien dengan memperkuat pembelajaran mandiri, menaikkan *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy*, dan menciptakan lingkungan sekolah suportif.

b. Bagi Pengembangan Ilmu pengetahuan

Penelitian ini diekspektasikan bisa meningkatkan wawasan ilmiah tentang pendidikan, khususnya terkait investigasi faktor internal beserta eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian ini secara teoritis bisa digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan model pembelajaran yang bertujuan memperbaiki hasil belajar melalui pendekatan psikologis beserta lingkungan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian mendalam yang relevan, baik dengan variabel yang sama maupun yang berbeda, dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi atau titik perbandingan. Dengan demikian, penelitian ini dapat membuka jalan terhadap penelitian lebih lanjut tentang bagaimana faktor psikologis dan lingkungan memengaruhi prestasi peserta didik.

d. Bagi Penulis

Penulis memperoleh pengalaman berharga dari penelitian ini dalam menyelidiki secara mendalam pengaruh pembelajaran mandiri, *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy*, dan lingkungan sekolah kepada hasil belajar. Di samping itu, penelitian ini memberikan penulis kesempatan untuk meningkatkan kemampuan riset ilmiah-nya, serta keterampilan analitis dan akademis.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian bisa ditinjau pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Gambaran Orisinalitas Penelitian

No.	Penulis & Tahun	Tujuan & metode penelitian	Hasil Penelitian	Originalitas Penelitian
1.	Menik Mahrufah & Tri Rijanto (2024)	Tujuan: mengkaji pengaruh <i>Self-regulated learning</i> (SRL) kepada keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik. Metode: yang dipakai adalah penelitian kuantitatif memakai pendekatan korelasional pada siswa tingkat menengah atas.	Penelitian mengindikasikan <i>self-regulated learning</i> punya pengaruh positif signifikan kepada kapabilitas berpikir kritis dan hasil belajar; siswa yang menyandang SRL tinggi lebih terampil menganalisis dan meraih prestasi optimal.	Persamaan: Sama dalam meneliti pengaruh <i>self-regulated learning</i> kepada hasil belajar atau keterampilan berpikir kritis. Dan juga sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner. Perbedaan: Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulunya karena menempatkan lingkungan sekolah sebagai variabel moderasi, bukan sekadar variabel bebas. Penelitian ini menyumbang kontribusi baru untuk mengerti akan peran lingkungan sekolah dalam memperkuat hubungan antara regulasi diri dan keyakinan diri kepada hasil belajar.
2.	Fatmawati Pariduri & Sudarno (2025)	Tujuan: menguji pengaruh <i>self-regulated learning</i> kepada produktivitas belajar Ekonomi siswa XI-F SMAN 1 Kartasura dengan moderasi fasilitas	Hasil: (1) <i>Self-regulated learning</i> memiliki pengaruh positif signifikan kepada produktivnya pendidikan. (2) Fasilitas belajar tidak	

No.	Penulis & Tahun	Tujuan & metode penelitian	Hasil Penelitian	Originalitas Penelitian
		belajar, Metode: kuantitatif deskriptif, sampel 125 siswa, dan analisis regresi linier.	memoderasi secara signifikan, bahkan cenderung berdampak negatif. (3) Produktivitas tetap dapat dicapai melalui <i>self-regulated learning</i> meski fasilitas kurang mendukung.	
3.	Khoirunnisa' Qurrota A'yun & Muhammad Abdul Ghofur (2022)	Tujuan: Meneliti pengaruh <i>Self Regulated Learning</i> dan Motivasi Belajar kepada Hasil Belajar Metode: kuantitatif korelasional dan kuesioner dan regresi linier berganda di SMAN 16 Surabaya pada era <i>blended learning</i> .	Hasil: <i>Self Regulated Learning</i> serta Motivasi Belajar tidak berpengaruh signifikan kepada Hasil Belajar (kontribusi hanya 4%), artinya faktor selainnya memiliki dominasi lebih dalam mempengaruhi hasil belajar.	
4.	Yomima Viena Yuliana (2025)	Tujuan: untuk tahu terkait korelasi <i>self-efficacy</i> dan <i>self-regulated learning</i> dengan prestasi belajar peserta didik SMA. Metode: kuantitatif survei memakai analisis regresi linear berganda.	Hasil: adalah <i>Self-efficacy</i> berperan signifikan kepada prestasi belajar matematika peserta didik dengan signifikansi korelasi 0,015 dan R Square 0,111. Peningkatan 1 unit <i>self-efficacy</i> dihubungkan dengan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,232 unit.	Persamaan: Sama-sama mengkaji pengaruh <i>self-efficacy</i> kepada hasil belajar atau prestasi akademik. Dan menekankan pentingnya keyakinan diri siswa untuk menggapai hasil belajar maksimal. Perbedaan: Penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh langsung <i>self-efficacy</i> . Penelitian saya tidak hanya menguji pengaruh langsung, tetapi juga melihat

No.	Penulis & Tahun	Tujuan & metode penelitian	Hasil Penelitian	Originalitas Penelitian
				interaksi <i>self-efficacy</i> dengan SRL dan lingkungan sekolah.
5.	Indirwan, Waode Suarni, & Dodi Priyatmo (2021)	Tujuan: <i>Self-regulated learning</i> terbukti signifikan meningkatkan produktivitas, sementara fasilitas belajar tidak memoderasi secara positif dan cenderung melemahkan, namun produktivitas tetap tercapai meski fasilitas terbatas. Metode: kuantitatif <i>ex-post facto</i> dengan 53 sampel melalui proportional random sampling, memakai skala <i>self-efficacy</i> serta nilai rapor, dianalisis dengan regresi sederhana.	Hasil: <i>Self-efficacy</i> berperan signifikan kepada prestasi belajar matematika peserta didik dengan signifikansi korelasi 0,015 dan R Square 0,111. Peningkatan 1 unit <i>self-efficacy</i> dihubungkan dengan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,232 unit.	
6.	Selfiana Bless, Ratna Prabawati, & Mivtha (2025)	Tujuan: menganalisis keberkaitan lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa, metode: survei korelasional terhadap 30 sampel dengan analisis regresi linier berganda.	Hasil: Faktor lingkungan sekolah dan motivasi belajar memberi pengaruh positif kepada pencapaian prestasi peserta didik.	Persamaan: Sama-sama meneliti pengaruh lingkungan sekolah kepada hasil belajar siswa. Dan melihat aspek suasana belajar, dukungan guru, dan iklim sekolah. Perbedaan: Penelitian terdahulu menjadikan lingkungan sekolah sebagai variabel bebas. Penelitian saya menjadikan

No.	Penulis & Tahun	Tujuan & metode penelitian	Hasil Penelitian	Originalitas Penelitian
				lingkungan sekolah sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau melandaikan pengaruh SRL dan <i>self-efficacy</i> kepada hasil belajar.
7.	Farhan Saefudin Wahid, Didik Tri Setiyoko, Slamet Bambang Riono dan Agung Aji Saputra (2020).	Tujuan: menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga kepada prestasi belajar siswa dengan metode kuantitatif <i>explanatory</i> , menggunakan kuesioner, nilai rapor, dan studi literatur.	Hasil: memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah dan keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial kepada prestasi belajar peserta	
8.	Retno Evinjuniawati & Dhiah Fitriyati (2025)	Tujuan: untuk tahu bagaimana efikasi diri, lingkungan belajar, beserta motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar ekonomi. Metode: penelitian ini merupakan Analisis regresi berganda salah satu strategi kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini.	Hasil: penelitian ini memakai efikasi diri untuk mengkaji seperti apa motivasi belajar dan lingkungan memengaruhi hasil belajar ekonomi.	Persamaan: menjadikan hasil belajar sebagai variabel terikat untuk mengukur capaian siswa. Sama-sama menilai faktor internal beserta eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar. Perbedaan: Penelitian terdahulu hanya menghubungkan hasil belajar dengan satu atau dua variabel. Penelitian saya lebih komprehensif karena melibatkan tiga variabel (SRL, SE, lingkungan sekolah) sekaligus dan menambahkan moderasi lingkungan sekolah untuk melihat

Lanjutan Tabel 1.1 Gambaran Orisinalitas Penelitian

No.	Penulis & Tahun	Tujuan & metode penelitian	Hasil Penelitian	Originalitas Penelitian
				pengaruh secara lebih mendalam.
9.	Fidya Rahmayani, Asrul Bahar, Lucia Tri Pangesthi, Mauren Gita Miranti (2024)	Tujuan: Meneliti pengaruh <i>Self Regulated Learning</i> (SRL) dan <i>Self Efficacy</i> kepada hasil belajar dalam ranah kuantitatif menggunakan model <i>ex-post facto</i> korelasional.	Hasil: Sel regulated learning dan <i>Self Efficacy</i> tidak memberikan pengaruh yang signifikan, secara parsial ataupun simultan, kepada hasil belajar. Nilai R^2 sebesar 4,5% mengindikasikan kalau cuma sebagian kecil variasi hasil belajar yang bisa diterangkan oleh dua variabel tersebut.	
10.	Septian Handayani & Ni'matush Sholikhah (2021)	Tujuan: mengetahui hubungan hasil belajar ekonomi dengan efikasi diri, lingkungan, dan motivasi belajar. Metode: kuantitatif yang digunakan adalah regresi berganda terhadap data kuesioner yang ditransformasikan dengan teknik SPSS. Analisis dilakukan melalui uji asumsi klasik beserta uji hipotesis memakai SPSS 16.	Hasil: <i>self-efficacy</i> dan <i>self-regulated learning</i> mempunyai pengaruh positif signifikan secara parsial dan simultan kepada prestasi belajar peserta didik ketika daring.	

Atas dasar Penelitian-Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam.

Dibuktikan jika motivasi beserta lingkungan belajar berpengaruh positif kepada hasil

belajar melalui *self-efficacy*²³. Penelitian Selfiana Bless dkk (2025) memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah beserta motivasi belajar berkontribusi positif pada prestasi peserta didik²⁴. penelitian lain menyoroti pengaruh *self-regulated learning* kepada keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar²⁵. Selanjutnya penelitian lain menekankan peran lingkungan keluarga beserta sekolah, sedangkan menemukan pengaruh positif *self-efficacy* beserta *self-regulated learning* kepada prestasi SMA²⁶.

Berbeda dengan temuan tersebut penelitian ini menyatakan jika *self-regulated learning*, *self-efficacy*, maupun motivasi belajar berpengaruh tidak signifikan kepada hasil belajar²⁷. Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan tiga variabel *self-regulated learning*, *self-efficacy*, dan lingkungan sekolah selaku variabel moderasi kepada hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Banyuwangi, sehingga bisa memberi gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor internal dan eksternal.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan sistematika kepenulisan digunakan untuk memberikan ringkasan tentang isi skripsi ini, berikut ialah sistematika pembahasannya:

BAB I: PENDAHULUAN

²³ Didit Darmawan et al., “Peranan Lingkungan Sekolah Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Simki Pedagogia* 4, no. 1 (2021): 11–23, <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.13>.

²⁴ Selfiana Bless, Ratna Prabawati, and Mivtha Citraningrum, “Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Di Sma Negeri 5 Kabupaten Sorong,” *Biolearning Journal* 12, no. 1 (2025): 1–10.

²⁵ Mahrufah and Rijanto, “Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa.”

²⁶ Sma and Bekasi, “Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Self-Efficacy Dan.”

²⁷ Fidya Rahmayani et al., “Pengaruh Self Regulated Learning Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pengolahan Dan Penyajian Makanan Siswa Kelas XII SMKN 1 Cerme,” *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 10, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.749>.

Pada bagian ini memiliki tujuan studi, manfaat penelitian, karakteristik spesifik penelitian, pengertian apa yang digunakan, serta struktur tulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menampilkan beberapa teori yang berkenaan terkait fokus penelitian dan menelaah berbagai penelitian relevan sebelumnya, sebagai dasar dalam menata kerangka konseptual penulisan proposal ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

penelitian, melingkupi jenis penelitian, tempat penelitian, variabel yang dianalisis, populasi serta sampel yang diteliti, metode pengumpulan data, alat ukur yang dipakai, serta pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

BAB IV: HASIL DAN PENYAJIAN DATA

Bab ini menyajikan hasil temuan berdasarkan data yang dikumpulkan, disusun sesuai dengan topik dan objek yang diteliti.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam pembahasan memiliki isi yang disebut dengan hasil penelitian kemudian dianalisis secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah dan membandingkannya terhadap teori maupun hasil penelitian yang telah eksis.

BAB VI: PENUTUP

Bab penutup ini mengandung rangkuman hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan, disertai dengan rekomendasi dari peneliti sebagai upaya tindak lanjut atau acuan untuk pengembangan studi di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keluaran dari sebuah pembelajaran yang tercermin melalui adanya perubahan perilaku pada diri peserta didik²⁸. Hasil belajar tersebut yang akan menimbulkan perubahan perilaku peserta didik, hal itu merupakan salah satu dari tujuan dari proses pembelajaran. Perubahan dalam konteks ini, yakni seperti peningkatan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik yang lebih baik daripada sebelumnya dalam memperoleh pembelajaran²⁹. Hasil yang terus meningkat menunjukkan betapa tingginya kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hasil belajar yang bisa dipengaruhi pada nilai, namun perkembangan cara berpikir dan sikap peserta didik juga dinilai³⁰. Selain itu, Hasil belajar umumnya juga memiliki berbagai faktor, yang terbagi dua jenis utama: internal dan eksternal. Peserta didik diharapkan mampu memperoleh hasil belajar tinggi dari kedua faktor tersebut yang harus mendukung. Hasil belajar adalah bentuk kompetensi ataupun keterampilan peserta didik yang dicapai selepas mengikuti aktivitas pembelajaran yang dibuat dan diimplementasikan

²⁸ M Rifqi, Y Rizal, and T Rusman, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar," *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)* 4, no. 3 (2014): 367–80, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JEE/article/view/6506>.

²⁹ Prosiding Seminar, Nasional Hdpgsdi, and Wilayah Iv, "HASIL BELAJAR KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTOR MELALUI PENGGUNAAN JURNAL BELAJAR BAGI MAHAPESERTA DIDIK PGSD Elsinora Mahananingtyas," 2017, 192–200.

³⁰ Rifqi, Rizal, and Rusman.

oleh guru di kelas³¹. (BUKU SUDJANA)

b. Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar terklasifikasi menjadi kognitif, afektif, serta psikomotorik. Pada aspek kognitif terdapat enam strata, yakni mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mensintesis (C5), serta mengevaluasi (C6)³².

1) Kognitif

Ranah kognitif, yang mencakup enam jenjang proses berpikir, dimulai dari tingkat rendah yang *pertama* pengetahuan (*knowledge*). Ilmu pengetahuan merupakan keahlian individu mengenai daya ingat-nya terhadap informasi, seperti istilah, gagasan ide tanpa harus berpikir dengan rentan waktu yang lama untuk menemukan jawaban dari sebuah pertanyaan³³. *Kedua (Comprehension)* adalah keterampilan seseorang dalam menangkap makna atau maksud dari sesuatu setelah ia mengenalnya dan mengingatnya kembali³⁴. Sebagai contoh, siswa ketika mendapat pertanyaan dari Guru Pendidikan Agama Islam mampu menjelaskan arti nilai disiplin yang terdapat pada surat Al-‘Ashr dengan baik serta runtut. *Ketiga (Application)* atau penerapan adalah kemampuan individu dalam menggunakan konsep umum, prosedur, teori, rumus, maupun prinsip pada kondisi tertentu. Ranah ini menunjukkan tingkat berpikir yang

³¹ Sukanti Sukanti, “Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 9, no. 1 (2011): 74–82, <https://doi.org/10.21831/jpai.v9i1.960>.

³² Sean P Collins et al., “PENGARUH *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR” 8721 (2021): 167–86.

³³ Zainudin, “RANAH KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK SEBAGAI OBJEK EVALUASI.”

³⁴ Zainudin.

lebih tinggi daripada sekadar memahami, karena seseorang mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki dalam situasi nyata. contohnya Peserta didik dapat merenungkan bagaimana konsep disiplin yang diajarkan dalam Islam diterapkan pada kehidupan sehari-hari, termasuk konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat. *Keempat (Analysis)* mengacu pada keahlian dalam memperhitungkan dan menggambarkan sebuah situasi berdasarkan Unsur-unsur yang lebih rinci serta pemahaman mengenai keterhubungan elemen lainya³⁵.

Sebagai contoh, peserta didik dapat merenungkan dan mempertimbangkan dengan cermat tentang contoh-contoh spesifik kedisiplinan peserta didik dalam setiap lingkungan layaknya rumah, sekolah, dan interaksi masyarakat sehari-hari dan bagaimana hal ini berhubungan dengan ajaran Islam. *Kelima Sintesis*, adalah keterampilan kognitif, merupakan lawan dari berpikir analitis. Sintesis adalah proses yang mengintegrasikan beberapa bagian atau elemen dengan rasional untuk menciptakan desain terstruktur atau menghasilkan desain baru. Hasil pembelajaran kognitif pada tingkat sintesis ini adalah peserta didik mampu menyusun esai tentang pentingnya disiplin menurut ajaran Islam. *Keenam Evaluasi* yaitu kompetensi kognitif tingkat teratas yang berhubungan dengan memberi penilaian atau keputusan kepada gagasan, karya, atau situasi berdasarkan kriteria tertentu.³⁶

³⁵ Jum Anidar, "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 3, no. 2 (2017): 8–16, <https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.528>.

³⁶ Sitti Aisyah Mu'min, "Teori Pengembangan Kognitif Jjian Piaget," *Jurnal AL-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 89–99, <https://ejournal.iainkendari.ac.id>.

2) Afektif

Afektif adalah satu diantara tiga domain yang merupakan sasaran dalam kegiatan pembelajaran. Selama bertahun-tahun, afektif telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah. Pendidikan afektif dapat mengambil berbagai bentuk, seperti pendidikan humanistik, perbaikan moral, mengekspresikan diri, dan edukasi nilai. Pendidikan afektif juga hadir sebagai respon terhadap berbagai kepentingan sosial, seperti populernya penggunaan narkoba dan pergaulan bebas. Di Indonesia, ranah afektif dalam pembelajaran belum mendapat perhatian seluas ranah kognitif³⁷. Perilaku afektif berkenaan dengan emosi, termasuk perasaan, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap. Perilaku afektif dapat dibagi menjadi lima jenis utama, mulai paling sederhana hingga yang paling kompleks: penerimaan, respon, apresiasi, pengorganisasian, dan karakterisasi atas dasar nilai atau internalisasi nilai, kelima tersebut meliputi:

3) Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah berkaitan dengan kreativitas karena meliputi sistem otot dan saraf serta fungsi mental. beserta fungsi kognitif. Ranah ini meliputi imitasi, pembiasaan, adaptasi, dan kreasi³⁸. Keterampilan psikomotorik merupakan ciri kepribadian seseorang yang tercermin dalam temperamen dan perilakunya. keberhasilan dalam program tertentu, yang

³⁷ Frezy Paputungan, "Teori Perkembangan Afektif Affective Development Theory," *Journal of Education and Culture (JEaC)* 2, no. 2 (2022): 2986–1012.

³⁸ Ahmad Noviansah, "OBJEK ASSESMENT, PENGETAHUAN, SIKAP, Dan KETERAMPILAN," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2020): 137–49, <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

ditentukan oleh kekuatan dan kelemahan kepribadiannya³⁹. Indikator ini digunakan untuk mendapatkan penilaian ranah psikomotorik meliputi kreativitas dan kekuatan individu untuk memahami dan melakukan tindakan berdasarkan apa yang mereka dapatkan. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat penguasaan mereka terhadap tujuan yang ingin dicapai⁴⁰. sikap bukan berkaitan dengan ranah mental saja, tetapi juga meliputi respon fisik yang menyertainya. Dengan kata lain, sikap tercermin atas kecocokan antara aspek mental dan fisik secara bersamaan. Jikalau aspek mental saja yang muncul tanpa disertai perilaku nyata, maka sikap orang tersebut tidak dapat terlihat secara utuh⁴¹.

Dari ketiga ranah tersebut, peneliti memilih ranah kognitif karena keduanya berhubungan erat dengan aspek internal peserta didik yang menjadi *concern* penelitian, yakni *Self Regulated Learning* serta *Self Efficacy*. Ranah kognitif menggambarkan kapabilitas peserta didik dalam berpikir dan mengelola proses belajarnya.

2. Kajian Tentang *Self Regulated Learning*

a. Pengertian *Self Regulated Learning*

Peran pengajar serta sosok orang tua dibutuhkan dalam proses pembelajaran, namun peserta didik lebih sering mendapati kesulitan seperti control dari diri peserta

³⁹ Opan Arifudin, "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Amar (JAA)* 2, no. 1 (2021): 1–9.

⁴⁰ Ahmad Noviansah.

⁴¹ Opan Arifudin, "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Amar (JAA)* 2, no. 1 (2021): 1–9.

didik dan regulasi dari dirinya yang kurang baik⁴². *Self Regulated Learning* adalah gagasan tentang bagaimana seorang siswa dapat bertindak sebagai pengendali atau pengatur terkait belajarnya mandiri. *Self Regulated Learning* bisa disebut sebagai hasil dari proses dari dalam dan tujuan seorang peserta didik itu sendiri⁴³. Rencana dan penghargaan diri atas sebuah prestasi yang akan diraih adalah keberhasilan dari pengaturan diri seseorang, dapat dikonklusikan bahwa *Self Regulated Learning* ialah upaya seseorang untuk mengendalikan dirinya dalam proses yang mencakup aspek kognitif guna mencapai tujuan pembelajaran. pembelajaran yang teregulasi diri mengacu pada upaya seseorang untuk mengelola keterlibatannya sendiri dalam suatu kegiatan melalui penggunaan keterampilan metakognitif, motivasi, dan perilaku aktif. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini ke dalam kegiatan peserta didik, peserta didik menjadi mampu mengatur diri sendiri dan mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan cepat. Peserta didik yang mampu mengawasi, mengelola, dan mengendalikan pembelajarannya serta termotivasi akan lebih mudah menggapai hasil belajar yang optimal⁴⁴.

b. Indikator *Self Regulated Learning*

Indikator adalah alat ukur sebuah proses untuk mendapatkan sebuah tujuan yang telah digunakan oleh peneliti. dalam variabel *Self Regulated Learning* ini mempunyai beberapa indikator yang dipaparkan meliputi:

⁴² Reny Nur Fadilah and Mohamad Arief Rafsanjani, "Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dalam Pembelajaran Daring" 16, no. 3 (2021): 581–88.

⁴³ Ronald Haries Hamonangan and Sigit Widyarto, "Pengaruh *Self regulated learning* Dan Self Ccontrol Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia" 7, no. 1 (2019).

⁴⁴ Ikrom and Darmawan, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di Tingkat Madrasah Aliyah."

1) Inisiatif Belajar (*Learning initiative*)

Dalam indikator ini memberikan pernyataan bahwa peserta didik harus memiliki inisiatif untuk meningkatkan aktivitas belajarnya dengan tata cara Menyusun alat dan bahan dalam pembelajaran yang sudah harus disiapkan oleh peserta didik yang telah disiapkan di rumah maupun yang disiapkan di sekolah.

2) Mendiagnosa kebutuhan (*Diagnosing Learning Needs*)

Indikator yang dipaparkan mengenai Mendiagnosa kebutuhan belajar yang memiliki pernyataan bahwa memahami kebutuhan peserta didik yang sudah harus disiapkan sebelum melakukan kegiatan belajar, seperti kegiatan menghafalkan secara berulang materi pembelajaran yang akan dipelajari dikelas dan berulang kali memahami materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan serius untuk sesuai dengan yang akan dipelajari dikelas nanti-nya.

3) Penetapan Tujuan Belajar (*Setting Learning Goals*)

Indikator ini mengukur sepaham apa dan semampu apa peserta didik dalam menetapkan tujuan belajar yang jelas. Tujuan tersebut disusun berdasarkan materi atau submata pelajaran yang ingin dicapai, disertai dengan perencanaan waktu belajar yang terstruktur untuk mencapai hasil yang diharapkan.

4) Memonitor, mengatur dan mengontrol belajar (*monitoring, regulating, and controlling learning*)

Indikator ini menggambarkan kemampuan peserta didik dalam mengatur, memantau, dan mengendalikan proses belajar secara mandiri. Kemampuan tersebut tercermin melalui kegiatan evaluasi diri terhadap proses pembelajaran yang telah dijalankan, serta penilaian terhadap hasil atau dampaknya terhadap aktivitas

belajar.

5) Memandang Kesulitan sebagai Tantangan (*Setting Difficulties as Challenges*)

Indikator ini menjelaskan bahwa peserta didik memandang kesulitan dalam proses belajar sebagai suatu tantangan yang harus diatasi. Penyelesaian terhadap tantangan tersebut dapat menjadi pendorong peserta didik guna memperbaiki hasil belajarnya.

6) Memanfaatkan dan Mencari Sumber Belajar yang Relevan (*Finding and Utilizing Relevant Learning Sources*)

Indikator ini menjelaskan kompetensi peserta didik untuk mengelola dan menggunakan sumber belajar yang ada, serta mengaitkannya dengan materi yang relevan pada proses pembelajaran. Selain itu, indikator ini juga mencakup pemanfaatan teknologi untuk membantu peserta didik dalam pencarian dan mengakses rujukan belajar yang sesuai⁴⁵.

3. Kajian tentang *Self Efficacy*

a. Pengertian *Self Efficacy*

Tindakan individu bermula dari pikiran atau gambaran mental, Individu yang mempunyai *self-efficacy* baik biasanya cenderung lebih membayangkan kesuksesan. Kondisi ini menyiratkan bahwasannya individu dengan *Self Efficacy* kategori rendah cenderung membayangkan sesuatu yang kurang baik seperti sebuah usaha untuk

⁴⁵ Kunthy Ley Leana et al., "Systematic Literature Review : Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan," *Jurnal Penelitian Dan Penalaran* 11, no. 2 (2024): 21–30, <https://doi.org/10.26618/jp.v11i2.15919>.

meraih keberhasilan namun gagal, yang dapat menjadi sebuah hambatan kapasitas seseorang tersebut untuk sukses⁴⁶. meskipun *Self Efficacy* krusial bagi tindakan dan kehidupan manusia. *Self Efficacy* juga dibentuk oleh faktor lingkungan, perilaku lain, dan variabel pribadi. Salah satu contoh lingkungan merupakan kebiasaan atau budaya di sekolah tempat peserta didik berada. Budaya yang positif dan terfokus menumbuhkan keyakinan peserta didik terhadap efikasi mereka sendiri⁴⁷. Lebih lanjut, tindakan yang memengaruhi *Self Efficacy* mencakup gaya belajar peserta didik. Memanfaatkan cara peserta didik menjalankan aktivitas belajar yang sesuai dengan keadaan mereka akan memperkuat keyakinan diri mereka dalam mencapai hasil yang diinginkan⁴⁸.

b. Indikator *Self Efficacy*

Pengertian yang diambil mengenai Indikator *Self Efficacy* pada penelitian ini dari pendapat yang terdapat dalam⁴⁹. Menjelaskan bahwa indikator *Self Efficacy* terjalin atas tiga indikator yakni:

1) Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)

Magnitude adalah sebuah persoalan yang memiliki hubungan dengan kapasitas seseorang untuk menyelesaikan sebuah kesulitan tugas yang diberikan.

⁴⁶ Rustika. I Made, “*Self Efficacy: Tinjauan Teori Albert Ban,*” *Buletin Psikologi* 20, no. 1–2 (2018): 18–25.

⁴⁷ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York, NY, US: W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co, 1997).

⁴⁸ Riski Putra Ayu Distira, Vesti Dwi Cahyaningrum, and M. Iqbal Tawakkal, “Pengaruh Budaya Sekolah Dan Gaya Belajar Visual Terhadap *Self Efficacy* Peserta didik Kelas X Smk Gamaliel Madiun,” *LEAD: Journal Counseling and Applied* 1, no. 1 (2022): 26–33.

⁴⁹ Apriani Kartika Sari and Fahrur Rozi, “PENGARUH MOTIVASI, SARANA PRASARANA, *SELF EFFICACY*, DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR,” 2017.

keyakinan dan penerimaan yang didapat dari setiap individu berbeda-beda, sehingga persepsi individu dalam memandang tingkatan sulit tidaknya sebuah tugas tentu akan berbeda. Individu bakal berusaha melaksanakan pekerjaan tertentu yang ia anggap dapat melakukannya serta menjauhi keadaan dan tingkah laku yang dianggap bukan kapasitas kemampuan mereka.

2) Kekuatan keyakinan (*Strength*)

Aspek ini merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan pada diri individu dimana kekuatan dan keyakinan bisa dilihat. Harapan yang kuat dan teguh oleh seseorang akan menguatkan mereka untuk berusaha gigih untuk mencapai tujuan, meskipun mereka mungkin belum memiliki pengalaman yang membantu. Sebaliknya, harapan yang kurang bahkan dikatakan ragu atau lemah terhadap kompetensi diri cenderung mudah dipengaruhi oleh pengalaman yang tidak membantu⁵⁰.

3) Keluasan (*generality*)

Generality merupakan sesuatu yang memiliki kaitan dengan keluasan tindakan tingkah laku yang bisa meyakini setiap individu untuk melakukan tindakan dari kemampuan diri mereka. Pada aspek *generality* keyakinan individu terhadap kemampuan diri bergantung pada pemahamannya tentang kemampuan diri-nya, yang dapat memiliki batasan terhadap satu kegiatan serta kondisi tertentu atau di berbagai macam aktivitas dan situasi⁵¹.

⁵⁰ Sri Suwartini, "Teori Kepribadian Social Cognitive : Kajian Pemikiran Albert Bandura," *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2016): 37–46.

⁵¹ Suwartini.

4. Kajian tentang Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah ialah sebuah institusi formal atau wadah formal berlangsungnya proses belajar mengajar serta penyampaian ilmu pengetahuan. dikembangkan kepada anak didik, lingkungan sekolah terbagi ke dalam dua yakni lingkungan fisik serta lingkungan sosial⁵². Lingkungan fisik menawarkan kesempatan untuk bergerak dan segala sesuatu yang memiliki sangkut-paut-nya dengan usaha menyegarkan pikiran peserta didik setelah pengalaman belajar yang mungkin bosan, Lingkungan sosial berkaitan dengan pola interaksi antarpersonal dalam lingkungan belajar. Lingkungan sosial yang efektif akan memberikan kesempatan peserta didik berinteraksi dengan baik selama kegiatan belajar dilakukan. Interaksi tersebut mencakup interaksi sebaya, dengan guru, dan juga peserta didik dengan rujukan atau alat belajar lainnya⁵³.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah mempunyai peran vital dalam mendukung berhasilnya belajar siswa. Lingkungan tersebut mencakup aspek-aspek konkret sekolah, termasuk tata ruang kelas, sarana dan prasarana belajar yang dimiliki masing-masing sekolah, Lingkungan sosial mencakup interaksi peserta didik dengan teman sebaya serta

⁵² Ahmad Nurabadi, "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dan Lingkungan Sekolah," *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 92–99, <https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p092>.

⁵³ Gugun Gunadi and Irman Suherman, "Analisis Tingkat Keramahan Lingkungan Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas," *Tadbir Muwahhid* 5, no. 1 (2021): 83, <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.4144>.

hubungan mereka dengan para guru. serta staf sekolah⁵⁴. Dengan keadaan sekolah yang baik nyaman dan membuat peserta didik merasa senang maka akan mampu menaikkan ketertarikan belajar peserta didik sampai peserta didik bisa tersemangati untuk belajar. Lingkungan sekolah adalah satu di antara beberapa faktor yang memiliki pengaruh kepada motivasi belajar peserta didik. faktor lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap belajar mencakup:

- 1) metode ajar
- 2) Kurikulum
- 3) Hubungan peserta didik dengan teman
- 4) Hubungan peserta didik dengan guru
- 5) disiplin sekolah
- 6) pelajaran serta waktu sekolah
- 7) standar pelajaran diatas ukuran
- 8) keadaan gedung
- 9) metode belajar dan tugas rumah

Sekolah yang bagus mempunyai lingkungan fisik mencukupi, layaknya sarana dan prasarana, serta rujukan-rujukan belajar yang mencukupi. selain itu perlu ditunjang dengan lingkungan sosial yang bagus juga seperti ketentraman relasi peserta didik terhadap teman teman-nya, dan hubungan peserta didik terhadap guru. Di samping lingkungan fisik serta sosial terdapat pula lingkungan akademis sekolah yang juga

⁵⁴ Yuni Listya Owada Siahaan and Rini Intansari Meilani, "Sistem Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 2 (2019): 141, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>.

mendukung motivasi belajar peserta didik. Dalam memegang 3 kehidupan, peranan pendidikan penting di kerenanakan pendidikan ialah wadah untuk menaikkan dan mengembangkan kualitas manusia⁵⁵.

Uraian diatas diketahui bahwa lingkungan belajar peserta didik ialah semua yang terlihat di sekeliling peserta didik serta terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan dan tingkah lakunya dalam melakukan aktifitas di lingkungan sekolah yakni usaha guna memperoleh perubahan pada dirinya seperti aspek kognitif⁵⁶.

c. Indikator Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lingkungan dapat dibagi menjadi dua indikator. Pertama, lingkungan fisik, yaitu kondisi yang mendukung aktivitas gerak serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyegarkan pikiran setelah menjalani proses pembelajaran yang berpotensi menimbulkan kejenuhan. Kedua, lingkungan sosial, yang berkaitan mengenai hubungan timbal balik antarindividu dalam lingkungan pembelajaran. Lingkungan sosial kondusif memungkinkan terjadinya interaksi positif, baik itu antar siswa dengan sebaya, guru dengan siswa, maupun siswa dengan beragam sumber belajar, Dalam mendukung proses pembelajaran⁵⁷. lingkungan fisik merupakan seluruh yang ada pada lingkungan peserta didik, baik pada ruangan kelas di lingkungan sekolah, ataupun di luar kelas, yang memerlukan pengelolaan secara optimal supaya

⁵⁵ FITRI HANDAYANI, "Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Sma Hidayatul Muftadi-Ien Desa Kuala Dua," 2018, 1–10.

⁵⁶ Zainudin, "Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi" 17 (1385): 302.

⁵⁷ Paulus Ameng, Aminuyati, and Husni Syahrudin, "Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Viii Pelajaran Ekonomi Di Smpn 1 Kelam Permai," *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4 (2015): 1–12.

proses interaksi belajar mengajar dapat berlangsung lebih efisien⁵⁸. Lingkungan fisik ini mencakup berbagai aspek, seperti:

1) Sarana sekolah

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat terpengaruh oleh adanya sarana dan prasarana optimal. Dukungan fasilitas ini menjadi faktor vital untuk menunjang lancarnya kegiatan pembelajaran.

2) Prasarana sekolah

a) Perpustakaan

Sebagai satu diantara banyaknya sumber belajar bagi peserta didik perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi yang mampu menyediakan bahan bacaan, memperkaya pengetahuan, serta meningkatkan daya serap peserta didik. Mutu pendidikan sekolah juga teramat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan perpustakaan sebagai penyedia sumber belajar yang efisien.

b) Ruang kelas

Fasilitas fisik di ruang kelas sangat berdampak pada kenyamanan dan konsentrasi belajar peserta didik. Lingkungan kelas yang bersih, teratur, memiliki pencahayaan cukup, udara segar, serta tersedia alat pembelajaran dan buku yang memadai akan membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

c) Kondisi Gedung

Kondisi Gedung dapat mempengaruhi Jumlah peserta didik yang besar serta keberagaman karakteristik mereka membutuhkan gedung sekolah yang memadai.

⁵⁸ Collins et al., “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.”

Kondisi gedung yang baik, dengan pengaturan ruangan, cahaya, ventilasi, dan suasana yang nyaman, mampu menaikkan motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, gedung tidak layak akan menghambat semangat belajar mereka.

d) Kelengkapan Kelas

Seperti Ketersediaan peralatan belajar, baik yang disediakan sekolah maupun dimiliki peserta didik secara pribadi, sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Kekurangan fasilitas dapat menurunkan hasil belajar, sedangkan sarana yang lengkap akan membantu menaikkan motivasi serta prestasi peserta didik. Lingkungan secara non fisik terbagi menjadi: (a) Guru dengan peserta didik. (b) Peserta didik dengan teman-temannya⁵⁹. berkaitan dengan interaksi, iklim, serta budaya sekolah. Hal ini meliputi relasi guru terhadap peserta didik yang harmonis dan suportif, relasi antar peserta didik yang saling menghargai dan bekerja sama, iklim belajar yang disiplin dan kondusif, budaya sekolah yang positif, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang membangun karakter sosial. Kedua-nya, fisik maupun non fisik, saling mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efisien serta menaikkan motivasi serta prestasi belajar peserta didik.

5. Perspektif Teori dalam Islam

a. Perspektif *Self Regulated Learning*

Pembelajaran mandiri adalah kemampuan individu untuk mengelola serta menggerakkan pikiran (kognitif), perasaan (afektif), dan perilaku secara terencana,

⁵⁹ Ameng, Aminuyati, and Syahrudin, "Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Viii Pelajaran Ekonomi Di Smpn 1 Kelam Permai."

terarah, dan berkesinambungan guna mencapai tujuan belajar dalam ajaran Islam. *self-regulated learning* sejalan dengan prinsip pengembangan diri dan kewajiban menuntut ilmu bagi setiap Muslim. Islam menekankan pentingnya tanggung jawab individu dalam mengelola proses belajarnya, termasuk mengatur motivasi, pola pikir, serta tindakan sesuai dengan tujuan belajar. Nilai-nilai seperti kesadaran diri, keimanan, dan teladan Nabi Muhammad SAW menjadi dasar penguatan *Self Regulated Learning*, yang juga tergambar dalam kisah Nabi Musa serta petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an⁶⁰. pendidikan harus berorientasi pada peningkatan akal dan ketakwaan. Sebagaimana firman Allah:

﴿لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَلِيٍّ ۝۱۱﴾

Terjemahan: “untuknya (manusia) terdapat (malaikat-malaikat) yang certainly secara giliran dari depan dan belakangnya yang menjaga dirinya karena perintah Allah. Sungguh Allah tidak akan mentransformasi kondisi suatu kaum sampai mereka transformasikan apa yang ada di diri mereka. jikalau Allah berkehendak buruk kepada suatu kaum, tidqk satupun yang bisa menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung atas mereka selain Dia⁶¹.”

Dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11, Disebutkan kalau Allah enggan mentransformasi kondisi satu golongan atau kaum kecuali mereka berusaha mentrasnformasi kondisi dirinya sendiri. Ayat ini sangat relevan dari sudut pandang pendidikan, terutama terkait dengan Pembelajaran Mandiri *Self Regulated Learning*⁶².

⁶⁰ Zainudin, “RANAH KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK SEBAGAI OBJEK EVALUASI.”

⁶¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Digital, Aplikasi Al-Qur'an Kemenag RI

⁶² Nur Hasan and Mohammad Amiruddin, “Implementation of Self-Regulated Learning in Increasing Student Independence in Islamic Religious Education Learning At Smk Syaiful Jamil Blega Bangkalan,” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 1–9, <https://doi.org/10.32806/jkpi.v6i1.582>.

Proses *Self Regulated Learning* yang berkelanjutan menandakan bahwa manusia memiliki keunikan yang membedakannya dari makhluk Tuhan lainnya. Masa peralihan dari jenjang SMP ke SMA merupakan fase paling penting dalam perkembangan manusia untuk regulasi diri (*Self Regulated Learning*)⁶³. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa selama fase kehidupan ini, kaum muda mengalami berbagai perubahan: transformasi biologis dan kognitif terjadi, dan peran sosial mereka pun berubah. Transformasi fisik masa remaja membawa perubahan kesadaran diri mengenai identitas, tujuan, persepsi orang lain, proses berpikir, dan banyak lagi⁶⁴.

1. Tafsir QS. Ar-Ra'd Ayat 11 dan Relevansi dengan *Self-Regulated Learning*

Menurut tafsir M. Quraish Shihab, frasa "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*" menunjukkan bahwa perubahan harus diawali dari usaha dan kesadaran manusia⁶⁵. Allah memberikan potensi, kemampuan berpikir, serta kebebasan memilih kepada manusia untuk memperbaiki kualitas dirinya. Oleh karena itu, kemajuan atau kemunduran seseorang sangat dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan dalam mengembangkan dirinya⁶⁶.

Senada dengan hal tersebut, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah tidak mencabut nikmat yang telah diberikan kepada suatu kaum sampai mereka sendiri mengubah

⁶³ Ahmad Noviansah, "Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan."

⁶⁴ "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Self-Regulated Learning Pada Santriwati" 2 (n.d.).

⁶⁵ Jamil Abdul Aziz, "SELF REGULATED LEARNING DALAM AL- QUR ' AN," 2017, 76–79.

⁶⁶ Jurnal Kajian et al., "Rekonstruksi Teori Self-Regulated Learning Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam : Kajian Literatur Di Era VUCA Pendekatan Pembelajaran Yang Tidak Hanya Berorientasi Pada Capaian Akademik , Tetapi Juga," no. April (2026).

keadaan yang baik tersebut menjadi buruk melalui perbuatan dan sikap mereka. Sebaliknya, ketika manusia berusaha memperbaiki diri, Allah akan memberikan pertolongan dan kemudahan dalam mencapai kebaikan.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ مِنْ نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ مِنَ الطَّاعَةِ إِلَى الْمَعْصِيَةِ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah nikmat dan kesejahteraan yang ada pada suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, yaitu dari ketaatan menjadi kemaksiatan."

3. Prespektif Hadist Teori *Self-Regulated Learning*

Konsep *Self-Regulated Learning* dalam Islam sejalan dengan QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Makna ini diperkuat oleh hadis Rasulullah SAW: "*Al-kayyisu man dana nafsahu...*" (HR. At-Tirmidzi), yang menegaskan pentingnya evaluasi dan pengendalian diri. Hadis tersebut menunjukkan bahwa individu yang cerdas adalah mereka yang mampu mengelola, mengoreksi, dan mengarahkan dirinya menuju tujuan yang lebih baik. Dengan demikian, konsep regulasi diri dalam belajar memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam, baik melalui Al-Qur'an maupun hadis Nabi SAW, Kaitan dengan *Self-Regulated Learning* berikut bacaan hadits nya:

الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ

Terjemahan: "Orang yang cerdas adalah orang yang mengoreksi (mengevaluasi) dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah kematian. Sedangkan orang yang lemah adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya dan hanya berangan-angan kepada Allah."

Hadis Rasulullah SAW yang berbunyi "*Orang yang cerdas adalah orang yang mengoreksi (mengevaluasi) dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah kematian. Sedangkan orang yang lemah adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya dan hanya berangan-angan kepada Allah*" (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah) mengandung nilai penting tentang muhasabah atau evaluasi diri. Dalam hadis tersebut, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa kecerdasan seseorang tidak hanya diukur dari kemampuan intelektualnya, tetapi juga dari kemampuannya untuk menilai, mengendalikan, dan memperbaiki dirinya secara berkelanjutan. Sebaliknya, seseorang yang hanya mengikuti keinginan diri tanpa melakukan evaluasi dan perbaikan digolongkan sebagai orang yang lemah.

3. Integrasi Islam Dan Sains dalam konsep *Self-Regulated Learning* (SRL)

Integrasi Islam dan sains dalam konsep *Self-Regulated Learning* (SRL) menunjukkan bahwa kemampuan mengatur diri dalam belajar tidak hanya dipandang sebagai proses psikologis semata, tetapi juga merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai ajaran Islam. Dalam perspektif sains, *Self-Regulated Learning* merupakan kemampuan peserta didik untuk secara aktif mengelola proses belajar melalui perencanaan (*forethought*), pemantauan (*monitoring*), pengendalian (*control*), dan evaluasi diri (*self-reflection*) guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Individu yang memiliki regulasi diri yang baik mampu mengatur motivasi, strategi belajar, pengelolaan waktu, serta lingkungan belajarnya secara efektif.

Dalam perspektif Islam, konsep tersebut selaras dengan ajaran tentang pentingnya muhasabah (evaluasi diri), ikhtiar (usaha maksimal), disiplin, serta tanggung jawab individu terhadap pengembangan potensi diri. Al-Qur'an melalui QS. Ar-Ra'd ayat 11

menegaskan bahwa perubahan keadaan seseorang sangat bergantung pada usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dirinya sendiri. Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan pentingnya inisiatif dan kesadaran diri dalam mencapai perubahan yang lebih baik, termasuk dalam proses pendidikan.

Berdasarkan integrasi tersebut, dapat dipahami bahwa konsep *Self-Regulated Learning* dalam sains modern memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan kesadaran spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan diri sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam dalam proses menuntut ilmu. Dengan demikian, integrasi Islam dan sains pada konsep SRL dapat menjadi landasan dalam membentuk peserta didik yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki karakter religius.

a. Pendekatan Edukatif dan Psikologis dalam , *Self-Regulated Learning* (SRL) Perspektif Islam

1. Pendekatan Edukatif

Dalam pendekatan edukatif, *Self-Regulated Learning* (SRL) dipandang sebagai kemampuan peserta didik untuk secara mandiri merencanakan, mengelola, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pengembangan SRL dalam pendidikan sangat penting karena peserta didik dituntut untuk memiliki kemandirian, tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan mengambil keputusan dalam aktivitas belajar.

Dalam perspektif pendidikan Islam, proses belajar tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan

peningkatan kualitas keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting dalam menumbuhkan regulasi diri peserta didik melalui pemberian teladan (*uswah hasanah*), pembiasaan disiplin, penguatan motivasi belajar, serta bimbingan dalam melakukan refleksi dan evaluasi diri (*muhasabah*). Peserta didik yang memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* yang baik akan mampu menetapkan tujuan belajar, mengatur waktu secara efektif, memilih strategi belajar yang sesuai, serta bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

2. Pendekatan Psikologis

Dalam pendekatan psikologis, *Self-Regulated Learning* merupakan proses aktif yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku dalam mencapai tujuan belajar. Zimmerman (2002) menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki regulasi diri yang baik mampu mengelola proses belajar melalui tiga fase, yaitu fase perencanaan (*forethought*), fase pelaksanaan dan pemantauan (*performance control*), serta fase refleksi diri (*self-reflection*). Ketiga fase tersebut membantu individu dalam mengendalikan motivasi, emosi, strategi belajar, serta mengevaluasi keberhasilan yang telah dicapai.

Secara psikologis, kemampuan regulasi diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi intrinsik, keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*), tujuan belajar, serta dukungan lingkungan. Peserta didik yang memiliki kemampuan regulasi diri tinggi cenderung lebih mampu mengatasi hambatan belajar, memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan peserta didik dengan regulasi diri rendah.

b. Perspektif *Self Efficacy* Dalam Islam

Dalam perspektif Islam, *self-efficacy* bisa dimaknai sebagai iktikad orang Muslim akan kompetensi dirinya untuk melaksanakan tugas, menghadapi berbagai tantangan, serta menyelesaikan masalah hidup dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh, berlandaskan iman, dan disertai tawakal kepada Allah SWT⁶⁷. Sejalan dengan konsep *self-efficacy* sebagai keyakinan akan kompetensi diri, Al-Qur'an menekankan jikalau seorang manusia dibekali potensi untuk menghadapi setiap peristiwa dalam hidupnya. hakikat dari segala kekuatan dan kemampuan tersebut tetap bersumber dari Allah SWT. Maka dari itu, sebagai Muslim, kita tidak sepatutnya meragukan kemampuan yang ada pada diri sendiri selama keimanan kepada Allah SWT tetap terjaga⁶⁸.

Keyakinan *self-efficacy* adalah kunci yang mendasari perilaku manusia (*human agency*), sebab segala sesuatu yang dipikirkan, diyakini, dan dirasakan seseorang akan memengaruhi bagaimana ia bertindak. Hubungan kausal antara konstruksi diri dan pencapaian bersifat timbal balik (*reciprocal*), sehingga perilaku akademik peserta didik sangat dipengaruhi oleh keyakinan mereka mengenai diri dan potensi akademiknya.

﴿ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩ ﴾

Terjemahan: “Jangan kau (merasa) tidak berdaya dan jangan (pula) bersedih hati,

⁶⁷ Novita Hidayanti, “Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Implikasi *Self Efficacy* Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1626–36.

⁶⁸ Suriyati Suriyati, “Implikasi Takdir Dalam Kehidupan Manusia,” *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2020): 36–51, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.213>.

sebenarnya kau tertinggi (derajatnya) kalau kau orang-orang mukmin⁶⁹.”

Dalam Al-Qur'an, Surat Ali 'Imran ayat 139. orang berkepercayaan diri tinggi digambarkan layaknya individu yang tidak takut, tidak bersedih, dan tidak cemas, yaitu mereka yang beriman dan istiqomah. Banyak ayat lain juga menekankan keistimewaan manusia di bumi, termasuk keutamaan umat Islam, yang dapat dijadikan dasar untuk menumbuhkan kepercayaan diri. konsep *ma'rifatun-nafsi*, atau kenal akan diri sendiri, yang masyhur dengan ucapan “*sesiapa saja yang kenal akan dirinya, maka ia kenal terhadap Tuhannya*”, sejajar dengan konsep *self-concept*, yakni cara seseorang dalam melihat dirinya sendiri. Sementara prinsip *khusnudzon*, atau berprasangka bagus, dapat dikaitkan dengan berpikir positif⁷⁰. Al-Qur'an menekankan bahwa iman perlu disandingkan dengan amal, sebagai bukti bahwa keyakinan harus diikuti tindakan nyata⁷¹. dalam menanggapi hasil usaha dan setiap tindakan, Islam menyediakan pedoman melalui praktik *tawakal*, *syukur*, serta *muhasabah*, yang menjadi bagian dari kehidupan. Keseluruhan konsep ini, apabila dipelajari secara menyeluruh, menunjukkan adanya bentuk rasa percaya diri yang kokoh sebagaimana tergambar dalam Al-Qur'an⁷².

1. Tafsir QS. Ali 'Imran Ayat 139 dan Relevansi dengan *Self-Efficacy*

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, ayat ini merupakan dorongan agar umat Islam tidak larut dalam kelemahan dan kesedihan ketika

⁶⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Digital, Aplikasi Al-Qur'an Kemenag RI

⁷⁰ Muhammad Rusydi, “AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam” 5, no. 2 (n.d.): 251–57.

⁷¹ Shofaussamawati, “Iman-Dan-Kehidupan-Sosial-A92D6F93 (2)” 2 (2016): 211–24.

⁷² Aya Mamlu'ah, “Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139,” *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019): 30–39, <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.222>.

menghadapi kegagalan atau kesulitan. Keimanan yang kuat akan melahirkan optimisme, keberanian, dan keyakinan untuk bangkit kembali dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Seseorang yang beriman hendaknya meyakini bahwa Allah telah memberikan potensi dan kemampuan untuk berusaha mencapai keberhasilan.

Senada dengan itu, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT melarang orang-orang mukmin merasa lemah dan putus asa. Mereka diperintahkan untuk tetap tegar dan percaya diri karena kemuliaan dan pertolongan Allah akan diberikan kepada orang-orang yang beriman dan berpegang teguh pada ajaran-Nya. Oleh karena itu, seorang Muslim harus memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai rintangan.

Apabila dikaitkan dengan konsep *self-efficacy*, ayat ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim. Peserta didik yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan lebih optimis, berani menghadapi tantangan akademik, serta tidak mudah putus asa ketika mengalami kegagalan. Dengan demikian, QS. Ali 'Imran ayat 139 menjadi landasan bahwa Islam mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang didasarkan pada keimanan kepada Allah SWT.

2. Prespektif Hadist Surah QS. Ali 'Imran Ayat 139 Teori *Self Efficacy*

Dalam perspektif *self-efficacy*, hadis ini menunjukkan pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan lebih berani menghadapi tugas yang sulit, memiliki motivasi yang kuat, serta tetap bertahan ketika menemui hambatan. Bagi peserta didik, hadis ini

mengajarkan bahwa keberhasilan belajar memerlukan keyakinan terhadap kemampuan diri, usaha yang sungguh-sungguh, serta ketergantungan kepada Allah SWT melalui doa dan tawakal. Oleh karena itu, konsep *self-efficacy* dalam Islam tidak hanya berlandaskan pada kepercayaan terhadap diri sendiri, tetapi juga pada keyakinan bahwa Allah SWT akan memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang berusaha dengan sungguh-sungguh.

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِخْرَصَ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ
وَأَسْتَعِينَ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ
قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنْ لَوْ تَفْتَحْ عَمَلَ الشَّيْطَانِ. ” أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, meskipun pada keduanya terdapat kebaikan. Bersungguh-sungguhlah terhadap apa yang bermanfaat bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah, dan janganlah merasa lemah” (HR. Muslim)

Hadist ini menjelaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk menjadi pribadi yang kuat, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Kekuatan yang dimaksud tidak hanya berupa kemampuan jasmani, tetapi juga keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat, berusaha secara maksimal, serta tidak bersikap lemah atau mudah menyerah.

Dalam islam belajar tidak hanya memiliki tujuan untuk memenuhi kepentingan intelektual, tetapi juga harus mencakup keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani, tanpa memisahkan aspek psikologis secara kaku. Pendekatan ini menyatukan fikir (pemikiran) dan dzikir (spiritualitas), serta memposisikan manusia serasi akan

harkat dan martabatnya baik sebagai diri sendiri, anggota masyarakat, maupun makhluk spiritual⁷³. Dengan demikian, niat atau tujuan dari pendidikan adalah memposisikan manusia di posisi yang paling mulia. Sejak lahir, manusia mempunyai fitrah atau potensi yang perlu terus dikembangkan, dan proses belajar menjadi sarana wajib dalam mewujudkannya.

3. Integrasi Islam Dan Sains dalam konsep *Self-Efficacy*

Integrasi Islam dan sains dalam konsep *self-efficacy* menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri dalam Islam tidak hanya bersumber dari potensi internal individu, tetapi juga dilandasi oleh keimanan kepada Allah SWT. Dalam perspektif psikologi modern, Bandura (1997) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih besar, mampu bertahan menghadapi kesulitan, serta optimis dalam mencapai keberhasilan.

Dalam perspektif Islam, keyakinan terhadap kemampuan diri harus berjalan beriringan dengan keimanan, ikhtiar, dan tawakal kepada Allah SWT. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia telah dianugerahi potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan melalui usaha yang sungguh-sungguh. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT pada QS. Ali 'Imran ayat 139 yang menegaskan agar umat Islam tidak merasa lemah dan bersedih hati, karena orang-orang yang beriman memiliki kedudukan yang tinggi apabila tetap berpegang teguh pada keimanannya. Ayat tersebut

⁷³ Rizky Mahruzar Utama, Yuniartin, and Mubarakah.

memberikan dorongan psikologis berupa *optimisme*, keberanian, dan keyakinan diri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Konsep *self-efficacy* dalam Islam juga diperkuat melalui hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa "*Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah*" (HR. Muslim). Hadis tersebut mengajarkan pentingnya menjadi pribadi yang kuat, tidak mudah menyerah, bersungguh-sungguh dalam meraih sesuatu yang bermanfaat, serta senantiasa memohon pertolongan kepada Allah SWT. Kekuatan yang dimaksud mencakup aspek fisik, mental, spiritual, serta keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menghadapi berbagai tantangan.

4. Pendekatan Edukatif dan Psikologis dalam *Self-Efficacy* Perspektif Islam

a. Pendekatan Edukatif

Dalam pendekatan edukatif, *self-efficacy* dipandang sebagai keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam membangun *self-efficacy* peserta didik melalui pemberian pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), umpan balik positif, motivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pengembangan *self-efficacy* dilakukan melalui pembiasaan sikap optimis, tanggung jawab, kerja keras (*ikhtiar*), serta tawakal kepada Allah SWT setelah melakukan usaha secara maksimal.

b. Pendekatan Psikologis

Dalam pendekatan psikologis, *self-efficacy* merupakan konsep yang dikembangkan oleh Albert Bandura dalam Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*). *Self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mencapai tujuan tertentu. Keyakinan tersebut memengaruhi cara berpikir, tingkat motivasi, pengambilan keputusan, ketahanan menghadapi hambatan, serta respons emosional seseorang. Bandura menjelaskan bahwa *self-efficacy* dapat terbentuk melalui empat sumber utama, yaitu: (1) pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*), (2) pengalaman vikarius atau belajar melalui keberhasilan orang lain (*vicarious experiences*), (3) persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan (4) kondisi fisiologis dan emosional (*physiological and affective states*). Dalam perspektif Islam, keempat sumber tersebut dapat diperkuat melalui nilai-nilai keimanan, seperti keyakinan terhadap pertolongan Allah SWT, berpikir positif (*husnuzan*), muhasabah (evaluasi diri), kesabaran, serta tawakal.

Integrasi antara pendekatan psikologis dan nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak hanya berlandaskan pada keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, tetapi juga didukung oleh kesadaran spiritual bahwa setiap usaha yang dilakukan harus disertai doa, ikhtiar, dan ketergantungan kepada Allah SWT. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki ketahanan psikologis dalam menghadapi tantangan belajar, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual yang membantu mereka tetap optimis dan pantang menyerah dalam mencapai keberhasilan.

c. Prespektif Islam Terhadap Hasil Belajar

Dalam islam belajar tidak hanya memiliki tujuan untuk memenuhi kepentingan intelektual, tetapi juga harus mencakup keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani, tanpa memisahkan aspek psikologis secara kaku. Pendekatan ini menyatukan fikir (pemikiran) dan dzikir (spiritualitas), serta memposisikan manusia serasi akan harkat dan martabatnya baik sebagai diri sendiri, anggota masyarakat, maupun makhluk spiritual⁷⁴. Dengan demikian, niat atau tujuan dari pendidikan adalah memposisikan manusia di posisi yang paling mulia. Sejak lahir, manusia mempunyai fitrah atau potensi yang perlu terus dikembangkan, dan proses belajar menjadi sarana wajib dalam mewujudkannya. Seperti ynang telah dipaparkan di dalam al-Quran pada surah (Al-Alaq ayat 1-5)

﴿ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥ ﴾

Terjemahan: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Menjelaskan bahwa Allah SWT adalah sumber utama ilmu pengetahuan yang mengajarkan manusia melalui perantara pena (*qalam*), yaitu simbol dari membaca, menulis, dan proses pembelajaran. Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban yang tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan intelektual, tetapi juga untuk membentuk akhlak, meningkatkan keimanan, dan mendekatkan diri kepada Allah. Ayat ini menunjukkan bahwa manusia pada awalnya tidak mengetahui apa-apa,

⁷⁴ Rizky Mahruzar Utama, Yuniartin, and Mubarakah.

kemudian Allah memberikan kemampuan untuk belajar dan memahami ilmu sebagai bentuk kemuliaan manusia. Oleh karena itu, hasil belajar dalam Islam tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari perubahan sikap, perilaku, serta kualitas iman dan amal dalam kehidupan sehari-hari.

1. Tafsir QS. Al-'Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya dengan Hasil Belajar

Menurut Tafsir Al-Mishbah, ayat-ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ini menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Perintah "Iqra'" (bacalah) tidak hanya dimaknai sebagai membaca teks, tetapi juga membaca, memahami, meneliti, dan mengkaji berbagai fenomena kehidupan sebagai sarana memperoleh ilmu. Allah SWT memperkenalkan diri-Nya sebagai sumber segala ilmu pengetahuan yang mengajarkan manusia melalui berbagai cara, salah satunya melalui qalam (pena) yang menjadi simbol kegiatan belajar, menulis, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sementara itu, menurut Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan kemuliaan ilmu dan proses pembelajaran. Allah SWT mengangkat derajat manusia melalui ilmu pengetahuan yang diajarkan-Nya. Pada awalnya manusia tidak mengetahui apa pun, kemudian Allah memberikan kemampuan berpikir, memahami, dan memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, belajar merupakan sarana yang digunakan manusia untuk mengembangkan potensi yang telah dianugerahkan Allah SWT.

2. Hadis tentang Menuntut Ilmu dan Hasil Belajar

Hadis ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam Islam. Proses belajar tidak hanya bertujuan memperoleh pengetahuan,

tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang dapat mendekatkan manusia kepada Allah SWT. Oleh karena itu, hasil belajar yang dicapai seseorang tidak hanya dinilai dari keberhasilan akademik, tetapi juga dari sejauh mana ilmu tersebut mampu meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, dan amal salehnya.

Jika dikaitkan dengan konsep hasil belajar, hadis ini menjelaskan bahwa keberhasilan belajar bukan sekadar memperoleh nilai yang tinggi, melainkan tercapainya perubahan perilaku, peningkatan pemahaman, keterampilan, serta kemampuan mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Semakin baik hasil belajar yang diperoleh, semakin besar pula peluang seseorang untuk memberikan manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Dengan demikian, hasil belajar dalam perspektif Islam mencakup perkembangan aspek kognitif, yang berlandaskan nilai-nilai keislaman berikut hadist yang relevan dengan surah (Al-Alaq ayat 1-5).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

3. Integrasi Islam dan Sains dalam Konsep Hasil Belajar

Integrasi Islam dan sains dalam konsep hasil belajar menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya dipandang sebagai pencapaian akademik yang diukur melalui aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan aspek afektif dan psikomotorik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam perspektif sains, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai akibat dari pengalaman dan proses pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi peningkatan

pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan).

Selain itu, hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga" (HR. Muslim) menunjukkan bahwa proses belajar memiliki dimensi spiritual yang bernilai ibadah. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar dalam Islam tidak hanya berorientasi pada keberhasilan duniawi, tetapi juga diarahkan untuk mencapai kebahagiaan akhirat melalui pemanfaatan ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

4. Pendekatan Edukatif dan Psikologis dalam Hasil Belajar Perspektif Islam

a. Pendekatan Edukatif

Pendekatan Edukatif hasil belajar dipahami sebagai tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan Islam memandang hasil belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan akhlak, serta peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.

Melalui proses pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal. Pendidik berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam perspektif Islam, keberhasilan belajar ditandai dengan adanya perubahan positif pada diri peserta didik, seperti meningkatnya pemahaman terhadap ilmu pengetahuan, terbentuknya sikap yang baik, serta kemampuan mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya diukur melalui nilai atau prestasi akademik, tetapi juga melalui kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam perilakunya.

d. Perspektif Lingkungan Sekolah Menurut Islam

Lingkungan sekolah merupakan wadah atau lembaga tempat proses pendidikan berlangsung, oleh karena itu tentu akan berpengaruh terhadap jalannya pendidikan itu sendiri. pembahasan tentang suasana pendidikan berbasis Islam (Tarbiyah Islamiyah) umumnya dapat diintegrasikan dengan kajian tentang ragam lingkungan pendidikan. Secara umum dapat dipahami kalau lingkungan pendidikan Islam ialah suatu lingkungan berkarakteristik keislaman, sehingga memungkinkan proses pendidikan Islam berjalan dengan baik⁷⁵. Sesuai dengan firman Allah dalam Surah Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

﴿كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ

الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا ۚ لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۚ ۱۱۰﴾

Terjemahan: Kamu (umat Islam) merupakan umat paling baik yang terlahir untuk manusia (selama) kamu memerintahkan (berbuat) baik, mencegah dari mungkar, serta iman terhadap Allah. andai Ahlulkitab beriman, pastilah itu lebih baik atas mereka. Di antara mereka terdapat

⁷⁵ Rizky Mahruzar Utama, Titin Yuniartin, and Syafiqoh Mubarakah, "Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," *Trends in Applied Sciences, Social Science, and Education* 2, no. 2 (2025): 93–102, <https://doi.org/10.71383/tase.v2i2.46>.

yang beriman dan kebanyakan mereka merupakan orang-orang fasik⁷⁶.

Berfungsi sebagai sarana pendukung agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara terus-menerus dalam keadaan yang damai dan kondusif. lingkungan inilah peserta didik diajarkan tentang keadilan, empati, kesetiaan, serta berbagai nilai moral lainnya⁷⁷. Ayat ini menjadi dasar untuk mengakui bahwa umat Islam, termasuk dalam konteks lembaga pendidikan dan sekolah, mempunyai tanggung jawab guna membimbing peserta didik menuju kebaikan serta menjauhi kemungkaran. Dari sudut pandang Islam, lingkungan sekolah memiliki fungsi yang bukan hanya sebagai wadah berbagi ilmu pengetahuan, melainkan juga sarana untuk menumbuhkan karakter, akhlak, dan spiritualitas yang selaras terkait esensi Islam⁷⁸.

1. Tafsir QS. Ali Imran Ayat 110 dan Relevansinya dengan Lingkungan Sekolah

Menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, QS. Ali Imran ayat 110 menjelaskan bahwa umat Islam disebut sebagai *khaira ummah* (umat terbaik) karena memiliki komitmen untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar serta beriman kepada Allah SWT. Predikat tersebut bukanlah status yang diperoleh secara otomatis, melainkan harus diwujudkan melalui upaya nyata dalam membangun kehidupan sosial yang berlandaskan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan tanggung jawab moral. Dalam konteks pendidikan, sekolah sebagai lingkungan sosial memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui pembiasaan perilaku positif, keteladanan, serta budaya sekolah yang Islami.

⁷⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Digital*, Aplikasi Al-Qur'an Kemenag RI

⁷⁷ Rizky Mahruzar Utama, Yuniartin, and Mubarokah.

⁷⁸ Ade Salahudin Permadi and Andriansyah, "Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqmanayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir," *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2022): 64–76.

Sementara itu, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa umat Islam menjadi umat terbaik apabila menjalankan tugas untuk menyeru kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah SWT. Ayat ini menunjukkan bahwa setiap individu dalam lingkungan masyarakat, termasuk warga sekolah, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang mendukung terbentuknya perilaku yang baik dan mencegah berbagai bentuk penyimpangan. Oleh karena itu, lingkungan sekolah harus mampu menjadi tempat yang kondusif bagi pembentukan karakter, pengembangan moral, dan peningkatan spiritualitas peserta didik.

2. Hadis tentang Lingkungan yang Baik dan Relevansinya dengan Lingkungan Sekolah

Islam menekankan pentingnya pengaruh lingkungan dalam pembentukan karakter dan perilaku individu. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian, moral, serta kebiasaan seseorang, sedangkan lingkungan yang buruk dapat mendorong individu pada perilaku yang menyimpang. Dalam konteks pendidikan, lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru, teman sebaya, serta budaya sekolah akan memengaruhi sikap, motivasi belajar, dan pembentukan karakter mereka.

Rasulullah SAW memberikan gambaran tentang pentingnya memilih lingkungan dan teman bergaul yang baik melalui sebuah hadis yang menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap perilaku seseorang. Hadis ini menunjukkan bahwa individu cenderung dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, sekolah perlu

menciptakan lingkungan yang kondusif, religius, dan mendukung peserta didik untuk berkembang ke arah yang positif. Berikut hadis Rasulullah SAW yang berkaitan dengan pentingnya lingkungan yang baik:

تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النِّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كُلُّ نَظِيفٍ

Artinya: "Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta'ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih." (HR Ath-Thabrani).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa kebersihan merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Dalam konteks lingkungan sekolah, kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Sekolah yang bersih, sehat, dan tertata dengan baik dapat meningkatkan kenyamanan peserta didik dalam belajar, mengurangi risiko gangguan kesehatan, serta menumbuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

3. Integrasi Islam dan Sains dalam Konsep Hasil Belajar

Integrasi Islam dan sains dalam konsep hasil belajar menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya dipandang sebagai pencapaian akademik semata, tetapi juga sebagai proses perubahan perilaku yang mencakup aspek intelektual, emosional, spiritual, dan keterampilan peserta didik. Dalam perspektif sains, hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan) sebagaimana dikemukakan dalam taksonomi Bloom. Keberhasilan hasil belajar

ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman, perubahan sikap, serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pendekatan Edukatif dan Psikologis dalam Lingkungan Sekolah Perspektif Islam

a. Pendekatan Edukatif

Dalam pendekatan edukatif, lingkungan sekolah dipahami sebagai segala kondisi fisik maupun nonfisik di sekolah yang dapat memengaruhi proses pendidikan dan perkembangan peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, karena mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, tertib, dan menyenangkan. Unsur-unsur seperti hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, interaksi positif antar teman sebaya, penerapan disiplin sekolah, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif.

Dalam perspektif Islam, lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak, penanaman nilai-nilai keislaman, dan pengembangan karakter peserta didik. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan budaya pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, saling menghormati, serta pembiasaan dalam melakukan kebaikan (*amar ma'ruf nahi munkar*). Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang Islami diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kepribadian yang baik.

b. Pendekatan Psikologis

Dalam pendekatan psikologis, lingkungan sekolah dipandang sebagai salah satu faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan psikologis dan perilaku peserta didik. Lingkungan sekolah yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa aman, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, serta kesejahteraan psikologis peserta didik. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang kondusif dapat menimbulkan stres, kecemasan, rendahnya motivasi belajar, serta menghambat perkembangan potensi peserta didik.

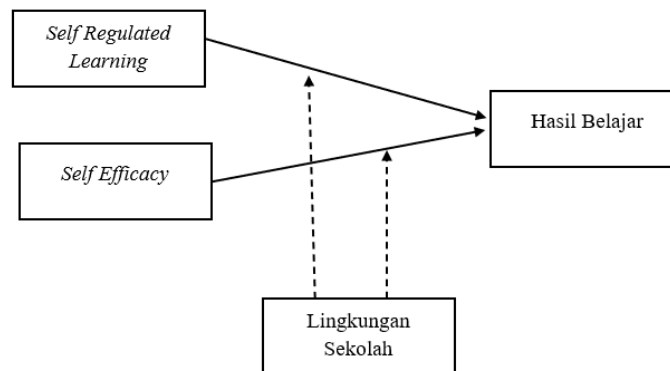
Interaksi yang terjalin antara peserta didik dengan guru, teman sebaya, dan seluruh warga sekolah memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap, konsep diri, serta perilaku peserta didik. Dukungan sosial yang positif dari lingkungan sekolah dapat membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun sosial, sehingga mereka lebih mampu beradaptasi dan mencapai perkembangan yang optimal.

B. Kerangka Berpikir

Peserta didik memiliki kemampuan mengelola diri ketika belajar *Self Regulated Learning* yang berbeda-beda. peserta didik yang bisa mengorganisasi waktu, strategi, serta tujuan belajar dengan baik, namun ada pula yang masih kesulitan. Selain itu, tingkat keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya (*Self Efficacy*) juga memengaruhi *effort* dan kerajinan mereka untuk menyelesaikan tugas akademik. Namun, faktor individu saja tidak cukup. Sekolah dengan lingkungan yang mendukung, baik dari aspek sarana prasarana, dukungan guru, maupun iklim

akademik, dapat memperkuat atau justru melemahkan pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* kepada hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, lingkungan sekolah berperan sebagai variabel moderasi yang bisa menguatkan kaitan dua variabel tersebut kepada hasil belajar.

Maka dari itu, penelitian ini berusaha melakukan analisa pengaruh *Self Regulated Learning* serta *Self Efficacy* kepada hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ekonomi dengan lingkungan sekolah selaku variabel moderasi, berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Atas dasar kerangka berpikir sebagaimana di gambarkan maka terdapat empat hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, berikut uraian dari keempat Hipotesis.

1. Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar ekonomi

H_{01} : tidak ada pengaruh signifikan antara *Self Regulated Learning* kepada hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Banyuwangi.

H_{a1} : terdapat pengaruh signifikan antara *Self Regulated Learning* kepada hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Banyuwangi.

→ Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam mengatur, merencanakan, serta mengevaluasi proses belajar-nya, akan lebih bagus pula hasil belajar ekonomi yang diperoleh. *Self Regulated Learning* ialah keaktifan yang melibatkan penetapan tujuan belajar serta kemampuan seseorang melakukan monitor, mengelola, serta mengendalikan kognitif, motivasi, dan perilaku, hingga bisa mendukung tercapainya tujuan serta menyesuaikan dengan kondisi lingkungan⁷⁹.

2. Pengaruh *Self Efficacy* kepada Hasil Belajar Ekonomi

H_{02} : Tidak ada pengaruh signifikan antara *Self Efficacy* kepada hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS Man 2 Banyuwangi.

H_{a2} : terdapat pengaruh signifikan antara *Self Efficacy* kepada hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Banyuwangi.

→ Hipotesis ini berlandaskan pada pandangan bahwa percaya diri peserta didik untuk merampungkan tugas akademik akan meningkatkan motivasi, ketekunan, serta capaian hasil belajar. Menurut Albert Bandura melalui teori sosial-kognitif memperkenalkan konsep *self-efficacy* yang kini menjadi indikator utama keberhasilan individu. Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh nyata kepada kinerja, baik dalam dunia pendidikan, organisasi, maupun aspek sosial⁸⁰.

3. Peran Lingkungan Sekolah dalam Memoderasi Pengaruh *Self Regulated*

⁷⁹ Putri Saraswati, "Kemampuan *Self regulated learning* Ditinjau Dari Achievement Goal Dan Kepribadian Pada Remaja Di Kota Malang," *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 2 (2019): 69–78, <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.7209>.

⁸⁰ Zulita Fismasari et al., "The Effect of Self-Efficacy on Individual Performance: A Theoretical Review and Practical Implications," *Formosa Journal of Applied Sciences* 4, no. 6 (2025): 1819–26, <https://doi.org/10.55927/fjas.v4i6.190>.

***Learning* terhadap Hasil Belajar Ekonomi**

H_{03} : Lingkungan sekolah tidak memoderasi pengaruh *Self Regulated Learning* kepada hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Banyuwangi.

H_{a3} : Lingkungan belajar memoderasi pengaruh *Self Regulated Learning* kepada hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Banyuwangi.

→ Hipotesis ini mengasumsikan bahwa meskipun peserta didik mempunyai kompetensi dalam mengatur belajar yang bagus, pengaruhnya terhadap hasil belajar akan lebih kuat apabila didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, misalnya adanya fasilitas belajar, dukungan guru, dan interaksi yang positif. lingkungan sekolah mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan tempat berlangsungnya proses pembelajaran⁸¹.

4. Peran Lingkungan Sekolah dalam Memoderasi Pengaruh *Self Efficacy* kepada Hasil Belajar Ekonomi

H_{04} : Lingkungan sekolah tidak memoderasi pengaruh *Self Efficacy* kepada hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Banyuwangi.

H_{a4} : Lingkungan sekolah memoderasi pengaruh *Self Efficacy* kepada hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Banyuwangi.

→ Hipotesis di atas dibangun dengan dasar pemikiran bahwa keyakinan diri peserta didik akan lebih efektif mendorong pencapaian hasil belajar apabila lingkungan sekolah yang mendukung tersedia⁸².

⁸¹ Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi, “Lingkungan Belajar Efektif Bagi Peserta didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 (2018): 61–69, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.52>.

⁸² Pendidikan Indonesia and Disiplin Belajar, “Efek Moderasi Kondisi Lingkungan Sekolah Pada Pengaruh Disiplin Belajar” 2, no. 2 (2021): 192–96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis serta menganalisis hubungan kausal antar variabel secara objektif dan terukur⁸³. penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang sistematis dan objektif dalam mengumpulkan serta menganalisis data numerik guna memperoleh informasi yang valid dan reliabel terkait suatu fenomena⁸⁴. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel, menguji hubungan, serta menarik kesimpulan secara statistik.

Model eksplanatori dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel, yaitu pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* terhadap hasil belajar ekonomi, dengan Lingkungan Sekolah sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mengadopsi paradigma positivistik yang menekankan pada pengukuran objektif melalui instrumen yang valid dan reliabel. Data yang dikumpulkan berupa data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat digeneralisasikan pada

⁸³ Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2020.

⁸⁴ “Penelitian Kuantitatif & Desain Riset,” n.d.

populasi yang lebih luas, khususnya peserta didik kelas XI IPS di MAN 2 Banyuwangi.

B. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 Banyuwangi dengan alamat Jalan KH. Wahid Hasyim No. 6, Dusun Maron, Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Kecamatan Genteng memiliki wilayah yang relatif datar dan mudah diakses, sehingga mendukung pelaksanaan penelitian.

Pemilihan MAN 2 Banyuwangi sebagai lokasi penelitian didasarkan pada adanya permasalahan nyata terkait hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS. peneliti memilih MAN 2 Banyuwangi sebagai lokasi penelitian karena hasil pra-penelitian menunjukkan adanya permasalahan yang sesuai dengan fokus kajian, yaitu rendahnya kemandirian belajar, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal, serta kecenderungan hanya belajar ketika menjelang ujian. Hal ini relevan dengan variabel penelitian saya, yakni *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy*.

Selain itu, MAN 2 Banyuwangi ialah salah satu madrasah unggulan dengan fasilitas dan lingkungan belajar yang cukup baik, sehingga menarik untuk dikaji bagaimana peran lingkungan sekolah dalam memperkuat atau justru melemahkan pengaruh faktor internal siswa terhadap hasil belajar. Dengan demikian, pemilihan lokasi ini bukan hanya karena kemudahan akses, tetapi lebih pada kesesuaian kondisi nyata di lapangan dengan topik penelitian.

Kondisi ini sejalan dengan fokus penelitian, yaitu menganalisis pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* kepada hasil belajar dengan lingkungan belajar

sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, MAN 2 Banyuwangi dipandang tepat sebagai lokasi penelitian karena relevan dengan permasalahan yang diangkat⁸⁵.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah semua yang merupakan pusat perhatian saat penelitian. Berdasarkan fungsinya pada penelitian, variabel dibedakan menjadi variabel independen, variabel moderator, dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh, alasan perubahan atau adanya variabel dependen. Pada penelitian ini ada tiga variabel independen:

1. *Self Regulated Learning*

Pengertian Operasional: *Self Regulated Learning* diukur berdasarkan persepsi peserta didik terhadap kapabilitas mereka dalam mengelola kegiatan belajar mereka yang mencakup aspek perencanaan belajar, pelaksanaan strategi belajar, pemantauan diri, dan evaluasi hasil belajar⁸⁶. Inisiatif pembelajaran (*Learning initiative*) mengukur kemampuan untuk memulai kegiatan pembelajaran atas inisiatif sendiri mendiagnosis kebutuhan (*diagnosing learning needs*) mengukur kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran pribadi menetapkan tujuan pembelajaran (*setting learning goals*) mengukur kemampuan untuk menetapkan target pembelajaran yang jelas memantau, mengorganisasikan, dan mengendalikan pembelajaran (*monitoring, changing, and controlled learning*) mengukur kemampuan untuk mengendalikan proses pembelajaran; memandang kesulitan sebagai tantangan (*setting difficulty as*

⁸⁵ Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan."

⁸⁶ John W Creswell and J David Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," n.d.

challenge) mengukur kemampuan untuk menghadapi kesulitan belajar dengan cara yang positif, dan mencari dan menemukan sumber belajar yang relevan (*finding and using relevant learning sources*) mengukur kemampuan untuk mencari dan menggunakan berbagai sumber belajar secara efisien.

2. Self Efficacy

Definisi Operasional: *Self Efficacy* ialah keyakinan peserta didik kepada kapasitas mereka dalam merampungkan tugas, melewati hambatan, dan menggapai tujuan pembelajaran sebaik-baiknya, hal itu merupakan dasar untuk mengukur *Self Efficacy*⁸⁷. indikator guna mengukur *Self Efficacy* pada penelitian ini, yaitu : (1) *Magnitude* (2) *Generality*, (3) *Strength*.

3. Lingkungan Sekolah

Definisi Operasional: Lingkungan sekolah dalam penelitian ini diukur berdasarkan kondisi nyata fasilitas yang meliputi: (1) sarana sekolah, (2) perpustakaan, (3) ruang kelas, (4) kondisi gedung, dan (5) kelengkapan kelas yang disesuaikan dengan indikator lingkungan sekolah.

4. Hasil Belajar

Definisi Operasional: Hasil belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan rata-rata nilai rapor semester ganjil pada mata pelajaran Ekonomi peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Banyuwangi tahun ajaran 2024/2025. Indikator hasil belajar ini difokuskan pada penguasaan aspek pengetahuan (kognitif) sesuai dengan tingkat pencapaian akademik peserta didik.

⁸⁷ Sisca Rachmawati, Dede Rahmat Hidayat, and Aip Badrujaman, "Self – Efficacy : Literatur Review," *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 2021, 90–99.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi ialah area general, tersusun atas objek berkualitas dan berkarakteristik khusus yang dipilih oleh peneliti guna ditelaah lalu diambil kesimpulannya⁸⁸. Populasi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai *finite population*. Yang memiliki pengertian populasi yang bisa dihitung jumlahnya namun ada kalanya populasi terbatas sangat besar, hingga diperlukan sebagai populasi tak terbatas demi kesimpulan statistik (*generalisasi*)⁸⁹. Populasi pada penelitian ini merupakan semua murid kelas XI IPS di Man 2 Banyuwangi dengan jumlah populasi mencapai 263 peserta didik.

2. Sampel

Sampel ialah komponen populasi yang dipakai sebagai wakil dari seluruh populasi⁹⁰. Metode pengambilan sampel yang dipakai di penelitian ini memakai teknik *probability sampling* menggunakan metode *stratified random sampling* dimana untuk memilih sampel mengharuskan diketahuinya karakteristik anggota populasi sehingga populasi dapat distratifikasi terlebih dahulu sebelum dipilih sampel⁹¹. penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling*. Metode ini diterapkan dengan mengelompokkan populasi ke dalam tingkatan atau strata tertentu terlebih dahulu sebelum sampel dipilih secara acak, guna memastikan

⁸⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

⁸⁹ “Bukumetodepenelitiainsinopsis” (n.d.).

⁹⁰ Amelia Prameswari Pitaloka, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Nur,” *Professional Health Journal* 4, no. 1 (2022): 51–61, <https://doi.org/10.54832/phj.v4i1.283>.

⁹¹ Creswell and Creswell, “Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.”

keterwakilan data. Dalam penelitian ini, populasi siswa kelas XI IPS di MAN 2 Banyuwangi distratifikasikan berdasarkan pembagian sub-kelas.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *sample size calculator* melalui situs *calculator.net*, dengan asumsi *unlimited population size*, tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95%, serta proporsi populasi sebesar 50%. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 157 responden yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan pendekatan rumus Slovin dengan jumlah populasi (N) sebanyak 263 siswa kelas XI IPS di MAN 2 Banyuwangi dan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5% ($e = 0,05$), maka perhitungan penentuan jumlah sampel yang digunakan pula pendekatan melalui rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*margin of error*)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{263}{1 + 263 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{263}{1 + 0,6575}$$

$$n = \frac{263}{1,6575}$$

$$n = 157,17$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh jumlah sampel sebesar 157,17 responden, yang kemudian dibulatkan menjadi 157 responden. Hasil ini sejalan dan konsisten dengan jumlah sampel yang diperoleh melalui kalkulator ukuran sampel (*sample size calculator*) sebagai berikut:

Sample Size Calculator

Find Out The Sample Size

This calculator computes the minimum number of necessary samples to meet the desired statistical constraints.

Result

Sample size: 157

This means 157 or more measurements/surveys are needed to have a confidence level of 95% that the real value is within $\pm 5\%$ of the measured/surveyed value.

Confidence Level:	95%	
Margin of Error:	5	%
Population Proportion:	50	% Use 50% if not sure
Population Size:	263	Leave blank if unlimited population size.

Calculate **Clear**

Gambar 3.1 Besaran Sampel Penelitian

Sumber: *calculator.net*

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis pendekatan data menggunakan pendekatan data kuantitatif⁹². penelitian kuantitatif ialah cara untuk mengkaji teori tertentu menggunakan jalan meneliti keberkaitan di antara variabel. Variabel-variabel tersebut diukur, akibatnya data yang tersusun atas angka-angka bisa dianalisa atas dasar prosedur statistik⁹³. data kuantitatif tersebut didapat dari skor jawaban responden yang mengisi kuisioner.

⁹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Kencana, 2012).

⁹³ Dessy Fitria Berlianti, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby, "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.

2. Sumber Data

Sumber data berasal data primer. Data primer ialah data yang didapat langsung dari responden dengan cara menyebar kuesioner. Pengambilan data primer ini diperoleh atas hasil menyebarkan kuesioner *online* memakai *Google Form* yang berkorelasi dengan variabel yang diteliti. Sumber data kedua yaitu data sekunder, data sekunder ialah data yang didapati secara tidak langsung, akan tetapi masih memiliki hubungan dengan objek penelitian. Seperti nilai hasil belajar peserta didik, nilai raport atau hasil ujian, terdapat pula sumber lain seperti profile sekolah, data guru, serta informasi tentang lingkungan belajar di sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat guna menghimpun data selaras terhadap variabel yang diteliti. penelitian ini, menggunakan instrumen berupa angket (*kuesioner*) menggunakan skala Likert. Kuesioner dibuat atas dasar indikator masing-masing variabel, yaitu:

1. *Self-regulated learning* (X1)

Mencakup aspek inisiatif belajar, mendiagnosis kebutuhan, penetapan tujuan belajar, Memonitor, mengatur belajar, Memandang Kesulitan layaknya tantangan, Memanfaatkan & Mencari Sumber Belajar Relevan.

2. *Self-efficacy* (X2)

Meliputi keyakinan diri dalam menghadapi kesulitan, keyakinan dalam merampungkan tugas, dan keyakinan dalam menggapai hasil belajar yang baik.

3. *Lingkungan Sekolah* (Z)

Mencakup suasana belajar, dukungan guru, fasilitas sekolah, dan interaksi sosial

antar peserta didik.

4. Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Diukur melalui nilai hasil belajar mata pelajaran Ekonomi yang diperoleh peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Banyuwangi. Berikut adalah kisi-kisi instrumen pernyataan *self-regulated learning* pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Pernyataan *Self regulated learning*

Variabel penelitian	indikator	Sub indikator	Nomor butir	Jumlah butir
<i>Self regulated learning (X1)</i>	Inisiatif Belajar (<i>Learning Initiative</i>)	Kemampuan memulai belajar secara mandiri	1,2,3	3
		Tanggung jawab dalam proses belajar		
	<i>Mendiagnosa Kebutuhan (Diagnosing Learning Needs)</i>	Kemampuan Mengenali kelemahan dalam belajar	4,5	2
		Memahami kebutuhan belajar		
	Penetapan Tujuan Belajar (<i>Setting Learning Goals</i>)	Menentukan target belajar yang jelas	6,7	2
		Membuat rencana pencapaian tujuan		2
	Memonitor dan mengontrol belajar (<i>Monitoring, Regulating, and Controlling Learning</i>)	Mengatur waktu belajar dengan baik	8,9	2
		Memantau dan	10,11	2

Variabel penelitian	indikator	Sub indikator	Nomor butir	Jumlah butir
		mengontrol proses belajar		
	Memandang Kesulitan sebagai Tantangan (<i>Setting Difficulties as Challenges</i>)	Menjadikan hambatan belajar sebagai motivasi	12,13	2
		Memiliki sikap saat menghadapi kesulitan	14,15	2
	Memanfaatkan & Mencari Sumber Belajar yang Relevan (<i>Finding & Utilizing Relevant Learning Sources</i>)	Mencari sumber belajar yang sesuai	16,17	2
		Menggunakan sumber belajar secara efektif	18,19	
TOTAL				21

Lanjutan Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pernyataan Self regulated learning

Berikut adalah kisi-kisi instrumen pernyataan *Self efficacy* pada Tabel 3.2:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pernyataan Self efficacy

Variabel penelitian	Indikator	Sub indikator	Nomor butir	Jumlah butir
<i>Self efficacy</i> (X2)	<i>Magnitude</i>	Keyakinan dalam menyelesaikan tugas ekonomi tingkat mudah	20,21	2
		Keyakinan dalam menyelesaikan tugas ekonomi tingkat sedang	22,23	2
		Keyakinan dalam	24,25	2

	menyelesaikan tugas ekonomi tingkat sulit			
<i>Generality</i>	Keyakinan dalam berbagai aspek pembelajaran ekonomi	26,27	2	
	Keyakinan dalam situasi pembelajaran ekonomi yang berbeda	28,29	2	
<i>Strength</i>	Kekuatan keyakinan dalam menghadapi kegagalan	30,31	2	
	Kekuatan keyakinan dalam mencapai target pembelajaran ekonomi	32,33	2	
TOTAL			35	

Berikut adalah kisi-kisi instrumen pernyataan Lingkungan Belajar pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pernyataan Lingkungan Belajar

Variabel penelitian	Indikator	Sub indikator	Nomor butir	Jumlah Butir
Lingkungan Belajar (Z)	Lingkungan fisik	Kondisi ruang kelas ekonomi (pencahayaan, ventilasi, kebersihan)	34,35,	2
		Ketersediaan fasilitas pembelajaran ekonomi	36,37	2
	Lingkungan sosial	Kualitas interaksi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran ekonomi	38,39	2
		Kualitas interaksi		2

	antar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi	40,41	
Lingkungan psikologis	Suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran ekonomi	42,43	2
	Dukungan emosional dalam pembelajaran ekonomi	44,45	2
TOTAL			45

Berikut adalah kisi-kisi instrumen pernyataan *Self Efficacy* pada Tabel 3.4.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penilaian Hasil Belajar Ekonomi

Variabel penelitian	indikator	Sub indikator	Sumber data
Hasil Belajar Ekonomi (Y)	Aspek kognitif	C1-C6 (Mengingat hingga Mencipta) ekonomi	Ulangan harian, UTS, UAS

Sumber: (Zahro, 2021); (Anugerah & Bakar, 2017); (Edunomic, 2020); (Rahmawati & Kurniawan, 2023)

Dalam buku berjudul “*Self Regulated Learning*” (riset dan aplikasi) *Self-Regulated Learning: Theory, Research, and Applications* dijelaskan bahwa terdapat empat indikator utama *self-regulated learning*, yaitu penetapan tujuan dan perencanaan, pemantauan diri, penggunaan strategi, serta evaluasi diri⁹⁴. Instrumen penelitian yang dipakai untuk menilai *self-regulated learning*, *self-efficacy*, dan lingkungan belajar berbentuk angket yang disusun berdasarkan teori dan harus melalui tahap validasi sebelum digunakan dalam pengumpulan data⁹⁵.

⁹⁴ Dr Darmiani Mpd, “*Self regulated learning Riset Dan Aplikasi*” 17 (1385): 302.

⁹⁵ Helli Ihsan, “Validitas Isi Alat Ukur Penelitian: Konsep Dan Panduan Penilaiannya,” *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 3 (2015): 173, <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i3.6004>.

Tujuan proses ini adalah membuktikan bahwa instrumen penelitian layak dipakai serta bisa menghasilkan data yang valid dan reliabel. Angket disusun secara sistematis dengan butir pernyataan yang telah dirancang sebelumnya dan dilengkapi opsi jawaban yang dapat dipilih responden sesuai dengan kecenderungan mereka. Pilihan jawaban yang diambil mencerminkan sikap atau pandangan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Instrumen ini dirancang khusus untuk mengukur tiga variabel utama penelitian, yaitu *self-regulated learning*, *self-efficacy* serta lingkungan belajar. Upaya meningkatkan *self-regulated learning* dapat dilakukan dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk menentukan tujuan belajarnya sendiri, memantau perkembangan yang dicapai, serta melakukan evaluasi diri secara berkesinambungan. Maka dari itu, pengembangan *self-regulated learning* tidak boleh diabaikan, karena aspek ini sangat penting dalam mendukung kelancaran proses belajar ekonomi. Dengan adanya *self-regulated learning* dan *self-efficacy* yang tinggi, peserta didik akan memperoleh dampak positif terhadap pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, *self-regulated learning*, *self-efficacy*, serta lingkungan belajar yang kondusif mempunyai peranan penting dalam menunjang aktivitas pembelajaran ekonomi. Kemampuan *self-regulated learning* bukan semata bergantung pada diri peserta didik, tetapi juga membutuhkan dukungan dari guru dan lingkungan belajar. Secara teoritis, peran guru dalam memberikan bimbingan (*scaffolding*) serta menciptakan suasana belajar yang menunjang sangat diperlukan agar peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan *self-regulated learning* dan *self-efficacy* mereka. yang dipakai sebagai instrumen penelitian ini yakni skala Likert yang dimulai dari 1 hingga 5. yang mana menandakan bahwa pilihan jawaban pada

penelitian ini adalah lima pilihan. Skor dalam penelitian ini terjabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Butir Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Sugiyono 2018)

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Pengujian ini dilakukan melalui evaluasi model pengukuran (*outer model*). Uji validitas yang digunakan meliputi validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai outer loading masing-masing indikator, di mana indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading factor $\geq 0,70$. Namun, pada penelitian tahap awal, nilai loading sebesar $\geq 0,50$ masih dapat diterima⁹⁶. Selain itu, validitas konstruk juga diperkuat dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE), di mana nilai AVE $\geq 0,50$ menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan varians indikator dengan baik. Selanjutnya, validitas diskriminan diuji untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk

⁹⁶ Christian M Ringle and Marko Sarstedt, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*, n.d.

dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Composite Reliability* $\geq 0,70$ dan *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel apabila memenuhi kriteria nilai outer loading, AVE, validitas diskriminan, serta *Composite Reliability* sesuai dengan standar dalam metode PLS-SEM⁹⁷.

H. Teknik pengumpulan data

Pada suatu penelitian, tahap mengumpulkan data memiliki peran teramat krusial dikarenakan menentukan kualitas sekaligus validitas hasil penelitian. Apabila data diperoleh dengan metode yang sesuai, maka data tersebut akan menjadi landasan kokoh bagi proses analisa dan penarikan ikhtisar, sehingga dapat memberi solusi yang tepat atas masalah dalam penelitian⁹⁸.

1. Kuosioner

Kuesioner ialah cara mengumpulkan data dengan memberikan partisipan serangkaian pertanyaan untuk dijawab. Metode ini sering dipakai pada penelitian karena membuat pengumpulan data dari sejumlah besar responden dengan lebih cepat serta terjangkau. Kuesioner bisa berupa soalan terstruktur serta tertutup yang membuat pengelolaan data menjadi mudah, atau soalan terbuka yang membuat responden memberi jawaban yang lebih global menjadi mungkin. Penelitian menggunakan berbagai jenis kuesioner, Kuesioner atau angket merupakan cara mengumpulkan data yang berisi sejumlah afirmasi tertulis yang berkaitan terhadap variabel penelitian.

⁹⁷ Agus Purwanto and Yuli Sudargini, "Partial Least Squares Structural Squation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research : A Literature Review Journal of Industrial Engineering & Management Research" 2, no. 4 (n.d.): 114–23.

⁹⁸ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."

Instrumen ini digunakan guna mendapatkan data *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy*, serta lingkungan sekolah kepada peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Banyuwangi. Kuesioner disusun atas dasar indikator setiap variabel penelitian, kemudian diberikan terhadap seluruh responden. Data dalam penelitian ini hanya menggunakan angket yang telah dijawab oleh peserta didik. Hasil pengisian angket tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi.

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan bertujuan guna menggapai kesimpulan akurat dan mampu dipertanggungjawabkan. Penelitian ini memakai teknik analisis *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), karena bisa menguji kaitan antar variabel laten secara bersama-sama baik pada model pengukuran maupun model struktural. Pengolahan data dilaksanakan menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi terbaru⁹⁹.

1. Analisis data deskriptif

Statistik deskriptif ialah teknik analisa data bertujuan guna menjelaskan data yang didapat apa adanya tanpa melaksanakan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang berlaku luas. Pada penelitian ini, analisis deskriptif dipakai guna memberi gambaran terkait variabel-variabel penelitian, yakni *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy*, lingkungan belajar, dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan analisis dilakukan dengan

⁹⁹ M.Ak Hatta Setiabudhi, S.E et al., “Kuantitatif Dengan Smart Pls,” *Ebooks.Borneonovelty.Com*, 2025, 1–115, <https://ebooks.borneonovelty.com/media/publications/588838-analisis-data-kuantitatif-dengan-smartpl-29069ce4.pdf?>

menghitung distribusi frekuensi dari setiap butir pertanyaan dalam kuesioner. Setelah itu, total skor setiap item dikonversi ke dalam bentuk persentase memakai rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

Pemakaian interval penilaian penting pada persebaran kuesioner guna mengetahui nilai rata-rata (*mean*) dari setiap pertanyaan yang direspon oleh responden¹⁰⁰. ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$interval = \frac{data\ tertinggi - data\ terendah}{kelas\ interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Data ini kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat *self-regulated learning*, *self-efficacy*, serta kondisi lingkungan belajar peserta didik. Dasar pengkategorian persentase pada tabel di bawah ini dihitung menggunakan rumus jarak interval berdasarkan skor tertinggi (5) dan skor terendah (1) pada skala Likert, dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pemaknaan *mean*

No	Skala kriteria	Interval
1.	4,2 - 5,00	Sangat Setuju
2.	3,4 - 4,19	Setuju
3.	2,6 - 3,39	Cukup setuju

¹⁰⁰ Viktor Handrianus Pranatawijaya and Ressa Priskila, "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online" 5, no. November (2019): 128–37, <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

4.	1,8 - 2,59	Tidak setuju
5.	1-1,79	Sangat tidak setuju

2. Analisis statistic inferensial (PLS)

Analisis Partial Least Squares (PLS) digunakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung dari variabel independen, yakni *Self-Regulated Learning* (X1) dan *Self-Efficacy* (X2) terhadap variabel dependen yaitu Hasil Belajar Ekonomi (Y), sekaligus menguji peran interaksi dari Lingkungan Sekolah (Z) sebagai variabel moderasi. Software yang digunakan untuk melakukan analisis ini adalah SmartPLS 4.0. Metode *Partial Least Squares* (PLS) dipilih karena lebih powerful dalam mengembangkan model penelitian yang memiliki banyak variabel dan indikator secara simultan. Selain itu, PLS mampu menggambarkan model struktural dalam bentuk grafis (*graphical*) serta bersifat *distribution-free*, artinya analisis ini tidak kaku dan tidak mensyaratkan data penelitian harus berdistribusi normal. Langkah-langkah guna melakukan analisis SmartPLS adalah sebagai berikut:

a. Merancang Konseptual Model

Model konseptual dalam penelitian ini berfungsi untuk menunjukkan keterkaitan antar variabel laten berdasarkan teori yang mendasarinya serta rumusan masalah yang sudah terumuskan. Adapun variabel laten yang dipakai dalam penelitian ini mencakup *Self Regulated Learning* (X1), *Self Efficacy* (X2), lingkungan belajar sebagai variabel moderator, serta hasil belajar ekonomi (Y).

b. Menggambar Diagram Jalur

Kerangka konseptual yang diperlukan untuk menentukan serta mempermudah dalam melihat konsep penelitian apakah menggunakan pendekatan variabel reflektif,

formatif, atau campuran antara reflektif dan formatif. Berdasarkan *substantive theory* yang telah dipaparkan pada bab sebelum-nya, kerangka konseptual pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan variabel reflektif.

c. Evaluasi Model

Evaluasi model pada PLS-SEM dengan memakai program SmartPLS 4.0 bisa dilaksanakan melalui penilaian terhadap *Outer Model* dan *Inner Model*. *Outer Model* dievaluasi guna menilai reliabilitas serta validitas indikator yang mengkonstruksi laten. Sementara itu, *Inner Model* digunakan guna memprediksi keterkaitan antarvariabel laten dengan meninjau besarnya *variance* yang mampu dijelaskan, sekaligus menilai signifikansi *P-value* berdasarkan hasil pengujian.

d. Model pengukuran (*auto model*)

Untuk menilai model struktural, digunakan uji-uji yang tersusun atas uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, nilai reliabilitas komposit serta AVE. Penjelasan terkait beberapa uji tersebut adalah sebagai berikut:

1) Validitas konvergen (*convergent validity*)

Validitas konvergen adalah tingkat keselarasan antara atribut yang diukur dengan konsep teoritis yang mendasari keberadaan atribut dari suatu variabel. Dalam mengukur menggunakan indikator reflektif, validitas konvergen dievaluasi melewati korelasi antara skor item atau skor komponen yang diestimasi memakai *software* PLS. Suatu indikator reflektif dipandang memiliki nilai tinggi apabila korelasinya dengan konstruk yang diukur lebih dari 0,70. pada penelitian tahap awal dalam pengembangan skala pengukuran, korelasi sebesar 0,5-0,6 masih dipandang cukup.

2) Validitas Diskriminan (*Discriminan Validity*)

Validitas diskriminan mengukur korelasi di antara item skor atau komponen skor. Validitas ini dilaksanakan guna memastikan bahwa untuk konsep tiap variabel berbeda akan variabel lainnya. Validitas diskriminan yang bagus pada sebuah model apabila masing-masing nilai *loading* dalam setiap indikator dari variabel laten mempunyai nilai *loading* terbesar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lain.

3) Reabilitas Komposit (*composite reliability*), Cronbach's Alpha dan AVE

Nilai AVE dipakai guna mengukur banyak varian yang mampu ditangkap oleh konstruksya dibandingkan dengan varian yang ditimbulkan kesalahan pengukuran. *composite reliability* menunjukkan internal konsistensi, nilai *composite reliability* yang tinggi menunjukna nilai konsistensi dari setiap indikator dalam mengukur konstruksya, *Cronbach's Alpha* merupakan koefesien alpha yang digunakan untuk ukuran umum dari konsistensi internal skala multi item.

Realibilitas konstruk bisa dinilai dari nilai *Cronbach's Alpha*, nilai *composite reliability* dan nilai *Average Variance Exracted* (AVE) dari setiap konstruk. Konstruk dinilai mempunyai reliabilitas tinggi apabila *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai $> 0,7$, nilai *composite* $> 0,70$, dan nilai AVE $> 0,50$.

e. Model struktural (*Inner Model*)

Analisis *Inner Model* dilaksanakan guna memastikan kalau model structural yang digunakan sudah tepat. *Inner Model* memperlihatkan kaitan antara variabel selaras dengan teori dan penelitian terdahulu. Analisis *Inner Model* bisa ditinjau dari pada indikator-indikator berikut, yaitu:

1) Koefisien Determinasi (*R-square*)

Koefisien Determinasi (*R-square*) memperlihatkan besar kecilnya pengaruh variabel eksogen kepada variabel endogen. Jikalau nilai *R Square* sebesar 0,75; 0,50; dan 0,25 maka bisa dipastikan bahwa model tersebut dinilai kuat, moderat dan lemah.

2) Predictive Relevance (*R-square*)

Q-square digunakan guna mengukur sebesar baik nilai observasi yang hasil atas model penelitian. Nilai *Q-square* berada pada kisaran antara 0-1. Dimana kriteria kuat lemahnya model berdasarkan *Q-square*, yaitu 0,35 (model kuat); 0,15 (model moderat); dan 0,02 (model lemah).

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terbagi dalam beberapa langkah:

1. Penelitian Tahap Awal

a. Pengajuan Izin Penelitian

Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak universitas islam negeri maulana malik Ibrahim Malang, dan melaksanakan wawancara dan observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, mencakup tujuan, variabel, dan waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan.

b. Studi Pendahuluan

Melakukan wawancara awal dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS selaku Bapak Imam Taufiq, dan meninjau dokumentasi sekolah (nilai hasil belajar) untuk memastikan masalah yang diidentifikasi di latar belakang penelitian memang ada.

2. Tahap Prosedur penelitian

a. Pengumpulan Data Primer

Sesudah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner akan dibagikan terhadap semua peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Banyuwangi. Peneliti akan memberikan keterangan singkat terkait tata cara mengisi kuesioner guna memastikan peserta didik memahami dan mengisi dengan benar. Proses ini dilakukan secara kolektif di kelas.

b. Pengumpulan data sekunder

Mengumpulkan data hasil belajar peserta didik, yakni nilai ujian tengah semester (UTS) mata pelajaran Ekonomi. Data ini didapatkan dari guru mata pelajaran atau staf administrasi sekolah.

c. Tahap analisis dan laporan

Analisis Data Kuantitatif: Data yang telah dikumpulkan akan diolah memakai perangkat lunak statistik. Analisis data akan meliputi:

- 1) Analisis Deskriptif: Memberi gambaran umum terkait data dari seluruh variabel penelitian.
- 2) Analisis Regresi Moderasi: Menganalisis pengaruh *Self Regulated Learning* (SRL) dan *Self Efficacy* kepada
- 3) Hasil belajar, serta menguji peran lingkungan sekolah sebagai variabel moderasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyuwangi ialah institusi pendidikan menengah atas bernuansa Islam di bawah asuhan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini berlokasi di Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Sebagai lembaga pendidikan Negeri MAN 2 Banyuwangi berkomitmen untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang memadukan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai dan pendidikan keislaman secara terpadu¹⁰¹. MAN 2 Banyuwangi yang dahulu bernama MAN Genteng mulai beroperasi pada tahun pelajaran 1983/1984.

Pada masa awal, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo dengan jadwal sore hari. Dalam tahun ajaran 1985/1986, madrasah memperoleh tanah wakaf berluaskan 2.300 m² sehingga kegiatan pembelajaran dipindahkan ke lokasi baru di Dusun Maron, Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng. Perubahan status menjadi madrasah negeri penuh terjadi berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 244 Tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993. Sejak saat itu, MAN 2 Banyuwangi terus berkembang, baik dari segi jumlah peserta

¹⁰¹ MAN 2 Banyuwangi, "Visi Madrasah", MAN 2 Banyuwangi, diakses 5 Juni 2026, <https://lms.man2banyuwangi.sch.id/>

didik, pembukaan program jurusan (IPA, IPS, dan Keagamaan)¹⁰².

MAN 2 Banyuwangi merupakan Madrasah Negeri yang telah memperoleh Akreditasi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Lembaga ini memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa, memiliki wawasan keilmuan yang luas, berakhlak terpuji, serta mampu meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Adapun beberapa visi dan misi Man 2 Banyuwangi:

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya insan berprestasi dan berakhlak mulia berlandaskan Iman dan Taqwa”

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliyah keagamaan Islam di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah
- 5) Mendorong dan memfasilitasi untuk mengembangkan bakat, minat
- 6) Mengembangkan *life skills* dalam setiap aktifitas pendidikan.

¹⁰² MAN 2 Banyuwangi, "Sejarah Madrasah MAN 2 Banyuwangi," *MAN 2 Banyuwangi*, <https://man2banyuwangi.sch.id/sejarah-madrasah-man-2-banyuwangi/> (diakses 5 Juni 2026).et al Rasmito, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2024): 674–80, <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Prosa/article/view/4201>.

- 7) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan *stake holders* madrasah.
- 10) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

2. Kegiatan Pengembangan Diri/ Ekstrakurikuler

Kegiatan pengembangan diri di MAN 2 Banyuwangi diselenggarakan melalui beragam program ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi, ketertarikan, serta bakat peserta didik¹⁰³. Program tersebut punya peran strategis dalam menunjang pembentukan karakter, memperkuat kompetensi sosial, serta meningkatkan keterampilan peserta didik di luar kegiatan pembelajaran intrakurikuler¹⁰⁴. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan antara lain:

- a. Kesenian musik, teater, hadrah, *drumband*, karawitan, dan *qiro'at*, yang menjadi media pengembangan kreativitas seni peserta didik.
- b. *Hafidz Qur'an*, program studi yang mengajarkan peserta didik untuk membaca dan memahami ayat-ayat *Al-Qur'an* sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan agama dan spiritual mereka.

¹⁰³ MAN 2 Banyuwangi, "MAN 2 Banyuwangi - Madrasah Hebat Bermartabat," *MAN 2 Banyuwangi*, <https://man2banyuwangi.sch.id/> (diakses 5 Juni 2026)

¹⁰⁴ Tim Pengelola MAN 2 Banyuwangi, "Visi dan Misi MAN 2 Banyuwangi," *MAN 2 Banyuwangi*, <https://man2banyuwangi.sch.id/> (diakses 5 Juni 2025,)

- c. Jurnalistik, kegiatan sastra dan penulisan yang menunjukkan kemampuan menulis, menganalisis, dan berpikir kritis.
- d. Karya ilmiah remaja, Tujuan Karya Ilmiah Remaja adalah untuk menolong siswa mengembangkan keterampilan penelitian mereka dan mengekspresikan wawasan mereka secara ilmiah.

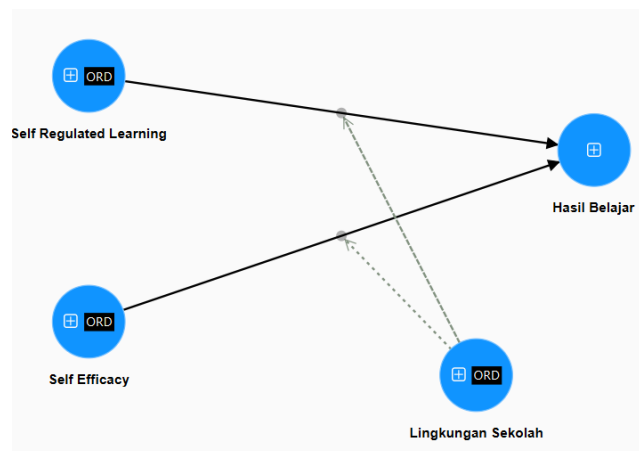
3. Deskripsi Karakteristik Responden

Pemilihan sampel dilaksanakan dengan cara *purposive sampling*, dan kriteria inklusi adalah siswa kelas XI jurusan ilmu pengetahuan sosial yang telah mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS) dan aktif berpartisipasi dalam kelas ekonomi. Standar ini diterapkan guna mengkonfirmasi bahwa peserta memiliki pengalaman pendidikan relevan serta dapat memberikan penilaian yang sesuai terhadap faktor-faktor pembelajaran yang diatur sendiri, efikasi diri, dan lingkungan sekolah.

Sebanyak 263 siswa kelas XI IPS di MAN 2 Banyuwangi merupakan populasi penelitian. Dengan proporsi populasi 50%, *margin* kesalahan 5%, dan tingkat kepercayaan 95%, ukuran sampel dihitung menggunakan kalkulator ukuran sampel. Perhitungan ini menghasilkan ukuran sampel sebanyak 157 responden. Sebanyak 146 responden memenuhi persyaratan kelayakan untuk analisis setelah pembersihan data, yang meliputi verifikasi konsistensi dan kelengkapan tanggapan.

4. Uji Evaluasi Model (*Outer Model*)

Dalam tahap ini, analisis yang akan dilakukan adalah analisis model pengukuran (*Outer Model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas dari seluruh indikator yang digunakan. Pengujian ini memiliki tujuan yaitu untuk memastikan bahwa setiap pernyataan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dalam mengukur variabel pada penelitian. Adapun model awal dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini:



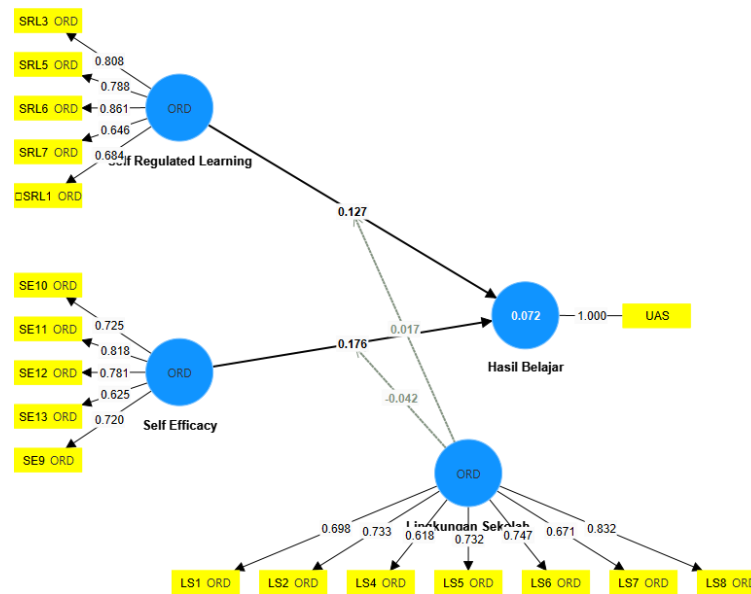
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Evaluasi Model Pengukuran

Sumber: Data diolah menggunakan *SmartPLS* oleh penulis, 2026

Berdasarkan hasil pengujian outer model awal, evaluasi validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *Outer Loading* masing-masing indikator. Indikator dinyatakan memenuhi kriteria apabila memiliki nilai loading $\geq 0,50$. Apabila nilai *Outer Loading* berada di bawah 0,50, maka indikator tersebut perlu dieliminasi karena belum mampu merepresentasikan konstruk secara memadai. Pada variabel *Self regulated learning* (SRL), terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai loading di bawah 0,50, yaitu SRL12 (0,309), SRL13 (0,210), SRL14 (0,236), SRL15 (0,474),

SRL2 (0,495), dan SRL5 (0,349). Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut perlu dihapus dari model penelitian karena belum memenuhi kriteria validitas konvergen. Pada variabel *Self efficacy* (SE), indikator yang memiliki nilai Outer Loading kurang dari 0,50 adalah SE1 (0,204), SE2 (0,475), SE3 (0,372), SE4 (0,196), dan SE5 (0,403). Seluruh indikator tersebut dinyatakan tidak memenuhi batas minimal loading sehingga perlu dieliminasi. Selanjutnya, pada variabel Lingkungan sekolah (LS), juga ditemukan beberapa indikator dengan nilai Outer Loading di bawah 0,50, indikator lainnya seperti LS1 (0,651), LS2 (0,693), LS3 (0,509), LS5 (0,527), LS6 (0,630), LS7 (0,647), LS8 (0,714), LS9 (0,712), LS10 (0,527), LS11 (0,553), LS12 (0,617), dan LS13 (0,759) telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Oleh karena itu, indikator yang tidak memenuhi kriteria perlu dieliminasi agar model menjadi lebih baik. Dengan demikian, pada tahap outer model awal masih terdapat sejumlah indikator yang belum memenuhi kriteria loading $\geq 0,50$ sehingga perlu dilakukan penghapusan indikator dan estimasi ulang untuk memperoleh outer model final yang lebih valid dan reliabel. Berikut adalah Gambar 4.2 *Outer Loading* setelah dilakukan penghapusan item yang tidak valid.

Setelah dilakukan penghapusan indikator yang tidak valid, model pengukuran kemudian diestimasi ulang untuk memperoleh hasil yang lebih baik, yang selanjutnya ditampilkan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Hasil Pengujian Evaluasi Model Pengukuran Setelah Penghapusan Item Tidak Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS oleh penulis, 2026

Setelah dilakukan analisis *Outer Model*, kemudian dilakukan analisis selanjutnya yaitu meliputi pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas komposit antara lain:

a. Uji *Convergent Validity*

Validitas konvergen (*convergent validity*) digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk saling berkorelasi dalam merepresentasikan variabel laten yang sama. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang secara teoritis berada dalam satu dimensi benar-benar memiliki kesesuaian secara empiris.

Tingkat hubungan tersebut ditunjukkan melalui nilai *standardized loading factor*, dengan batas ideal sebesar $\geq 0,70$. Namun demikian, indikator dengan nilai *loading* antara 0,50-0,60 masih dapat dipertahankan, selama nilai *Average*

Variance Extracted (AVE) pada konstruk yang bersangkutan telah memenuhi kriteria minimal sebesar 0,50. Hasil pengujian validitas konvergen secara lengkap disajikan pada Tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Hasil Uji *Loading Factor*

Variabel	Item	Loading Factor	Keterangan
Hasil Belajar (Y)	HB.1	1.000	Valid
<i>Self Regulated Learning</i> (XI)	SRL.1	0,684	Valid
	SRL.3	0,808	Valid
	SRL.5	0,788	Valid
	SRL.6	0,861	Valid
	SRL.7	0,646	Valid
<i>Self Efficacy</i> (X2)	SE.9	0,720	Valid
	SE.10	0,725	Valid
	SE.11	0,818	Valid
	SE.12	0,781	Valid
	SE.13	0,625	Valid
<i>Lingkungan Sekolah</i> (Z)	LS.1	0,698	Valid
	LS.2	0,733	Valid
	LS.4	0,618	Valid
	LS.5	0,732	Valid
	LS.6	0,747	Valid
	LS.7	0,671	Valid
	LS.8	0,832	Valid

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SmartPLS, 2026

Setelah dilakukan uji validitas konvergen, maka diperoleh kesimpulan berikut:

1) Variabel Hasil Belajar (Y)

Variabel Hasil Belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS di MAN 2 Banyuwangi. Nilai UAS merupakan penilaian sumatif yang mencerminkan tingkat pemahaman siswa selama satu semester. Karena berasal dari data sekunder berupa dokumen sekolah, variabel ini tidak diukur dengan skala Likert. Data UAS

kemudian digunakan sebagai data numerik dalam model *SmartPLS* untuk dianalisis hubungannya dengan *Self-Regulated Learning*, *Self-Efficacy*, dan Lingkungan Sekolah.

2) Variabel *Self Regulated Learning* (X1)

Nilai *loading factor* pada variabel ini terletak pada kisaran 0,646 hingga 0,861. Nilai tertinggi ditunjukkan oleh indikator SRL6 sebesar 0,861, adapun nilai terendah terdapat di indikator SRL7 sebesar 0,646. Selain itu, indikator lainnya seperti SRL3 (0,808), SRL5 (0,788), dan SRL1 (0,684) juga menunjukkan nilai *loading* yang berada di atas batas minimum.

Meskipun terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *loading* di bawah 0,70, seluruh indikator masih ada pada atas ambang batas minimal diterima dalam penelitian, yaitu $\geq 0,50$. Oleh karena itu, seluruh indikator pada variabel *Self Regulated Learning* dinyatakan valid dan tidak perlu dieliminasi dari model penelitian.

Hasil ini mengindikasikan jikalau setiap indikator berkontribusi cukup baik dalam merepresentasikan konstruk *Self Regulated Learning* secara empiris, sehingga konstruk tersebut dapat diukur dengan baik dalam penelitian ini.

3) Variabel *Self Efficacy* (X2)

Nilai *loading factor* pada variabel *Self-Efficacy* berada pada rentang 0,625 hingga 0,818. Nilai tertinggi terdapat pada indikator SE11 sebesar 0,818, sedangkan nilai terendah pada SE13 sebesar 0,625. Indikator lainnya juga menunjukkan nilai di atas batas minimal. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel *Self-Efficacy* memenuhi kriteria validitas konvergen.

4) Variabel Lingkungan Sekolah (Z)

Nilai *loading factor* pada variabel Lingkungan Sekolah berada pada rentang 0,618 hingga 0,832. Nilai tertinggi terdapat pada indikator LS8 sebesar 0,832, sedangkan nilai terendah pada LS4 sebesar 0,618. Seluruh indikator memiliki nilai *loading* $\geq 0,50$ sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

b. Uji AVE (*Average Variance Extracted*)

Pengujian validitas konvergen dilakukan melalui dua tahap evaluasi yaitu pemeriksaan *standardized loading factor* dan *average variance extracted* (AVE). Untuk evaluasi AVE, nilai yang diharapkan adalah diatas 0,5. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2 , semua indikator beserta konstruk sudah mencukupi kriteria, sehingga model ini dinyatakan valid secara konvergen.

Tabel 4.2 Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Lingkungan Sekolah	0,520
<i>Self Efficacy</i>	0,543
<i>Self Regulated Learning</i>	0,580

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SmartPLS, 2026

Mengacu pada hasil uji *Average Variance Extracted* (AVE) yang tertera dalam tabel sebelumnya, bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Variabel Lingkungan Sekolah (LS)

Mempunyai nilai AVE sebesar 0,520 ($>0,50$). kondisi ini mengindikasikan bahwasannya konstruk Lingkungan Sekolah sudah mencukupi kriteria validitas konvergen (*convergent validity*).

2) Variabel *Self Efficacy* (SE)

Variabel ini memiliki nilai AVE sebesar 0,543 yang berada di atas batas minimum 0,50. Hal tersebut mengindikasikan bahwa konstruk *Self Efficacy* sudah mencukupi kriteria validitas konvergen, maka dari itu bisa dinyatakan layak dan relevan untuk digunakan dalam model penelitian.

3) Variabel *Self Regulated Learning* (SRL)

Variabel *Self Regulated Learning* (SRL) memperoleh nilai AVE sebesar 0,580 yang telah melewati batas minimum 0,50. kondisi ini mengindikasikan bahwasannya konstruk *Self Regulated Learning* bisa menjelaskan lebih dari setengah varians indikator yang membentuknya, sehingga bisa dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen.

4) Variabel Hasil Belajar

Variabel Hasil Belajar (UAS) pada penelitian kali ini diukur menggunakan satu indikator, yakni nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Oleh karena itu, secara konseptual nilai AVE yang diperoleh sebesar 1,000. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa indikator yang dipakai sepenuhnya mencerminkan konstruk Hasil Belajar yang diukur dalam penelitian ini.

c. *Discriminant Validity*

Untuk membuktikan bahwa setiap variabel laten beda serta tidak tumpang tindih, dilakukan uji validitas diskriminan atau *discriminant validity* menggunakan metode *Cross Loading*. Kriteria validitas terpenuhi apabila nilai *loading* indikator terhadap kostruk asalnya jauh lebih besar dibanding nilai *loading*nya pada konstruk lain. Hasil analisis tersebut bisa ditinjau dalam Tabel 4.3 di bawah ini

Tabel 4.3 Hasil Uji *Discriminant Validity*

Nama Item	Hasil Belajar	Lingkungan Sekolah	Self Efficacy	Self Regulated Learning	Lingkungan Sekolah x Self Efficacy	Lingkungan Sekolah x Self Regulated Learning
LS1	-0.069	0.698	0.355	0.114	-0.148	0.192
LS2	-0.106	0.733	0.296	0.033	-0.237	0.235
LS4	0.035	0.618	0.128	0.064	-0.265	0.169
LS5	-0.106	0.732	0.104	-0.006	-0.303	0.25
LS6	-0.095	0.747	0.076	0.213	-0.19	0.114
LS7	-0.12	0.671	0.198	0.028	-0.128	0.257
LS8	-0.111	0.832	0.235	0.23	-0.231	0.349
SE10	0.074	0.222	0.725	0.198	0.005	0.004
SE11	0.114	0.15	0.818	0.125	-0.014	-0.02
SE12	0.097	0.238	0.781	0.182	0.074	0.034
SE13	0.033	0.302	0.625	0.183	0.019	0.088
SE9	0.112	0.219	0.72	-0.046	-0.104	-0.006
SRL3	0.088	0.164	0.2	0.808	-0.053	-0.078
SRL5	0.1	0.134	0.033	0.788	0.025	-0.133
SRL6	0.121	0.06	0.14	0.861	0.025	-0.034
SRL7	0.019	0.003	0.142	0.646	0.085	0.021
SRL1	0.023	0.129	0.02	0.684	0.019	0.028
UAS	1	-0.151	0.128	0.118	0.008	-0.058
Lingkungan Sekolah x SRL	-0.058	0.327	0.011	-0.082	-0.176	1
Lingkungan Sekolah x SE	0.008	-0.275	-0.016	0.01	1	-0.176

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SmartPLS, 2026

Setelah dilakukan uji validitas diskriminan menggunakan metode *Cross Loading*, didapati kesimpulan berikut:

1) Variabel Lingkungan Sekolah

Dalam variabel Lingkungan Sekolah Nilai *loading factor* pada setiap indikator variabel Lingkungan Sekolah menunjukkan hasil sebagai berikut:

LS1 = 0,698; LS2 = 0,733; LS4 = 0,618; LS5 = 0,732; LS6 = 0,747; LS7 = 0,671; dan LS8 = 0,832. Nilai-nilai tersebut lebih tinggi dibanding dengan

nilai korelasi indikator yang sama terhadap konstruk lainnya, yaitu *Self Efficacy*, *Self Regulated Learning*, dan Hasil Belajar. Hal ini mengindikasikan bahwasannya masing-masing indikator memiliki hubungan yang lebih kuat kepada variabel Lingkungan Sekolah dibandingkan dengan variabel lain dalam model. Dengan demikian, variabel Lingkungan Sekolah dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

2) Variabel *Self Efficacy*

Pada variabel *Self Efficacy*, Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *loading factor* pada indikator variabel *Self Efficacy* adalah $SE_{10} = 0,725$; $SE_{11} = 0,818$; $SE_{12} = 0,781$; $SE_{13} = 0,625$; dan $SE_9 = 0,720$. Seluruh nilai tersebut mengindikasikan bahwasannya indikator mempunyai tingkat keterkaitan lebih tinggi terhadap konstruk *Self Efficacy* dibandingkan dengan konstruk lainnya. Meskipun terdapat indikator dengan nilai yang relatif lebih rendah, yaitu SE_{13} , namun nilainya tetap lebih dominan pada konstruk asalnya. Oleh karena itu, variabel *Self Efficacy* dinyatakan telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

3) Variabel *Self Regulated Learning*

Nilai *loading factor* pada indikator variabel *Self Regulated Learning* adalah $SRL_3 = 0,808$; $SRL_5 = 0,788$; $SRL_6 = 0,861$; $SRL_7 = 0,646$; dan $SRL_1 = 0,684$. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwasannya masing-masing indikator mempunyai korelasi lebih tinggi terhadap variabel *Self Regulated Learning* dibandingkan dengan variabel lainnya, seperti Lingkungan Sekolah, *Self Efficacy*, dan Hasil Belajar. Hal ini mengindikasikan bahwasannya

indikator-indikator tersebut bisa mencerminkan konstruksya secara spesifik. Maka demikian, variabel *Self Regulated Learning* telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

4) Variabel Hasil Belajar

Variabel Hasil Belajar diukur memakai satu indikator, yaitu nilai Ujian Akhir Semester (UAS), dengan nilai *loading factor* sebesar 1,000. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya terhadap konstruk lain dalam model. Hal ini mengindikasikan bahwasannya indikator UAS mempunyai korelasi sangat kuat dengan variabel Hasil Belajar. Maka karena itu, variabel Hasil Belajar dinyatakan sudah mencukupi kriteria validitas diskriminan.

5) Kesimpulan

Berlandaskan hasil uji validitas diskriminan, seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu Lingkungan Sekolah, *Self Efficacy*, *Self Regulated Learning*, dan Hasil Belajar, telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki karakteristik yang berbeda secara empiris serta tidak terjadi tumpang tindih antar variabel pada model penelitian.

d. Uji Reliabilitas Komposit

Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian pada penelitian ini, dilakukan uji analisis reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha* yang mana setiap konstruk dievaluasi untuk memastikan 106 konsistensi pengukuran dengan standar nilai minimal 0,7. Ringkasan hasil uji reliabilitas yang menunjukkan tingkat keandalan seluruh variabel bisa ditinjau dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	keterangan
LS	0,859	0.783	0.883	Reliabel
SE	0.799	0.816	0.855	Reliabel
SRL	0.838	0.880	0.872	Reliabel

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *SmartPLS*, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas memakai nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel Lingkungan Sekolah (LS) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,859, nilai *Composite Reliability* (ρ_a) sebesar 0,783, serta *Composite Reliability* (ρ_c) sejumlah 0,883. semua nilai tersebut sudah melewati batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,70. kondisi ini mengindikasikan bahwasannya instrumen dalam variabel Lingkungan Sekolah mempunyai tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, variabel Lingkungan Sekolah bisa dikatakan reliabel dan layak dipakai dalam penelitian.
- 2) Variabel *Self Efficacy* (SE) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,799, *Composite Reliability* (ρ_a) sebesar 0,816, serta *Composite Reliability* (ρ_c) sebesar 0,855. Nilai-nilai tersebut berada di atas ambang batas minimum 0,70, sehingga mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran pada variabel ini memiliki konsistensi internal yang memadai. Oleh karena itu, variabel *Self Efficacy* dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas.
- 3) Variabel *Self Regulated Learning* (SRL) menunjukkan nilai *Cronbach's*

Alpha sebesar 0,838, serta Composite Reliability (ρ_a) sebesar 0,880, dan Composite Reliability (ρ_c) sebesar 0,872. semua nilai tersebut ada pada atas batas minimum persyaratan, yaitu 0,70, yang mengindikasikan bahwasannya instrumen pada variabel ini mempunyai tingkat konsistensi internal yang baik. Maka demikian, variabel *Self Regulated Learning* dinyatakan reliabel. Secara keseluruhan, hasil pengujian reliabilitas mengindikasikan bahwasannya semua variabel pada penelitian ini, yaitu Lingkungan Sekolah, *Self Efficacy*, dan *Self Regulated Learning*, telah mencukupi kriteria reliabilitas. Kondisi ini dibuktikan melalui nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang ada pada atas batas minimum 0,70. Maka demikian, instrumen penelitian dapat dikatakan konsisten dan bisa diandalkan untuk dipakai dalam analisa lebih lanjut.

5. Uji Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Sesudah memastikan seluruh konstruk dalam model pengukuran mencukupi kriteria validitas dan reliabilitas, tahapan berikutnya ialah melakukan evaluasi *Inner Model* atau model struktural. Uji *Inner Model* ditujukan guna memprediksi korelasi antar variabel laten serta meninjau besar varians variabel dependen yang mampu dijelaskan variabel independennya.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan guna menilai sejauh mana model struktural mampu menjelaskan variasi pada variabel endogen. Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada tabel tersebut, diperoleh nilai R-square sebesar 0,125 untuk variabel *Self Efficacy* (SE) dan sebesar 0,054 untuk variabel

Hasil Belajar (UAS). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Hasil Belajar (UAS)	0.072	0.039

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SmartPLS, 2026

Evaluasi terhadap koefisien determinasi (*R Square*) dijalankan guna mengukur besar kapabilitas model struktural dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Mengacu pada kriteria yang diutarakan oleh Chin (1998), nilai R^2 sebesar 0,67 dikategorikan sebagai kuat (*substantial*), 0,33 tergolong moderat, dan 0,19 diklasifikasikan sebagai lemah

Berdasarkan kriteria tersebut, nilai R^2 pada variabel Hasil Belajar yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 0,072 termasuk dalam kategori lemah, yang mengindikasikan bahwa variabel *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy*, dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sebesar 7,2% variasi Hasil Belajar peserta didik, sementara 92,8% sisanya terdapat faktor-faktor lain selain cakupan model penelitian ini yang memengaruhi.

Rendahnya nilai R^2 tersebut dapat dipahami melalui beberapa pertimbangan kontekstual yang mendasar. Hasil Belajar merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi secara simultan oleh beragam faktor internal maupun eksternal, seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran guru, kemampuan kognitif, kondisi psikologis, dukungan keluarga, serta kualitas interaksi di dalam kelas¹⁰⁵. Faktor-faktor tersebut tidak seluruhnya dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

¹⁰⁵ Purwanto and Sudargini, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research: A Literature Review Journal of Industrial Engineering & Management Research."

b. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk memverifikasi asumsi teoritis yang telah dirumuskan, dilakukan pengujian terhadap model struktural menggunakan SmartPLS versi 4.1. Evaluasi hubungan kausal antar variabel dilaksanakan melalui prosedur *bootstrapping*, yang menghasilkan nilai probabilitas sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Suatu hipotesis dinyatakan didukung secara empiris apabila nilai *p-value* berada di bawah 0,05. Pengujian ini dilakukan secara komprehensif, mencakup analisis pengaruh langsung maupun pengaruh dari lingkungan sekolah sebagai variabel moderasi sehingga bisa memberi gambaran lebih mendalam terkait hubungan antar konstruk dalam penelitian.

1) Uji Pengaruh Langsung

Uji hipotesis pengaruh langsung dijalankan guna memverifikasi signifikansi hubungan kausal antara variabel independen kepada variabel dependen secara simultan. Evaluasi empiris dalam tahap ini menitikberatkan pada perolehan nilai *p-value* sebagai dasar pengambilan keputusan statistik. Adapun ringkasan dari hasil uji pengaruh langsung tersebut telah dirangkum dalam Tabel 4.6 dibawah:

Tabel 4.1 Hasil Uji Pengaruh Langsung

<i>Path Coefficients</i>	<i>Original sample (O)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
<i>Self regulated learning</i> → Hasil Belajar	0,124	0.127	0,983	0.326
<i>Self efficacy</i> -> Hasil Belajar	0.171	0.130	1.312	0.190

Lingkungan sekolah x <i>Self regulated learning</i> → Hasil Belajar	0.013	0.085	0.154	0.877
Lingkungan sekolah x <i>Self efficacy</i> → Hasil Belajar	0.037	0.082	0.448	0.655

Sumber: Data diolah penulis menggunakan SmartPLS, 2026

Setelah dilakukan uji hipotesis secara langsung, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya:

a) Pengaruh *Self Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar

Nilai *p-value* pada hubungan antara *Self regulated learning* dan Hasil Belajar sebesar 0,326, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,326 > 0,05). Selain itu, nilai *t-statistic* sebesar 0,983 juga berada di bawah batas 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa *Self regulated learning* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan tidak terbukti atau ditolak.

b) Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar peserta didik. Nilai *p-value* sebesar 0,190 berada di atas ambang signifikansi 0,05 (0,190 > 0,05), dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,312 yang juga lebih kecil dari 1,96. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat keyakinan diri peserta didik belum mampu secara nyata meningkatkan Hasil Belajar. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dinyatakan tidak terbukti atau ditolak.

a) Pengaruh Moderasi Lingkungan Sekolah terhadap Hubungan *Self*

regulated learning dan Hasil Belajar

Hasil uji hipotesis ketiga mengindikasikan bahwasannya Lingkungan Sekolah tidak punya pengaruh signifikan kepada Hasil Belajar peserta didik, meskipun nilai yang diperoleh berada sangat dekat dengan ambang batas signifikansi. Nilai *p-value* sebesar 0,052 sedikit melampaui batas signifikansi 0,05 ($0,052 > 0,05$), dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,631 yang masih berada di bawah kriteria 1,96. Meskipun secara statistik formal hipotesis ini tidak terpenuhi, nilai *p-value* yang mendekati ambang batas signifikansi tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan hubungan yang secara substantif patut mendapat perhatian. Kondisi ini bisa diterjemahkan bahwasannya Lingkungan Sekolah memiliki potensi pengaruh kepada Hasil Belajar, namun belum cukup kuat untuk dibuktikan secara statistik pada taraf signifikansi 5% dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan tidak terbukti atau ditolak.

b) Pengaruh Moderasi Lingkungan Sekolah terhadap Hubungan *Self Efficacy* dan Hasil Belajar

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efek moderasi Lingkungan Sekolah pada hubungan antara *Self efficacy* dan Hasil Belajar tidak signifikan. Nilai *p-value* sebesar 0,655 lebih besar dari 0,05 ($0,655 > 0,05$), dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,448 yang berada di bawah 1,96.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di MAN 2 Banyuwangi Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa *self regulated learning* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di MAN 2 Banyuwangi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0,326 ($> 0,05$) serta nilai *t-statistic* sebesar 0,983 ($< 1,96$). Meskipun nilai koefisien jalur sebesar 0,124 menunjukkan arah hubungan yang positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dinyatakan tidak terbukti atau ditolak.

Kemudian data statistik dapat dijelaskan dengan kondisi peserta didik XI IPS di MAN 2 Banyuwangi menunjukkan bahwa kemampuan *self-regulated learning* belum berkembang secara optimal dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Meskipun secara teoritis siswa memiliki kemampuan untuk mengatur proses belajarnya, seperti merencanakan dan mengontrol aktivitas belajar, pada kenyataannya sebagian besar siswa masih bergantung pada arahan guru. Serta kebanyakan dari peserta didik merasa bahwasanya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah lebih memberikan dampak terhadap karakter peserta didik dalam kegiatan di sekolah. Selain itu, hasil belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai

Ujian Akhir Semester (UAS) yang lebih berfokus pada aspek kognitif dan penguasaan materi. Sementara itu, *self-regulated learning* lebih berkaitan dengan proses belajar, seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri, yang tidak selalu tercermin secara langsung dalam nilai ujian. Oleh karena itu, pengaruh SRL terhadap hasil belajar cenderung rendah dan tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani et al. (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Self regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik, hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *Self regulated learning* dengan hasil belajar peserta didik pada materi sub konsep ekosistem ($R=0,502$). Besar kontribusi dari *Self regulated learning* terhadap hasil belajar sebesar 25,2%¹⁰⁶. Hasil pengolahan data oleh SPSS menunjukkan bahwa kemampuan *Self regulated learning* menggunakan model pembelajaran RASI berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa¹⁰⁷. Penelitian lain yang menunjukkan hasil signifikan pada teori *self-regulated learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar, karena komponen *self-regulated learning* seperti aspek kognitif, *performance*, dan evaluasi diri saling berkaitan dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri siswa¹⁰⁸. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif dan *performance* yang baik cenderung memperoleh hasil belajar yang optimal karena mampu memahami materi,

¹⁰⁶ Hanis Rachna, Vita Meylani, and Frista Mutiara, "Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sub Konsep Ekosistem Pendahuluan Metode" 5, no. 1 (2023): 26–36.

¹⁰⁷ Rachna, Meylani, and Mutiara.

¹⁰⁸ Abstrak Penelitian, "Peran Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa" 11, no. 02 (2024): 996–1008.

mengontrol proses belajar, serta melakukan evaluasi diri secara mandiri¹⁰⁹.

Namun terdapat pula Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti, (Nikmah Nurvicalesi and Ratnasari Ratnasari 2023) menunjukkan bahwasannya tidak didapati hubungan signifikan antara *Self regulated learning* dan kinerja akademik siswa di mata pelajaran Matematika¹¹⁰.

Hasil penelitian ini diperkokoh oleh penelitian terdahulu milik Amaliah, Solihat, dan Widyaningrum (2023) yang menunjukkan jika *Self regulated learning* tidak berpengaruh kepada prestasi akademik. Hal ini diindikasikan melalui nilai *t* dari hasil *uji parsial* sebesar -0,870 yang lebih kecil dari *t tabel* (1,966) serta nilai signifikansi sebesar 0,385 ($> 0,05$), sehingga *Self regulated learning* dinyatakan tidak berpengaruh signifikan akan prestasi akademik¹¹¹. Hasil penelitian lain mengindikasikan bahwa *Self regulated learning* (SRL) dan *self-efficacy* tidak signifikan memiliki pengaruh kepada hasil belajar, baik secara parsial maupun simultan, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,709; 0,176; dan 0,394. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 4,5% menunjukkan kalau kedua variabel tersebut hanya memberikan berkontribusi kecil kepada hasil belajar, sehingga sebagian besar terpengaruh oleh aspek atau faktor selain dalam penelitian.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana *Self Regulated Learning* juga tidak signifikan berpengaruh kepada hasil belajar, yang

¹⁰⁹ Anis Fajarwati and Ika Maryani, "Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar" 3, no. 4 (2023): 173–82, <https://doi.org/10.17977/um067v3i4p173-182>.

¹¹⁰ Nikmah Nurvicalesi and Ratnasari Ratnasari, "Self-Regulated Learning Dalam Pembelajaran Matematika Pada Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi," *Journal of Mathematics Education and Science* 6, no. 2 (2023): 159–65, <https://doi.org/10.32665/james.v6i2.1460>.

¹¹¹ Risa Saskiatul Amaliah, Ai Nur Solihat, and Bakti Widyaningrum, "Analys of Academic Flow , Digital Literacy and Self-Regulated Learning on Academic Achievement" 2, no. 3 (2023).

diindikasikan melalui nilai *p-value* berjumlah 0,156 ($> 0,05$). Persamaan hasil ini mengindikasikan bahwasannya dalam konteks tertentu, *Self Regulated Learning* belum menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan hasil belajar peserta didik, sehingga masih diperlukan faktor pendukung lainnya. Namun terdapat pula pembuktian dari penelitian lain bahwasanya teori *Self Regulated Learning* memiliki pengaruh, dengan konteks karakteristik peserta didik yang berbeda, bahwa *self-regulated learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar, karena komponen *self-regulated learning* seperti aspek kognitif, *performance*, dan evaluasi diri saling berkaitan dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri siswa. Siswa yang memiliki kemampuan kognitif dan *performance* yang baik cenderung memperoleh hasil belajar yang optimal karena mampu memahami materi, mengontrol proses belajar, serta melakukan evaluasi diri secara mandiri¹¹².

Dalam perspektif pendidikan Islam, proses belajar bukanlah semata atas kompetensi individu dalam mengelola strategi belajar saja, melainkan dipengaruhi juga oleh usaha bersungguh-sungguh, niat yang baik, serta berbagai faktor pendukung lainnya. Konteks ini relevan akan firman Allah SWT pada Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang menjelaskan jikalau berubahnya kondisi seseorang akan terjadi apabila individu tersebut berusaha untuk mengubah dirinya sendiri, berikut Ayat-nya:

﴿لَهُ ۥ مُعَقَّبَاتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۚ مِنْ وَآلٍ ۙ ۱۱﴾

Terjemahan: “untuknya (manusia) terdapat (malaikat-malaikat) yang sertainya secara

¹¹² Fajarwati and Maryani, “Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar.”

giliran dari depan dan belakangnya yang menjaga dirinya karena perintah Allah. Sungguh Allah tidak akan mentransformasi kondisi suatu kaum sampai mereka transformasikan apa yang ada pada diri mereka. jikalau Allah berkehendak buruk kepada suatu kaum, tidqk satupun yang bisa menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung atas mereka selain Dia.”

2. Pengaruh *Self Efficacy* Kepada Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di MAN 2 Banyuwangi Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil analisis model struktural, diketahui bahwasannya *Self efficacy* Hasil analisis menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0,190 ($> 0,05$) dan nilai *t-statistic* sebesar 1,312 ($< 1,96$). Nilai koefisien jalur sebesar 0,171 menunjukkan adanya hubungan positif, namun tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dinyatakan tidak terbukti atau ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas akademik belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh belum konsistennya perilaku belajar yang menyertai tingkat kepercayaan diri tersebut.

Karakteristik peserta didik kelas XI IPS di MAN 2 Banyuwangi turut menjadi beberapa faktor yang dapat menjelaskan temuan penelitian ini. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, sebagian peserta didik masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang beragam dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Beberapa peserta didik memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, namun belum diimbangi dengan usaha belajar yang stabil. Di samping itu, ada juga peserta

didik yang cenderung mengandalkan bantuan teman ketika menghadapi kesulitan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Self Efficacy* yang dimiliki peserta didik belum sepenuhnya diikuti oleh perilaku belajar yang efektif sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar. Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tidak hanya terpengaruh oleh faktor psikologis berupa keyakinan diri, melainkan terpengaruh juga oleh faktor lain baik berasal dari individu peserta didik ataupun dari lingkungan belajar. Faktor internal seperti motivasi belajar, ketertarikan belajar, serta kompetensi kognitif peserta didik bisa memengaruhi hasil belajar secara langsung. Sementara itu, faktor eksternal yaitu guru yang menjelaskan dengan metode konvensional berupa ceramah sehingga peserta didik merasa bosan dan berpengaruh terhadap kepercayaan diri disaat mengerjakan tugas.

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu terdahulu yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian oleh Suryandari dan Setiyawan (2024) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar meskipun dengan arah negatif¹¹³. Selain itu, penelitian Firdausi et al. (2025) juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,007¹¹⁴. Penelitian lain menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 61,4% terhadap hasil belajar¹¹⁵.

¹¹³ Pengaruh Self, Hasil Belajar, and Ipas Peserta, "PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III Kualitas Sumberdaya Manusia PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III" 2 (2024): 243–49.

¹¹⁴ Matematika Pembagian, Bersusun Di, and Sekolah Dasar, "1 , 2 , 3 123" 10 (2025).

¹¹⁵ Pembagian, Di, and Dasar.

Namun terdapat pula penelitian lain yang selaras, dimana Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Self efficacy* tidak berpengaruh signifikan kepada prestasi belajar Ekonomi. Di samping itu, penelitian tersebut juga mendapati jikalau *style* belajar dan lingkungan teman sebaya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan kepada prestasi belajar¹¹⁶. Bahkan secara simultan, ketiga variabel tersebut yaitu *Self efficacy*, gaya belajar, dan lingkungan teman sebaya juga tidak ada pengaruh signifikan kepada prestasi belajar Ekonomi¹¹⁷. Penelitian lainnya yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksplanasi terhadap siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sidoarjo dengan populasi berjumlah 109 siswa dan sampel sejumlah 85 siswa menggunakan cara random sampling, dan dianalisa dengan regresi sederhana dengan menyatakan Hasil penelitian mengindikasikan pembelajaran¹¹⁸.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan belajar bukan semata ditentukan oleh keyakinan diri saja, melainkan juga melalui usaha yang sungguh-sungguh. Hal ini selaras akan firman Allah SWT dalam QS. Dengan demikian, self-efficacy saja belum cukup meningkatkan hasil belajar jika tidak disertai usaha belajar yang optimal dan dukungan lingkungan belajar yang memadai. Berikut firman Allah SWT dalam QS. An-Najm ayat 39:

﴿يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ بِإِذْنِهِ ۖ أَمْ الْكِتَابِ ۚ ٣٩﴾

Terjemahan: “Allah menghapus dan menetapkan apa yang Ia kehendaki. Di sisi-Nya terdapat *Ummul-Kitab (Lauhulmahfuz)*”

¹¹⁶ Ruhama Kumalasari, “Pengaruh Efikasi Diri , Pemanfaatan Gaya Belajar , Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi” 2, no. 2 (2021): 69–77.

¹¹⁷ Kumalasari.

¹¹⁸ Fadilah and Rafsanjani, “Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dalam Pembelajaran Daring.”

3. Apakah Lingkungan Sekolah Memoderasi Pengaruh *Self Regulated Learning* Dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di MAN 2 Banyuwangi?

Berdasarkan hasil pengujian moderasi, menunjukkan bahwa Lingkungan Sekolah tidak mampu memoderasi pengaruh *Self Regulated Learning* maupun *Self Efficacy* kepada hasil belajar peserta didik. kondisi ini bisa ditinjau dari nilai *p-value* pada interaksi Lingkungan Sekolah dan *Self Efficacy* sejumlah 0,311 ($> 0,05$) dengan nilai *t-statistic* sejumlah 0,494 ($< 1,96$). Selain itu, pada interaksi antara Lingkungan Sekolah dan *Self Regulated Learning* diperoleh nilai *p-value* sejumlah 0,424 ($> 0,05$) dengan nilai *t-statistic* sejumlah 0,192 ($< 1,96$). Hasil ini mengindikasikan jikalau kedua hubungan interaksi tersebut tidak signifikan berdasarkan statistik, sehingga bisa disimpulkan kalau Lingkungan Sekolah tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan di antara *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* terhadap hasil belajar.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya peran moderasi Lingkungan Sekolah dinyatakan tidak terbukti atau ditolak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa baik tinggi maupun rendahnya kondisi Lingkungan Sekolah tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* kepada hasil belajar. Hal ini kemungkinan akibat terdapat faktor lain yang lebih memengaruhi hasil belajar peserta didik, Tinjauan literatur lainnya juga dapat mengidentifikasi bahwa selain lingkungan sekolah, terdapat banyak faktor lain yang punya pengaruh pada hasil belajar peserta didik, seperti motivasi belajar, kompetensi guru, pengelolaan kelas,

iklim organisasi, serta manajemen diri¹¹⁹.

Temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwasanya kedua teori ini juga memiliki pengaruh yang relevan dengan teori Merysa Wulandari dkk. (2025), yang menyatakan bahwa *self regulated learning* dan *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep, serta memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kemampuan representasi matematis melalui variabel intervening¹²⁰.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dijalankan (Rahmayani et al 2024) yang mengindikasikan jikalau *Self Regulated Learning* dan *self-efficacy* tidak signifikan berpengaruh kepada hasil belajar, dengan kontribusi yang sangat rendah ($R^2 = 4,5\%$), sehingga dipengaruhi oleh faktor lain¹²¹. Hasil yang sejalan juga ditemukan dalam penelitian (Elok Faiqoh Maulidiyah et al., 2024) yang memperoleh nilai signifikansi sejumlah 0,213 ($> 0,05$) dengan kontribusi yang tergolong rendah, yaitu sebesar 4,8%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajar secara mandiri belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh signifikan kepada hasil belajar¹²². Hasil penelitian ini selaras pula dengan penelitian yang dijalankan Ismawati, Setyawati, & Martini (2022) yang menunjukkan kalau variabel moderasi itu tidak bisa menguatkan hubungan *Self Efficacy* kepada hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,313 ($> 0,05$), sehingga

¹¹⁹ Andri Yandi et al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)” 1, no. 1 (2023): 13–24.

¹²⁰ Pada Representasi and Matematis Siswa, “3 1,2,3” 11 (2025).

¹²¹ Indonesia and Belajar, “Efek Moderasi Kondisi Lingkungan Sekolah Pada Pengaruh Disiplin Belajar.”

¹²² Harina Sansabu, “Self-Efficacy and Collective Efficacy on the Students ’ Correspondence Skill Based on Self-Determination Theory” 6, no. 3 (2025): 524–29, <https://doi.org/10.15294/baej.v6i3.27657>.

variabel moderasi dikatakan tidak berpengaruh¹²³. Temuan ini selaras juga akan hasil penelitian yang dilakukan, di mana lingkungan sekolah juga tidak mampu memoderasi pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* kepada hasil belajar.

Pada perspektif pendidikan Islam, temuan ini memperoleh landasan yang kuat sebagaimana tercermin dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱﴾

Terjemahan: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan padamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan bagimu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah ayat 11).

4. Apakah Lingkungan Sekolah Memoderasi Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di MAN 2 Banyuwangi?

Hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak berperan secara signifikan dalam memoderasi pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *path coefficient* sebesar 0,037, nilai *t-statistic* sebesar 0,448 ($< 1,96$), serta nilai *p-value* sebesar 0,655 ($> 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh interaksi antara *self efficacy* dan

¹²³ Ayu Fitria Ismawati, Sri Murni Setyawati, and Sri Martini, “THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE , SELF-EFFICIENCY ON LEARNING ACHIEVEMENT WITH LEARNING BEHAVIOR AS MODERATING VARIABLES” 04, no. October (2022): 16–26.

lingkungan sekolah terhadap hasil belajar tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah memoderasi pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar dinyatakan ditolak. Hasil ini dapat dijelaskan melalui beberapa pertimbangan kontekstual. selain daripada data statistik dari hasil penelitian. *Pertama*, meskipun *Self efficacy* secara teoritis dianggap satu di antara beberapa prediktor vital pada pencapaian kinerja akademik, pada konteks peserta didik di MAN 2 Banyuwangi, tingkat keyakinan diri yang dimiliki belum sepenuhnya diiringi dengan perilaku belajar yang konsisten dan efektif. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi antara *Self efficacy* dan Lingkungan sekolah tidak mampu menghasilkan pengaruh yang signifikan kepada hasil belajar.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. penelitian oleh Addana et al. (2025) menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan persepsi lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar, yang mengindikasikan bahwa faktor lingkungan dapat memperkuat hubungan antara variabel psikologis dan hasil belajar¹²⁴.

Temuan ini sejalan dengan Penelitian pada siswa SMA Negeri 79 Jakarta menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar, namun lingkungan sekolah tidak memoderasi pengaruh tersebut ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga tidak berperan menjadi variabel moderasi¹²⁵. Hasil penelitian tersebut

¹²⁴ Program Studi et al., "Jurnal Ketopong Pendidikan" 5 (2025): 47–58, <https://doi.org/10.19166/jkp.v5i1.10179>.

¹²⁵ Development Of, Student Learning, and Disciplines Through, "THE ROLE OF THE SCHOOL ENVIRONMENT IN JAKARTA STATE," 2023, 195–208.

mengindikasikan jikalau *self-efficacy* tidak ada pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kinerja akademik apabila tidak didukung faktor lain, seperti kemampuan berpikir kritis dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini memperkuat bahwa *Self Efficacy* tidak dapat berdiri sendiri sebagai variabel independen, melainkan dipengaruhi dan dibentuk oleh kualitas lingkungan tempat individu belajar dan berkembang¹²⁶.

Dalam perspektif pendidikan Islam, temuan ini memperoleh pemaknaan yang mendalam melalui firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

﴿لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا

أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝۱۱﴾

Terjemahan: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat di atas menegaskan jikalau perubahan, termasuk dalam pencapaian akademik, berawal dari diri individu. *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* merupakan bentuk usaha internal tersebut. Namun, dalam Islam, usaha ini juga harus didukung lingkungan yang baik. Karena itu, keberhasilan belajar merupakan hasil sinergi antara usaha diri dan lingkungan yang kondusif.

¹²⁶ Anwar, "Pengaruh Self-Efficacy Dan Critical Thinking Terhadap Academic Performance Yang Dimediasi Academic Environment : Studi Pada Mahasiswa Universitas Budi Luhur The Effect Of Self-Efficacy And Critical Thinking On Academic Performance Mediated By Academic Environment : A Study Of Budi Luhur University Pendahuluan."

B. Kontribusi Teoritis, Praktis dan Akademis Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan metodologis melalui penggunaan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan SmartPLS yang mampu menganalisis hubungan antar variabel secara simultan, termasuk pengaruh langsung dan moderasi¹²⁷. meskipun dengan data yang tidak berdistribusi normal dan sampel terbatas. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Regulated Learning* dan *Self Efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sehingga diperlukan perhatian pada faktor lain seperti motivasi belajar, keterlibatan belajar, dan strategi pembelajaran.

Selain itu, lingkungan sekolah tidak berperan sebagai variabel moderasi, melainkan lebih sebagai faktor pendukung langsung. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran, metode pengajaran, serta iklim kelas menjadi hal penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini berkontribusi teoritis dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan dengan menunjukkan bahwa *Self efficacy* dan *Self regulated learning* berperan secara tidak langsung sebagai Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peran *Self regulated learning* dan *Self efficacy* kemungkinan lebih bersifat tidak langsung, serta memerlukan variabel lain sebagai penghubung (mediator) atau penguat

¹²⁷ Fakultas Ilmu Komputer and Universitas Amikom Purwokerto, “Analisis Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Dengan Metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling Pada Aplikasi SMARTPLS Analysis of Validity and Reliability of Questionnaires Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling Method on SMARTPLS Application” 5, no. 7 (2025): 1905–13.

yang lebih spesifik agar dapat memberikan pengaruh yang optimal terhadap hasil belajar. seperti, *Self regulated learning* dan *Self efficacy* diduga lebih berpengaruh terhadap variabel lain seperti motivasi belajar, keterlibatan belajar (*student engagement*), atau strategi belajar, yang memungkinkan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, kedua variabel tersebut tidak selalu berdampak langsung, tetapi dapat bekerja melalui mekanisme psikologis lain yang lebih dekat dengan proses pembelajaran.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa Lingkungan sekolah belum mampu berperan sebagai variabel moderasi. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi Lingkungan sekolah kemungkinan tidak selalu sebagai penguat hubungan antar variabel, melainkan dapat berperan sebagai variabel independen langsung, atau bahkan berinteraksi dengan faktor lain seperti kualitas pengajaran, metode pembelajaran, maupun iklim kelas.

3. Kontribusi Akademis

Secara Akademis, penelitian ini akan menyumbangkan data empiris mengenai kajian psikologi pendidikan terkait hubungan antara *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy*, Lingkungan sekolah, dan hasil belajar peserta didik, temuan lainya yang mengenai faktor internal seperti kemandirian belajar dan *Self Efficacy* tidak selamanya berkorelasi signifikan kepada pencapaian akademik, memberikan prespektif baru dalam literatur faktor internal seperti kemandirian belajar dan *Self Efficacy* tidak senantiasa berdampak langsung akan hasil belajar yang mnejadi poin menarik, karena hal ini memperkaya literatur tentang betapa kompleksnya faktor-faktor yang menentukan keberhasilan akademik.

Kemudian penelitian ini juga akan memberikan penegasan mengenai bukti empiris pada bidang psikologi pendidikan, terutama terkait *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy*, lingkungan sekolah, serta hasil belajar siswa, temuan ini menunjukkan bahwasanya faktor internal seperti kemandirian belajar dan *Self Efficacy* tidaklah senantiasa memiliki dampak langsung akan hasil belajar menjadi poin yang cukup menarik, karena hal ini memperkaya literatur tentang ada beberapa hal seperti teori yang digunakan pada proposal ini yang dapat memberikan informasi bahwa betapa kompleks-nya faktor-faktor yang menentukan keberhasilan Akademik.

Selain itu penelitian ini akan menegaskan bahwa lingkungan sekolah punya peran sebagai faktor eksternal guna membangun percaya diri (*Self Efficacy*) siswa, meskipun dalam studi ini akan memiliki peran sebagai variabel antara (moderasi). Temuan ini bisa memberikan rujukan peneliti kedepannya untuk merancang model pembelajaran yang lebih menyeluruh, dengan memberikan pertimbangan bagaimana faktor dalam diri siswa dan dukungan luar saling berinteraksi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy*, serta peran *Lingkungan Sekolah* sebagai variabel moderasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di MAN 2 Banyuwangi tahun ajaran 2024/2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Self Regulated Learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,326 ($> 0,05$) dan nilai *t-statistic* sebesar 0,983 ($< 1,96$). Meskipun nilai *path coefficient* sebesar 0,124 menunjukkan arah hubungan yang positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengatur dan mengontrol proses belajar secara mandiri belum berkembang secara optimal sehingga belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap hasil belajar.
2. *Self Efficacy* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0,190 ($> 0,05$), nilai *t-statistic* sebesar 1,312 ($< 1,96$), dan nilai *path coefficient* sebesar 0,171. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun peserta didik memiliki keyakinan diri yang cukup baik, keyakinan tersebut belum diiringi dengan perilaku belajar yang konsisten dan efektif sehingga belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar.
3. *Lingkungan Sekolah* tidak mampu memoderasi pengaruh *Self Regulated Learning*

terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian interaksi yang memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,424 ($> 0,05$) dan nilai *t-statistic* sebesar 0,192 ($< 1,96$). Dengan demikian, kondisi lingkungan sekolah tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Self Regulated Learning* dan hasil belajar peserta didik.

4. Lingkungan Sekolah juga tidak mampu memoderasi pengaruh *Self Efficacy*

terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil analisis menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,037, nilai *t-statistic* sebesar 0,448 ($< 1,96$), dan nilai *p-value* sebesar 0,655 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak memiliki peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara *Self Efficacy* dan hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy*, dan *Lingkungan Sekolah*, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih kompleks, baik faktor internal maupun eksternal, seperti motivasi belajar, minat belajar, kompetensi kognitif, metode pembelajaran guru, dukungan sosial, serta kondisi lingkungan belajar peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengatur proses belajar dan keyakinan terhadap kemampuan diri, tetapi juga memerlukan usaha yang sungguh-sungguh, dukungan lingkungan yang baik, serta ketentuan Allah SWT. Oleh karena itu, keberhasilan belajar merupakan hasil sinergi antara ikhtiar pribadi, lingkungan yang kondusif, dan nilai-nilai spiritual dalam proses pendidikan.

B. Saran Dan Implikasi Penelitian

Berlandaskan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang bisa

disampaikan, yakni sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy*, dan lingkungan sekolah belum berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, maka sekolah, guru, dan peserta didik perlu bekerja sama dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih optimal. Sekolah diharapkan mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung aktivitas belajar peserta didik.

Guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, serta memberikan motivasi secara berkelanjutan agar peserta didik lebih aktif, percaya diri, dan mandiri dalam belajar. Peserta didik juga diharapkan meningkatkan kedisiplinan dalam mengatur waktu belajar, menetapkan tujuan belajar, dan memanfaatkan lingkungan sekolah secara maksimal guna mendukung hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti motivasi belajar, minat belajar, keterlibatan belajar (*student engagement*), maupun faktor keluarga, serta menggunakan metode atau pendekatan penelitian yang

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliah, Risa Saskiatul, Ai Nur Solihat, and Bakti Widyaningrum. "Analys of Academic Flow , Digital Literacy and Self-Regulated Learning on Academic Achievement" 2, no. 3 (2023).
- Amelia Prameswari Pitaloka. "KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN Nur." *Professional Health Journal* 4, no. 1 (2022): 51–61. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i1.283>.
- Andris, Nabila, Sahade, and M Ridwan Tikollah. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Di SMK Negeri 1 Jenepono." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 7770–80.
- Anisa, Nurul Magfirah, and Rahmatia Thahir. "Peranan Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (The Role of Self Efficacy and Self Regulated Learning on Student Academic Achievement)." *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 7, no. 2 (2021): 63–70. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/12824/11183>.
- Anwar, Syaiful. "PENGARUH SELF-EFFICACY DAN CRITICAL THINKING TERHADAP ACADEMIC PERFORMANCE YANG DIMEDIASI ACADEMIC ENVIRONMENT : STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BUDI LUHUR THE EFFECT OF SELF-EFFICACY AND CRITICAL THINKING ON ACADEMIC PERFORMANCE MEDIATED BY ACADEMIC ENVIRONMENT : A STUDY OF BUDI LUHUR UNIVERSITY Pendahuluan" 8, no. 2 (2025): 755–82.
- Arifudin, Opan. "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar (JAA)* 2, no. 1 (2021): 1–9.
- Aziz, Jamil Abdul. "SELF REGULATED LEARNING LEARNING DALAM AL-QUR ' AN," 2017, 76–79.
- Berlianti, Dessy Fitria, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby. "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.
- Darmawan, Didit, Fayola Issalillah, Eli Retnowati, and Donny Richard Mataputun. "Peranan Lingkungan Sekolah Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Simki Pedagogia* 4, no. 1 (2021): 11–23. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.13>.

- Fadhilaturrahmi, Fadhilaturrahmi. "Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 (2018): 61–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.52>.
- Fadilah, Reny Nur, and Mohamad Arief Rafsanjani. "Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dalam Pembelajaran Daring" 16, no. 3 (2021): 581–88.
- Fajarwati, Anis, and Ika Maryani. "Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar" 3, no. 4 (2023): 173–82. <https://doi.org/10.17977/um067v3i4p173-182>.
- Fismasari, Zulita, Wisnu Budi Waluyo, Bagus Dwi Hendrawan, and Wing Umi Latifah. "The Effect of Self-Efficacy on Individual Performance: A Theoretical Review and Practical Implications." *Formosa Journal of Applied Sciences* 4, no. 6 (2025): 1819–26. <https://doi.org/10.55927/fjas.v4i6.190>.
- Garcia, Ana Rita, Sara Brito Filipe, Cristina Fernandes, Cristina Estevão, and George Ramos. "KONTRIBUSI SELF REGULATED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN," no. 76 (n.d.): 188–203.
- H, Nurhijatina, and Ar-Rosikh. "Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Mi Nw Kawo." *Jurnal PGMI* 14, no. 2 (2022): 197–213.
- HANDAYANI, FITRI. "Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Hidayatul Mubtadi-Ien Desa Kuala Dua," 2018, 1–10.
- Hanim, Imtihan. *Psikologi Belajar. NBER Working Papers*. Vol. 4, 2022. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Hasan, Nur, and Mohammad Amiruddin. "Implementation of Self-Regulated Learning in Increasing Student Independence in Islamic Religious Education Learning At Smk Syaiful Jamil Blega Bangkalan." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 1–9. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v6i1.582>.
- Hatta Setiabudhi, S.E, M.Ak, M.Si Suwono, S.E, M.M Yudi Agus Setiawan, S.S, and M.Sc Syahrul Karim. "Kuantitatif Dengan Smart Pls." *Ebooks.Borneonovelty.Com*, 2025, 1–115. <https://ebooks.borneonovelty.com/media/publications/588838-analisis-data-kuantitatif-dengan-smartpl-29069ce4.pdf>
- Hidayanti, Novita. "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Implikasi Self Efficacy Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1626–36.

- Indonesia, Pendidikan, and Disiplin Belajar. "Efek Moderasi Kondisi Lingkungan Sekolah Pada Pengaruh Disiplin Belajar" 2, no. 2 (2021): 192–96.
- Ismawati, Ayu Fitria, Sri Murni Setyawati, and Sri Martini. "THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE , SELF-EFFICIENCY ON LEARNING ACHIEVEMENT WITH LEARNING BEHAVIOR AS MODERATING VARIABLES" 04, no. October (2022): 16–26.
- Kajian, Jurnal, Nomor April, Nor Amalia Abdiah, Fatikhatun Nur, Miftahatur Rizqiyah, and Hennira Rohyatin. "Rekonstruksi Teori Self-Regulated Learning Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam : Kajian Literatur Di Era VUCA Pendekatan Pembelajaran Yang Tidak Hanya Berorientasi Pada Capaian Akademik , Tetapi Juga," no. April (2026).
- Komputer, Fakultas Ilmu, and Universitas Amikom Purwokerto. "Analisis Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Dengan Metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling Pada Aplikasi SMARTPLS Analysis of Validity and Reliability of Questionnaires Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling Method on SMARTPLS Application" 5, no. 7 (2025): 1905–13.
- Kumalasari, Ruhama. "Pengaruh Efikasi Diri , Pemanfaatan Gaya Belajar , Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi" 2, no. 2 (2021): 69–77.
- Laksmiati, Hermien. "Hubungan Antara Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan." *Character* 3, no. 2 (2014): 1–7.
- Leana, Kunthy Ley, Abdillah Khofial Luthfi, Program Studi, Pendidikan Matematika, and Universitas Muhammadiyah Makassar. "Systematic Literature Review : Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan." *Jurnal Penelitian Dan Penalaran* 11, no. 2 (2024): 21–30. <https://doi.org/10.26618/jp.v11i2.15919>.
- Literasi, Meningkatkan Kemampuan, and Dasar Siswa Indonesia. "Risalah Kebijakan," no. April (2021).
- Mahrufah, Menik, and Tri Rijanto. "Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 9, no. 2 (2024): 213–18. <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.213-218>.
- Nurvicalesi, Nikmah, and Ratnasari Ratnasari. "Self-Regulated Learning Dalam Pembelajaran Matematika Pada Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi." *Journal of Mathematics Education and Science* 6, no. 2 (2023): 159–65. <https://doi.org/10.32665/james.v6i2.1460>.

Of, Development, Student Learning, and Disciplines Through. "THE ROLE OF THE SCHOOL ENVIRONMENT IN JAKARTA STATE," 2023, 195–208.

Pariduri, Fatmawati, Pendidikan Ekonomi, and Universitas Sebelas Maret. "Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Produktivitas Pendidikan Pelajaran Ekonomi Xi-f Sman 1 Kartasura Dimoderasi Fasilitas Belajar," 2020, 87–95. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v13i2>.

Pembagian, Matematika, Bersusun Di, and Sekolah Dasar. "1 , 2 , 3 123" 10 (2025).

Penelitian, Abstrak. "Peran Self Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa" 11, no. 02 (2024): 996–1008.

"Penelitian Kualitatif & Desain Riset," n.d.

Permadi, Ade Salahudin, and Andriansyah. "Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqmanayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir." *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2022): 64–76.

Pranatawijaya, Viktor Handrianus, and Ressa Priskila. "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online" 5, no. November (2019): 128–37. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

Purwanto, Agus, and Yuli Sudargini. "Partial Least Squares Structural Squation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research : A Literature Review Journal of Industrial Engineering & Management Research" 2, no. 4 (n.d.): 114–23.

Rachmawati, Sisca, Dede Rahmat Hidayat, and Aip Badrujaman. "Self – Efficacy : Literatur Review." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 2021, 90–99.

Rachna, Hanis, Vita Meylani, and Frista Mutiara. "Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sub Konsep Ekosistem Pendahuluan Metode" 5, no. 1 (2023): 26–36.

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

Rahmayani, Fidya, Asrul Bahar, Lucia Tri Pangesthi, and Mauren Gita Miranti. "Pengaruh Self Regulated Learning Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pengolahan Dan Penyajian Makanan Siswa Kelas XII SMKN 1 Cerme." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.749>.

- Rasmito, et al. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2024): 674–80. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Prosa/article/view/4201>.
- Representasi, Pada, and Matematis Siswa. "3 1,2,3" 11 (2025).
- Ringle, Christian M, and Marko Sarstedt. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*, n.d.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2020.
- Rusydi, Muhammad. "AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam" 5, no. 2 (n.d.): 251–57.
- Sansabu, Harina. "Self-Efficacy and Collective Efficacy on the Students ' Correspondence Skill Based on Self-Determination Theory" 6, no. 3 (2025): 524–29. <https://doi.org/10.15294/baej.v6i3.27657>.
- Saraswati, Putri. "Kemampuan Self Regulated Learning Ditinjau Dari Achievement Goal Dan Kepribadian Pada Remaja Di Kota Malang." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 2 (2019): 69–78. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.7209>.
- Sari, Eva Revita, and Yohana Wuri Satwika. "Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prestasi Akademik Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo." *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 5, no. 2 (2018): 1–6. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/24581/22496>.
- Satu, Salah, Upaya Peningkatan, Keberhasilan Siswa, D I Sekolah, and Lita Ariani. "KETERLIBATAN SISWA (STUDENT ENGAGEMENT) DI SEKOLAH SEBAGAI," no. April (2021).
- Self, Pengaruh, Hasil Belajar, and Ipas Peserta. "PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III Kualitas Sumberdaya Manusia PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III" 2 (2024): 243–49.
- Selfiana Bless, Ratna Prabawati, and Mivtha Citraningrum. "Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Di Sma Negeri 5 Kabupaten Sorong." *Biolearning Journal* 12, no. 1 (2025): 1–10.
- Seminar, Prosiding, Nasional Hdpgsdi, and Wilayah Iv. "HASIL BELAJAR KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTOR MELALUI PENGGUNAAN JURNAL BELAJAR BAGI MAHASISWA PGSD Elsinora Mahananingtyas,"

2017, 192–200.

Shofaussamawati. “Iman-Dan-Kehidupan-Sosial-A92D6F93 (2)” 2 (2016): 211–24.

Siahaan, Yuni Listya Owada, and Rini Intansari Meilani. “Sistem Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 2 (2019): 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>.

Sma, Siswa, and X Bekasi. “Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Self-Efficacy Dan” 8 (2025): 6765–70.

Studi, Program, Magister Teknologi, Pendidikan Universitas, and Pelita Harapan. “Jurnal Ketopong Pendidikan” 5 (2025): 47–58. <https://doi.org/10.19166/jkp.v5i1.10179>.

subekti. “Jurnl Pendidikan Ekonomi” 17 (1385): 302.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Sukanti, Sukanti. “Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 9, no. 1 (2011): 74–82. <https://doi.org/10.21831/jpai.v9i1.960>.

Suriyati, Suriyati. “Implikasi Takdir Dalam Kehidupan Manusia.” *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2020): 36–51. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.213>.

Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.

Yandi, Andri, Anya Nathania, Kani Putri, Yumna Syaza, and Kani Putri. “Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)” 1, no. 1 (2023): 13–24.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket instrumen Penelitian

Identitas Responden :

1. Nama :

2. Kelas :

3. No. Absen :

Assalamualaikum wr.wb,

Terlebih dahulu saya memohon maaf apabila kegiatan yang saya lakukan mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru beserta peserta didik. Adapun kegiatan yang saya lakukan adalah pengambilan data terkait dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul: “Pengaruh *Self Regulated Learning, Self Efficacy*, Dan Lingkungan Sekolah Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, saya meminta kesediaan dari peserta didik kelas XI IPS Man 2 Banyuwangi untuk meluangkan waktu mengisi instrumen penelitian yang saya sediakan dibawah ini, sesuai dengan keadaan yang dirasakan atau dialami oleh peserta didik. Atas kesedian dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Walaikumsalam Wr.Wb

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah data diri peserta didik pada bagian yang telah disediakan.
2. Peserta didik dimohon untuk memberikan penilaian mengenai pengaruh *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy*, dan Lingkungan Sekolah sebagai variabel moderasi terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Berikan jawaban secara jujur dan objektif sesuai dengan kondisi diri Anda dengan memberi tanda (✓) pada salah satu kriteria jawaban yang paling sesuai.
4. Skor yang diberikan tidak menunjukkan benar atau salah, melainkan menggambarkan tingkat kesesuaian pendapat Anda terhadap isi pernyataan.
5. Pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:
6. 5 = Sangat Setuju4 = Setuju3 = Ragu-ragu2 = Tidak Setuju1 = Sangat Tidak Setuju
7. Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

Lampiran 2 Angket instrumen Penelitian

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden :

1. Nama :

2. Kelas :

3. No. Absen :

Assalamualaikum wr.wb,

Terlebih dahulu saya memohon maaf apabila kegiatan yang saya lakukan mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru beserta peserta didik. Adapun kegiatan yang saya lakukan adalah pengambilan data terkait dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul: “Pengaruh *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy*, Dan Lingkungan Sekolah Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, saya meminta kesediaan dari peserta didik kelas XI IPS Man 2 Banyuwangi untuk meluangkan waktu mengisi instrumen penelitian yang saya sediakan dibawah ini, sesuai dengan keadaan yang dirasakan atau dialami oleh peserta didik. Atas kesedian dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Walaikumsalam Wr.Wb

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah data diri peserta didik pada bagian yang telah disediakan.
2. Peserta didik dimohon untuk memberikan penilaian mengenai pengaruh *Self Regulated Learning*, *Self Efficacy*, dan Lingkungan Sekolah sebagai variabel moderasi terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Berikan jawaban secara jujur dan objektif sesuai dengan kondisi diri Anda dengan memberi tanda (✓) pada salah satu kriteria jawaban yang paling sesuai.
4. Skor yang diberikan tidak menunjukkan benar atau salah, melainkan menggambarkan tingkat kesesuaian pendapat Anda terhadap isi pernyataan.
5. Pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:
6. 5 = Sangat Setuju 4 = Setuju 3 = Ragu-ragu 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju
7. Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

KUESIONER PENELITIAN <i>SELF REGULATED LEARNING</i>						
Skala Likert						
No	Pernyataan	S	S	K	T	STS
.		S		S	S	
	A. Inisiatif Belajar					
1	saya mengerjakan banyak latihan soal ekonomi meskipun tidak diperintah guru					
2	Saya selalu mencoba mengerjakan materi yang					

	sulit dalam belajar					
3	saya terpacu belajar lebih giat saat memperoleh nilai ulangan rendah					
	B. Mendiagnosis kebutuhan belajar					
4	Saya tahu bagian mana dari pelajaran ekonomi yang belum dipahami.					
5	Saya berusaha memperbaiki bagian pelajaran ekonomi yang belum dimengerti.					
	C. Penetapan Tujuan Belajar					
6	saya memiliki tujuan belajar yang maksimal pada mata pelajaran ekonomi					
7	Saya membuat rencana belajar agar mencapai tujuan pembelajaran.					
	D. Memonitor dan mengontrol belajar					
8	Saya menata buku-buku pelajaran ketika akan berangkat ke sekolah.					
9	Saya menambah waktu belajar untuk meningkatkan nilai.					
	E. Memandang kesulitan sebagai tantangan					
10	Saya tidak menyerah jika menemukan soal sulit pada mata pelajaran ekonomi.					
11	Sebelum saya mengerjakan soal, saya terlebih					

	dahulu mengukur tingkat kesulitan soal tersebut.					
12	saya semangat belajar meskipun materi susah					
	F. Memanfaatkan dan mencari sumber Belajar					
13	Saya mencari tambahan materi dari internet atau buku lain.					
14	Saya memakai berbagai sumber belajar agar lebih paham mata pelajaran ekonomi					
15	Sebelum berangkat ke sekolah, saya selalu membuat catatan kecil yang diambil dari berbagai sumber belajar.					

KUESIONER PENELITIAN <i>SELF EFFICACY</i>						
Skala Likert						
No.	Pernyataan	SS	S	K S	T S	STS
	A. Magnitude					
16	Saya yakin bisa mengerjakan tugas ekonomi dengan baik, meskipun sulit.					
17	Saya memilih berhenti ketika diminta mengerjakan soal Ekonomi yang tingkat kesulitannya tinggi					

18	Saya merasa kurang percaya diri ketika harus mengerjakan soal Ekonomi tanpa melihat contoh terlebih dahulu					
19	saya Mempelajari materi Ekonomi yang rumit secara bertahap.					
20	Saya yakin dapat mengerjakan soal Ekonomi dengan menggunakan teori dan konsep yang berbeda.					
	B. Generality					
21	Saya tidak langsung memahami konsep Ekonomi jika disajikan dalam bentuk yang berbeda dari contoh guru.					
22	Saya yakin dapat memahami berbagai topik dalam Ekonomi.					
23	Saya yakin dapat mengaitkan teori Ekonomi dengan kejadian nyata di masyarakat.					
24	Saya mampu beradaptasi dalam berbagai situasi pembelajaran Ekonomi.					
25	Saya kebingungan menentukan konsep Ekonomi yang relevan ketika mengerjakan soal tertentu.					
	C. Strength					
26	Saya pantang menyerah dalam memahami					

	materi Ekonomi meskipun membutuhkan waktu lama.					
27	Saya ingin berhenti belajar ketika menghadapi materi Ekonomi yang sulit dipahami					
28	Saya yakin kemampuan yang saya miliki dapat membantu saya mencapai nilai Ekonomi yang lebih baik.					
29	saya berusaha memperoleh nilai Ekonomi yang lebih baik setiap penilaian.					
30	Saya akan bertanya kepada guru atau teman saat mengalami kesulitan.					

KUESIONER PENELITIAN LINGKUNGAN SEKOLAH						
Skala Likert						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	A. Lingkungan Fisik					
31	Ruang kelas saya nyaman untuk belajar					
32	Sekolah saya bersih dan memiliki fasilitas yang lengkap untuk belajar.					
33	Ruang kelas memiliki pencahayaan dan udara yang baik.					

34	Sarana pembelajaran di kelas berfungsi dengan baik.					
	B. Lingkungan Sosial					
35	Guru Ekonomi di sekolah saya memberikan bimbingan dan dukungan ketika saya mengalami kesulitan materi.					
36	Teman-teman di kelas XI IPS bersikap kooperatif dan mau membantu dalam kegiatan belajar Ekonomi.					
37	Saya merasa dihargai baik oleh guru maupun teman-teman saat berpendapat dalam pembelajaran Ekonomi.					
38	Interaksi dengan guru dan teman membuat saya semangat belajar.					
39	Hubungan saya dengan guru dan teman-teman di sekolah mendorong saya lebih bersemangat belajar Ekonomi.					
	C. Lingkungan Psikologis					
40	Saya merasa nyaman dan percaya diri saat mengikuti pelajaran Ekonomi di sekolah.					
41	Saya merasa aman untuk bertanya atau menyampaikan pendapat selama pelajaran					

	Ekonomi berlangsung.					
42	Lingkungan sekolah terasa aman untuk belajar					
43	Saya merasa kondisi psikologis saya di sekolah mendukung saya untuk fokus belajar mata pelajaran Ekonomi.					
44	Sekolah memberi apresiasi atas prestasi siswa.					
45	Lingkungan sekolah mendukung fokus belajar saya.					

Lampiran 3 Data Penelitian *Self Regulated Learning* (XI)

No	SRL1	SRL2	SRL3	SRL4	SRL5	SRL6	SRL7	SRL8	SRL9	SRL10	SRL11	SRL12	SRL13	SRL14	SRL15
1	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	3
5	3	4	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	3
6	4	2	2	1	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	3
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3
10	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4
11	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	3
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4
16	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2
17	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4
18	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
19	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
23	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3
24	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3
26	4	3	4	4	4	3	5	5	4	3	5	3	4	3	3
27	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
28	3	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3

29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
30	3	4	4	3	3	4	3	5	4	3	5	4	4	3	3
31	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4
32	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5
33	4	5	4	3	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	3
34	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
35	3	3	5	4	5	3	5	4	3	3	4	4	5	4	3
36	3	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	2
37	4	3	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4
38	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
40	4	4	5	5	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	3
41	3	4	5	5	5	4	5	1	4	5	4	5	5	5	4
42	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4
43	1	5	5	5	5	3	5	5	4	3	4	3	5	5	4
44	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
46	2	3	5	2	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4
47	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4
48	3	4	5	5	3	3	4	5	3	4	5	3	4	4	3
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4
51	4	3	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
54	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3
55	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4
56	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4
57	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	3
58	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	5	4	3
59	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4

91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
92	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
93	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
94	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3
95	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
96	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
98	4	4	5	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4
99	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
101	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
102	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4
103	2	2	5	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
105	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2
106	3	4	5	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3
107	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
110	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4
111	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	3
112	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4
113	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4
114	3	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3
115	4	3	4	3	4	5	5	3	3	4	5	4	4	4	2
116	4	3	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5
117	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	3
118	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	3
119	3	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3
120	4	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4
121	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3

122	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3
123	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
124	5	4	3	3	3	3	4	5	4	2	5	1	3	1	1
125	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3
126	3	3	4	4	3	2	2	5	3	3	4	3	4	3	3
127	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3
128	2	3	5	4	4	3	3	5	3	4	5	4	5	3	2
129	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4
130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
131	5	5	5	5	5	3	4	1	5	5	5	5	5	5	2
132	2	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	3	3	5	5
133	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
134	3	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	3
135	3	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	3
136	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
137	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
138	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	5	3	3	3	3
139	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3
140	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4
141	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4
142	3	3	4	2	4	3	5	5	4	3	4	3	4	3	3
143	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5
144	3	4	5	5	4	2	5	5	4	4	4	4	3	4	4
145	3	3	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	3
146	3	3	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	3
147	3	2	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3
148	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
149	4	3	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3
150	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
151	2	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	5	4	4
152	3	4	5	5	4	2	5	5	4	4	4	4	3	4	4

153	4	5	5	5	5	4	5	2	4	4	5	5	5	4	4
154	4	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	4	3	2
155	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
156	3	4	5	5	4	2	5	5	4	4	4	4	3	4	4

15	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4
16	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
17	4	1	2	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	5	5
18	5	2	2	5	5	2	5	5	4	5	5	1	5	5	5
19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
20	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	5	3	3	4	3	4	4	5	4	2	4	4	5
26	3	4	4	4	4	3	4	4	5	2	4	3	4	4	4
27	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4
28	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
29	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5
30	3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4
31	5	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5

32	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
33	4	2	4	4	3	4	2	5	5	5	4	4	5	4	5
34	4	5	5	4	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4
35	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	5	1	5	5	5
36	4	5	5	4	3	3	3	3	5	3	3	3	4	4	4
37	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
39	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5
40	4	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	5	4
41	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5
42	5	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	3	5	4
43	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	5	1	4	5	3	4	4	4	4	4	5	1	5	5	5
48	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4

49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	4	2	3	5	4	3	4	5	4	4	4	2	4	4	4
51	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	5
52	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
53	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
54	5	3	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5
55	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4
56	5	4	3	3	4	2	5	3	5	4	4	4	4	3	5
57	4	3	2	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4
58	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	3
59	2	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	2	4	4	4
60	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
61	5	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	5	4
62	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3
63	4	3	2	5	3	3	4	4	4	4	4	2	4	5	4
64	4	2	2	4	4	2	4	4	5	4	4	2	4	4	4
65	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	5

66	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73	1	3	5	3	1	5	2	3	4	4	3	3	4	5	4
74	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
75	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4
76	5	4	3	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4
77	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
78	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	3	5	4	4
79	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	4	3	4	4	5
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
81	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5

83	3	4	2	3	3	3	4	1	4	4	5	3	3	3	4
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
85	4	3	2	4	4	5	4	2	4	4	3	4	4	4	4
86	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5
87	4	4	4	5	4	1	3	5	5	5	5	1	4	4	4
88	4	1	4	4	4	4	4	4	5	4	5	1	5	5	5
89	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
91	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5
93	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4
94	4	3	4	4	2	3	4	5	5	4	5	2	3	4	4
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
96	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4

100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
101	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5
102	3	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4
103	3	4	4	3	4	5	3	3	5	4	4	2	4	4	4
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
105	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	1	4	4	4
106	4	3	5	5	3	5	4	4	5	3	3	3	4	5	5
107	4	3	5	3	3	5	4	4	4	4	3	3	4	5	5
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
109	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
110	4	3	1	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
111	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
112	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	2	4	5	5
113	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5
114	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
115	2	3	2	4	3	3	4	5	5	4	3	5	2	4	5
116	4	2	3	3	4	5	4	3	4	4	5	2	3	4	5

117	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	5	4
118	4	3	5	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	5
119	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	5
120	4	5	5	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4
121	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5
122	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5
123	4	4	4	3	4	5	3	3	5	5	3	1	3	4	5
124	1	1	5	2	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5
125	4	4	4	3	5	3	4	5	4	5	3	4	4	5	4
126	3	3	4	2	2	4	3	4	5	3	3	4	2	3	3
127	4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	3	4	4	4
128	4	3	4	5	3	4	3	5	5	4	5	3	4	5	3
129	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	4	2	4	5	4
130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
131	4	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
132	4	3	3	2	1	3	1	1	5	3	2	3	4	4	5
133	3	4	3	3	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	4

134	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5
135	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
136	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
137	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
138	3	3	3	4	3	3	3	3	5	4	3	4	3	4	4
139	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	1	4	5	5
140	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	5	3	4	4	5
141	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
142	4	4	5	4	3	5	3	4	5	4	3	4	4	5	4
143	4	4	4	4	3	3	3	3	5	3	3	4	4	4	3
144	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4
145	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5
146	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5
147	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5
148	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
149	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4
150	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4

151	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4
152	4	3	4	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4
153	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5
154	3	3	5	3	3	5	3	3	5	5	3	3	5	5	5
155	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
156	4	3	4	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	5	5

15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	2	4	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3
17	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
26	4	5	5	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5
27	4	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	3	3	4
28	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5
29	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
30	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4
31	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5

32	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4
33	5	5	5	5	3	4	4	3	4	3	3	5	5	5	5
34	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4
35	5	1	4	3	2	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4
36	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	3
37	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	5	1	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4
40	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
41	3	4	3	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
42	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
43	4	5	3	5	4	5	3	4	5	5	5	4	3	4	4
44	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
46	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3
47	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5
48	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4

49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5
51	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
53	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3
54	3	2	2	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5
55	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
56	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5
58	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4
60	2	4	1	1	3	1	4	3	2	4	3	4	3	4	4
61	3	4	4	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
62	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4
64	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
65	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3

66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
67	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73	3	4	4	4	1	4	3	2	1	2	3	4	4	4	3
74	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5
75	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4
76	1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
77	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
78	2	3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5
79	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
81	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
82	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5

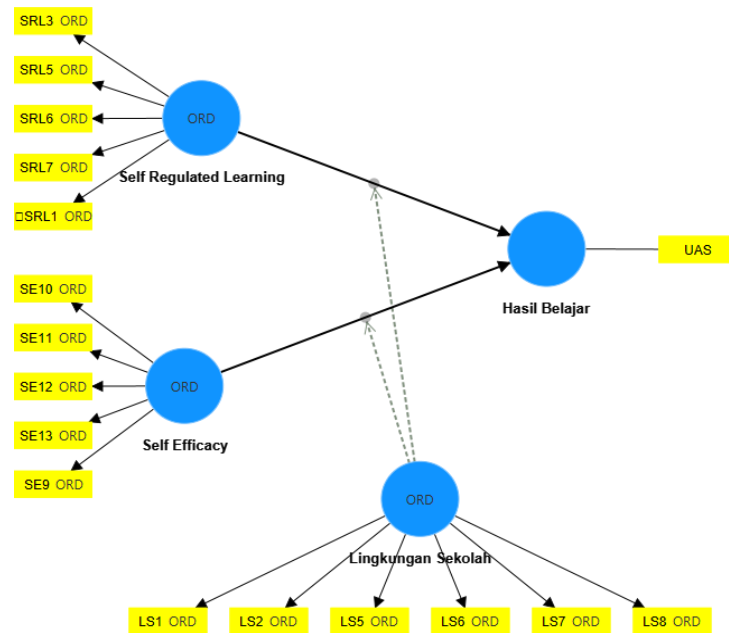
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	1	1	4
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
85	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
86	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
87	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4
88	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5
89	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
91	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5
92	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4
93	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3
94	4	4	5	2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
96	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3
97	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
99	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4

100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
101	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5
102	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4
103	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
105	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4
106	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4
107	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	5	4
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
109	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3
110	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5
111	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5
112	5	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4
113	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
114	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5
115	4	4	4	4	5	5	3	3	2	4	4	4	5	3	4
116	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5

117	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	4	5	5
118	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
119	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
120	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
121	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
122	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5
123	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	5
124	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	2	5	3
125	4	5	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3
126	5	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	5	4
127	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
128	5	4	4	5	2	3	4	2	3	4	3	5	4	5	5
129	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5
130	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
131	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
132	5	2	4	3	3	3	5	5	5	4	4	2	2	4	2
133	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	2	3

151	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
152	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
153	5	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
154	5	5	5	5	3	5	3	5	3	3	3	5	3	4	5
155	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
156	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4

**Lampiran 6 Hasil Olahan Data Hasil Pengujian Evaluasi Model Pengukuran
(Outer Model)**



Lampiran 7 Hasil Outer Loading

Item	Hasil Belajar	LS	SE	SRL	LS x SE	LS x SRL
LS1		0.697				
LS2		0.738				
LS5		0.744				
LS6		0.752				
LS7		0.666				
LS8		0.826				
SE10			0.725			
SE11			0.818			
SE12			0.781			
SE13			0.625			
SE9			0.72			
SRL3				0.808		
SRL5				0.788		
SRL6				0.861		
SRL7				0.646		
SRL1				0.684		
UAS	1					
Lingkungan Sekolah x <i>Self Efficacy</i>					1	
Lingkungan Sekolah x <i>Self Regulated Learning</i>						1

Lampiran 8 Lampiran Cross Loading

Item	Hasil Belajar	LS	SE	SRL	LS x SE	LSx SRL
LS1	-0.069	0.697	0.355	0.114	- 0.154	0.197
LS2	-0.106	0.738	0.296	0.033	- 0.242	0.233
LS5	-0.106	0.744	0.104	- 0.006	- 0.305	0.252
LS6	-0.095	0.752	0.076	0.213	- 0.198	0.115
LS7	-0.12	0.666	0.198	0.028	- 0.131	0.247
LS8	-0.111	0.826	0.235	0.23	- 0.238	0.344
SE10	0.074	0.219	0.725	0.198	0.004	0.001
SE11	0.114	0.146	0.818	0.125	- 0.014	-0.02
SE12	0.097	0.235	0.781	0.182	0.076	0.036
SE13	0.033	0.298	0.625	0.183	0.022	0.089
SE9	0.112	0.218	0.72	- 0.046	- 0.106	-0.012
SRL3	0.088	0.159	0.2	0.808	- 0.054	-0.083
SRL5	0.1	0.138	0.033	0.788	0.024	-0.135
SRL6	0.121	0.058	0.14	0.861	0.021	-0.039
SRL1	0.023	0.13	0.02	0.684	0.019	0.026
SRL7	0.019	- 0.005	0.142	0.646	0.085	0.019
UAS	1	- 0.141	0.128	0.118	0.014	-0.058
LS x SRL	-0.058	0.321	0.009	- 0.087	- 0.175	1
LS x SE	0.014	- 0.289	- 0.016	0.008	1	-0.175

Lampiran 9 Construct Reliability and Validity

Nama Item	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Lingkungan Sekolah	0.833	0.837	0.878	0.546
<i>Self Efficacy</i>	0.799	0.816	0.855	0.543
<i>Self Regulated Learning</i>	0.838	0.88	0.872	0.58

Lampiran 10 Path Coefficients

Path Coefficients	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Self regulated learning</i> → Hasil Belajar	0,124	0.127	0,983	0.326
<i>Self efficacy</i> -> Hasil Belajar	0.171	0.130	1.312	0.190
Lingkungan sekolah x <i>Self regulated learning</i> → Hasil Belajar	0.013	0.085	0.154	0.877
Lingkungan sekolah x <i>Self efficacy</i> → Hasil Belajar	0.037	0.082	0.448	0.655

Lampiran 11 Hasil Uji Discriminant Validity

Nama Item	Hasil Belajar	Lingkungan Sekolah	Self Efficacy	Self Regulated Learning	Lingkungan Sekolah x Self Efficacy	Lingkungan Sekolah x Self Regulated Learning
LS1	-0.069	0.698	0.355	0.114	-0.148	0.192
LS2	-0.106	0.733	0.296	0.033	-0.237	0.235
LS4	0.035	0.618	0.128	0.064	-0.265	0.169
LS5	-0.106	0.732	0.104	-0.006	-0.303	0.25
LS6	-0.095	0.747	0.076	0.213	-0.19	0.114
LS7	-0.12	0.671	0.198	0.028	-0.128	0.257
LS8	-0.111	0.832	0.235	0.23	-0.231	0.349
SE10	0.074	0.222	0.725	0.198	0.005	0.004
SE11	0.114	0.15	0.818	0.125	-0.014	-0.02
SE12	0.097	0.238	0.781	0.182	0.074	0.034
SE13	0.033	0.302	0.625	0.183	0.019	0.088
SE9	0.112	0.219	0.72	-0.046	-0.104	-0.006
SRL3	0.088	0.164	0.2	0.808	-0.053	-0.078
SRL5	0.1	0.134	0.033	0.788	0.025	-0.133
SRL6	0.121	0.06	0.14	0.861	0.025	-0.034
SRL7	0.019	0.003	0.142	0.646	0.085	0.021
SRL1	0.023	0.129	0.02	0.684	0.019	0.028
UAS	1	-0.151	0.128	0.118	0.008	-0.058
Lingkungan Sekolah x SRL	-0.058	0.327	0.011	-0.082	-0.176	1
Lingkungan Sekolah x SE	0.008	-0.275	-0.016	0.01	1	-0.176

Lampiran 12 Nilai Ujian Akhir Semester Peserta Didik MAN 2 Banyuwangi

Nama Lengkap	Hasil Belajar
Kandira Aulia Wahyudi	85
Raditya Alvan Prtama	76
Mohammad Farid Saifulloh	81
Fradhea Kinariya Aqila Putri	86
Andika Surya Nugraha	89
Dava Alfani Irwansyah	85
Putri Nayu Ulan Dari	87
Vira Dwi Cahaya	85
Dyah Maulida Naurah	83
M Alfian Mubarak	81
Aga Bayu Priyono	78
Albi Farel Maulana Irsat	84
Sabrina Estila	78
Eilen Althaafunisa Kanahaya	86
Chelsea Meyka Lestari	75
Freya Artanti Lituhayu	67
Maudy Chintya Rahayu	85
Ahmad Room Yahya	89
Amira Dwi Ramadhani	75
Nafisatu Dzakiroh	93
Adinda Putri Amelya	87
Andrea Wisnu Dexta	87
Octavia Firza	85
Raheesh Saiful Bahri	88
Aprilina Anindya	85
Ardita Nafisa Hanania	85
Ahmad Rangga Safilin	87
Zulalina Humairoo	85
Ahmad Fairus Algifahri	89
Akni Salma Almawadah	89
Salsabila Arumningtyas H.	92
Dava Azizul Maulana	88
Naura Zaidah Zhafrana	89
Atala Mayraldi Pradana	86
Rina Fitriya Zulfa	78
Jihan Wafiq Qurrohman S	87
Ays Putria Ramadhani	88

Faizatur Riska	87
Ardia Versya Widodo	88
Putri Nafilata Fendilia	87
Alika Precillia Wulandari	86
Yasinta Dea Resti Verentina Siswandi	78
Safa Azahra Aprillya Putri	75
Hanifan Nauval Dzaki	71
Panji Setya Dinata	88
Himmalia	86
Budi Dara Ayu	76
Dewi Fitri Oktaviani	87
Lukis Frans	88
Muhammad Aji Widiyanto	85
Arfa Huriya Elfaradis	85
Nabila Aulia Fitri	81
Kalaya Najwa Annaya	75
Zahra Novita	89
Frida Masya Rosalina	84
Ni Luh Shellah Nazeefah	86
Muhammad Nanda Alfiansyah	82
Oktavia Permadani Putri Efendi	80
Tamara Achmad Badawi	87
Lailia Oktafiana	81
Syakira Navita Ahlani	70
Reza Qiara Putri	96
Kharisa Visca Azhawa	89
Achmad Ilham Kurniawan	97
Moh Finsa Ramadan	92
Fadilah Achmad Pamungkas	89
Baguz Tirta Afidrama	90
Mohamad Kevin Apriansyah	94
Fahri	96
Rasti Dwi Anggraini	90
Amira Hanin	94
Dewi Robitotul	84
Nina Sofiyanti	93
Melvin Suji Rahmadani	89
Putri Aura Lestari	85
Azkia Putti Azizah	91
Sydney Akbar Islami Pasha	91
Mamduh Rafa Zida	92

Tryas Nuraini	93
Salsabilla Zahrah Ambarsari	91
Kiara Ayu R.	85
Galih Agung Rahmadani	86
Moh Dwi Joko Nugroho	78
Akbar Abdullah	82
Rizqillah Ramadhani	72
Attalarkhan Putra Berva Dewan Daru	74
Muhammad Dava Ikram Maulana	86
Lintang Elliedia	82
Fira Aullia	81
Galih Agung Rahmadani	89
Muhammad Dava Ikram Maulana	73
Kesyila Ayu Rievanda	74
Rizqillah Ramadhani	89
Nizar Pratama	86
Alfian	81
Wulan Suci	87
Anggara Ilham Mubarak	88
Andikapratama	92
Daud Hanif Mujito	89
Elvira Sovi Islami Putri	91
Fairuz Zahra R	88
Najwa Nabila	86
Irhab Fahri A	88
Anggara Ilham M	96
Muhammad Rizky Pratama	96
Almira Tungga Dewi B	88
Arista Okta Al Khumaira	84
Adinda Dwi H	95
Wulan Septi Ramadani	92
Naila Rizqia Humairoh	95
Niesha Shifatuzzahra	86
Keyla Putri F	92
Nezla Alya Puspita	88
Auliya Hayyu Farikha	95
Dimas Alfin Nur Ahmadin	96
Az-Zahra Dwi Al-Maqhfira	88
Ghumilang	90
Yuni Farihatul Azizah	97
Syifa Nasywa Jauza	96

Muhamad Romadhon Faqiyatul Anas	75
Yusuf Darma Habibi	89
Muhammad Ataaya Rizqullah	79
Gaviota Edgina Ramadhani	78
Ghinaya Zhahira Jannah	88
Najwa Khairunnisa	87
Naufal Fahmi Nazrulloh	87
Zidhan Akilainullah	82
Riska Laili Agustina	81
Alya Zahra Ivana	90
Naila Nurul Najwa	86
Fara Arifatul Aini	88
Angga Andika Hermawan	78
Wildan Khotami Ramadhan	83
Azzahra Rahmadani	81
Afifah Fatmawati	85
Nisa Aprilia Sari	97
Nabil Abdullah Ishak	87
Muhammad Azwar Asrafi	89
Muhammad Zulfan Maghfuri	89
Syifa Triya Kumala	80
Candra Ayu Krisnawati	88
Alifia Yuna	96
M Torik Ilham Maulana Putra	84
Shela Faiturohmah	86
Anggien Laura Syafa Permata	87
Qaisya Medina Qisti	90
Hanun Aisyah	89
Davine Putra	89
Ezra Radithya Sava	80
Evi Nur Kumala	90
Aura Sahda Salsa Bila	84
Winanti Septika Sari	83
Maura Salma	74
Fazahro' Nazwa Fahma	78
Dina Mahila	87
Kayla Putri Hakim Said	88

Lampiran 13 Dokumentasi Proses Penelitian



Lampiran Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 5391/Un.03.1/TL.01.04/12/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

30 Desember 2025

Kepada Yth.
Kepala MAN 2 Kabupaten Banyuwangi
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

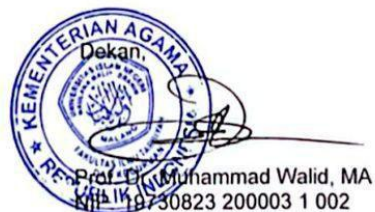
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Dinda Naza Syafaah
NIM	: 220102110076
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Lingkungan Sekolah Sebagai Variabel Moderasi
Lama Penelitian	: Desember 2025 sampai dengan Maret 2026

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 14 Lembar Penilaian Validator Angket PreeTest

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR ANGKET PRETEST

Judul Penelitian: Pengaruh *Self Regulated Learning* Dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Lingkungan Sekolah Sebagai Variabel Moderasi

Peneliti : Dinda Naza Syafaah

Validator : Lusty Firmantika, M.Pd

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu dosen sebagai validator ahli (angket keaktifan siswa).
2. Lembar penilaian ini terdiri dari variabel, indikator, dan skala penilaian.
3. Pendapat, saran penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai validator akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas angket.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda "✓" untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah ini dengan skala penilaian 1, 2, 3, 4, atau 5.

No	Indikator Pernyataan <i>Self Regulated Learning</i>	Pernyataan	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Inisiatif Belajar	Saya belajar sendiri tanpa harus disuruh guru atau orang lain.					✓
2.	Inisiatif Belajar	Saya menyiapkan buku dan alat tulis sebelum pelajaran dimulai.					✓
3.	Mendiagnosis kebutuhan belajar	Saya tahu bagian mana dari pelajaran ekonomi yang belum saya pahami.					✓
4.	Mendiagnosis kebutuhan belajar	Saya berusaha memperbaiki bagian pelajaran yang belum saya mengerti.					✓
5.	Penetapan tujuan belajar	Saya punya tujuan belajar yang ingin saya capai di pelajaran ekonomi.					✓
6.	Penetapan tujuan belajar	Saya membuat rencana belajar supaya bisa mencapai tujuan saya.					✓
7.	Memonitor dan mengontrol belajar	Saya memperhatikan perkembangan belajar saya					✓

		dari nilai dan tugas yang saya dapat.						
8.	Memonitor dan mengontrol belajar	Saya mengubah cara belajar kalau hasilnya belum bagus.					✓	
9.	Memandang kesulitan sebagai tantangan	Saya tidak menyerah kalau menemukan pelajaran ekonomi yang sulit.						✓
10.	Memandang kesulitan sebagai tantangan	Saya semangat belajar walau materinya susah.						✓
11.	Memanfaatkan dan mencari sumber belajar	Saya mencari tambahan materi dari internet atau buku lain.						✓
12.	Memanfaatkan dan mencari sumber belajar	Saya memakai berbagai sumber belajar biar lebih paham pelajaran ekonomi						✓
No	Indikator Pernyataan <i>Self Efficacy</i>	Pernyataan	Skala Penilaian					
			1	2	3	4	5	
13.	Magnitude	Saya yakin bisa mengerjakan tugas ekonomi dengan baik, walau agak sulit.						✓
14.	Magnitude	Saya percaya bisa memahami pelajaran ekonomi meski penjelasannya susah.						✓
15.	Strength	Saya tetap berusaha meski pernah gagal dalam pelajaran ekonomi.						✓
16.	Strength	Saya yakin hasil belajar saya akan bagus kalau saya rajin belajar.						✓
17.	Generality	Saya percaya bisa berprestasi di semua pelajaran, termasuk ekonomi.						✓
18.	Generality	Saya yakin kemampuan saya di pelajaran ekonomi bisa dipakai untuk pelajaran lain.						✓
No	Indikator Pernyataan <i>Lingkungan sekolah</i>	Pernyataan	Skala Penilaian					
			1	2	3	4	5	
19.	Lingkungan fisik	Ruang kelas saya nyaman untuk belajar					✓	
20.	Lingkungan fisik	Sekolah saya bersih dan punya fasilitas yang lengkap untuk belajar.						✓
21.	Lingkungan sosial	Saya punya hubungan baik dengan guru dan teman-teman di sekolah.						✓
22.	Lingkungan sosial	Guru memperlakukan semua siswa dengan adil dan sopan.						✓

23.	Lingkungan psikologis	Saya merasa aman dan tenang saat belajar di sekolah.					✓
24.	Lingkungan psikologis	Suasana kelas saya menyenangkan dan membuat saya semangat belajar.					✓

C. Kritik dan Saran Validator

- Instrumen penelitian sudah sesuai dengan indikator variabel*
1.
 2. *Beberapa butir pernyataan perlu disederhanakan agar lebih mudah dipahami.*
 3. *Indikator pada variabel hasil belajar dikapus diganti nilai UAS*
 4. *Secara keseluruhan instrumen dapat digunakan dgn revisi yg kecil*

D. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian soal tes hasil belajar di atas, maka penilaian soal tes hasil belajar ini dinyatakan:

1. ☒ Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian di MAN 2 Banyuwangi tanpa revisi.
2. ☒ Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian di MAN 2 Banyuwangi sesuai saran.
3. ☐ Tidak layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian di MAN 2 Banyuwangi

Malang, 07 November 2025
Validator



Lusty Firmantika, M.Pd
NIP. 198701292019032010

Lampiran sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/04/2026

diberikan kepada:

Nama	: Dinda Naza Syafaah
NIM	: 220102110076
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: PENGARUH SELF REGULATED LEARNING DAN SELF EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 29 April 2026

a.n. Dekan
Ketua



Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 15 Biodata Mahasiswa



Nama	: Dinda Naza Syafaah
NIM	: 220102110076
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 01 Januari 2003
Jurusan / Fakultas	: Pendidikan IPS / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Rumah	:
No Telepon/ Rumah	: 085331722569
Email	: 220102110076@student.uin-malang.ac.id : nazasyafaa@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: TK Pertiwi Dusun Kaliboyo, Purwoharjo, Banyuwangi : SD Negeri 2 Kradenan, Purwoharjo : SMP Pondok Full Day Sunan Ampel, Bangorejo

: MAN 2 Banyuwangi

: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang